

**PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP  
EFEKTIVITAS PEMANFAATAN KATALOG  
ONLINE (OPAC) BERBASIS INLISLite VERSI 3**  
(Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana  
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**GITTRIANI ARDHYA YONITA PUTRI**

**145030701111021**



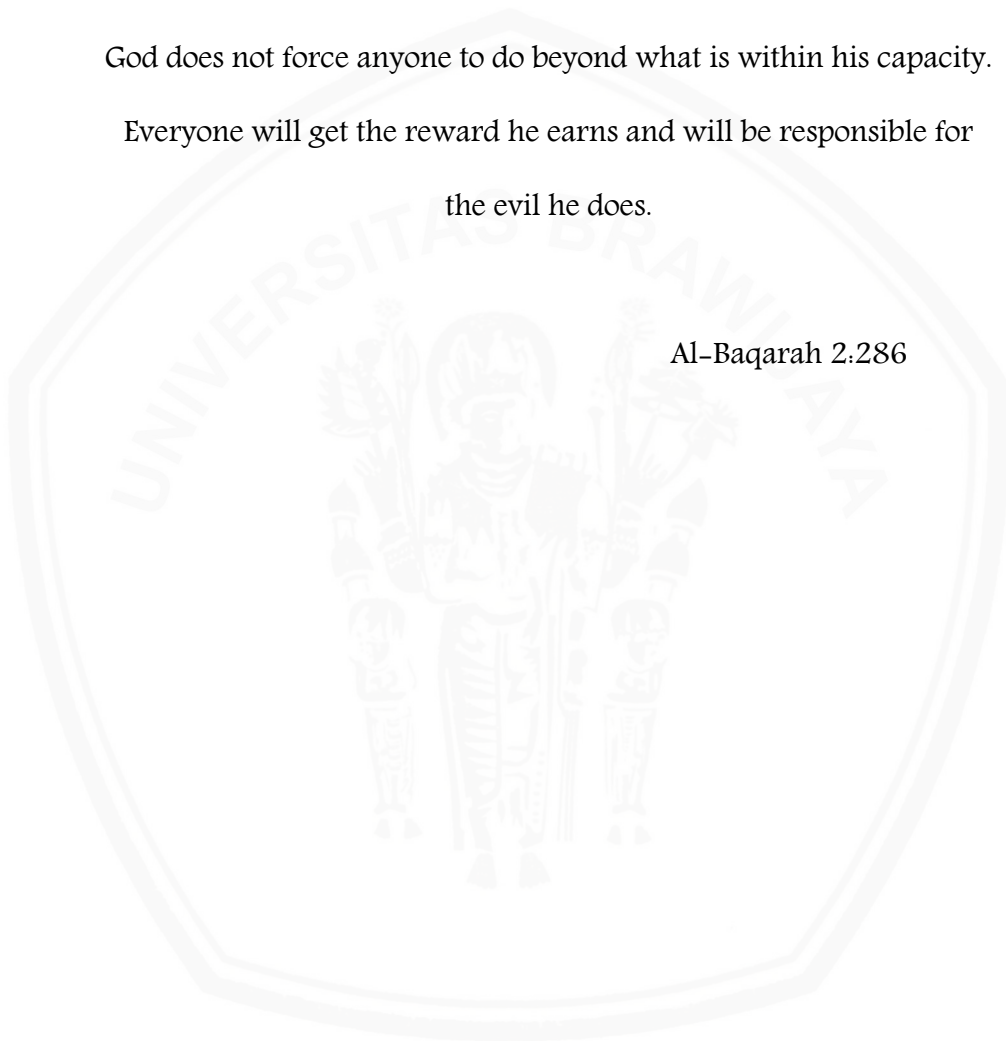
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI**  
**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK**  
**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**  
**MALANG**  
**2018**

## MOTTO

God does not force anyone to do beyond what is within his capacity.

Everyone will get the reward he earns and will be responsible for  
the evil he does.

Al-Baqarah 2:286



## TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog  
*Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 (Studi pada  
Perpustakaan Universitas Brawijaya)

Disusun oleh : Gittriani Ardhya Yonita Putri

NIM : 145030701111021

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Malang, 12 Mei 2018

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

**Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos, M.PA**  
NIP. 19740614 200501 1 001

**Agung Suprpto, S.Sos., MA**  
NIP. 19651003 198903 1 002



## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul **“Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 (Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 12 Mei 2018

Yang membuat pernyataan

**Gittriani Ardhya Yonita Putri**  
**NIM. 145030701111021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Mei 2018  
Waktu : 11.00 – 12.00 WIB  
Skripsi Atas Nama : Gittriani Ardhya Yonita Putri  
Judul : Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog *Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 (Studi Pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)

**Dan dinyatakan LULUS**

**MAJELIS PENGUJI**

Ketua

Anggota

**Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos, M.PA**  
NIP. NIP. 19740614 200501 1 001

**Agung Suprpto, S.Sos., MA**  
NIP. 19651003 198903 1 002

Ketua

Anggota

**Dr. Muhammad Shobaruddin, MA**  
NIP. 19590219 198601 1 001

**Dra. Widia Permana, S.Sos, M.AB**  
NIP. 19640503 198403 2 001

## RINGKASAN

Gittriani Ardhya Yonita Putri, 2018, **Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya**, Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos, M.PA, Agung Suprpto, S.Sos., MA. 136 hal+xvii.

Era sekarang ini katalog *online* (OPAC) sudah menjadi sebuah pilihan alternatif untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam hal ini OPAC merupakan suatu bentuk alat bantu penelusuran informasi yang sangat nyata pada saat ini. OPAC juga merupakan puncaknya dari perkembangan sejarah dari katalog yang ada. OPAC ini dapat diakses kapan dan dimana saja, karena penggunaannya tidak harus dilakukan di perpustakaan tersebut dan juga tidak harus pada jam buka perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC berbasis INLISLite versi 3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data statistika deskriptif. Sampel sebanyak 100 orang pemustaka Perpustakaan Universitas Brawijaya. Data penelitian didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data dan akan diuji keandalannya melalui SPSS. Variabel penelitian ini variabel tunggal Efektivitas Pemustaka dalam Memanfaatkan Katalog *Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 dengan indikator penilaian: Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Penggunaan, Kepuasan Pengguna, Dampak Individu, dan Dampak Organisasi. Persepsi Pemustaka Terhadap Pemanfaatan Katalog *Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 diketahui melalui analisis perhitungan skor kuesioner.

Hasil penelitian menyatakan bahwa masing-masing indikator penelitian memperoleh nilai efektivitas yang berbeda. Nilai efektivitas tertinggi adalah indikator kualitas sistem yaitu sebesar 3,78, diikuti oleh tingkat efektivitas indikator dampak organisasi sebesar 3,75, selanjutnya yang ketiganya adalah tingkat efektivitas indikator kualitas informasi yaitu sebesar 3,73, yang keempat adalah tingkat efektivitas indikator kepuasan pengguna sebesar 3,61. Selanjutnya diurutkan kelima adalah tingkat efektivitas indikator penggunaan sebesar 3,59 dan diurutkan yang terakhir adalah tingkat efektivitas indikator dampak individu sebesar 3,41. Analisis tanggapan yang diperoleh dari hasil perhitungan skor kuesioner, didapatkan gambaran bahwa persepsi pemustaka terhadap efektivitas pemanfaatan OPAC di Perpustakaan Universitas Brawijaya sudah cukup baik dan OPAC sudah melakukan kerjanya dengan baik dalam memenuhi keinginan pemustaka.

Kata Kunci: OPAC, Pemustaka, INLISLite, dan Efektivitas Pemustaka

## SUMMARY

Gittriani Ardhya Yonita Putri, 2018, **Perception Of The User Toward Effectiveness Of Online Catalog (OPAC) Utilization Based On INLISLite Version 3 in Library Universitas Brawijaya**, Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos, M.PA, Agung Suprpto, S.Sos., MA. 136 pages+xvii.

This current era, the online catalog (OPAC) has become an alternative choice to follow the development of science and information technology, in this case OPAC is a form of information tracking tool that is very real at this time. OPAC is also the peak of the historical development from an existing catalog. OPAC can be accessed anytime and anywhere because its use should not be did in the library and also should not on library's opening hours.

This research aims to find, describe, and analyze the effectiveness of user in using OPAC based on INLISLite version 3 in UB Library. The method used is a descriptive quantitative method with data analysis descriptive statistics. The sample of 100 people of the librarian of Brawijaya University. The research data obtained from the questionnaire distribution as the main instrument of data collection and will be tested its reliability through *SPSS*. The variable of this research is single variable of User Effectiveness in Utilizing Online Catalog (OPAC) Based on INLISLite Version 3 with assessment indicators: System Quality, Information Quality, Usage, User Satisfaction, Individual Impact, and Organizational Impact. Perception of User Against Online Catalog Utilization (OPAC) Based on INLISLite Version 3 in Universitas Brawijaya Library that known through analysis of calculation of questionnaire score.

The research result stated that each research indicator got different effectiveness value. The highest effectiveness value is the system quality which have 3.78, followed by the effectiveness level of the organizational impact indicator is 3.75, then the third is the effectiveness level of the information quality indicator is 3.73, the fourth is the effectiveness level of user satisfaction indicator is 3,61. Next, the fifth is the effectiveness level of the usage indicator is 3.59 and the last one is the effectiveness level of individual impact indicator is 3.41. Analysis of responses obtained from the results of the calculation of the questionnaire score got the picture that the librarian in utilizing OPAC in the Library of Brawijaya University is good enough and OPAC has performed well in fulfilling the desire of the user.

Keyword : OPAC, User, INLISLite, and The Effectiveness of User



Kupersembahkan karya ini kepada  
Kedua Orang Tuaku, Kakaku, dan Adikku tercinta  
Serta Bapak/Ibu Pengajar prodi Ilmu Perpustakaan



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, anugerah dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektivitas Pemustaka dalam Memanfaatkan Katalog Online (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (SAP) pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Bambang Supriyono. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi.
2. Drs. Muhammad Shobaruddin, MA. selaku Kepala Program Studi Ilmu Perpustakaan.
3. Mochamad Chazienul Ulum, S.Sos, M.PA. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
4. Agung Suprpto, S.Sos., MA. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
5. Drs. Johan Andoyo Effendi Noor. M.Sc., Ph.D. selaku Kepala Perpustakaan Universitas Brawijaya.
6. Seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Brawijaya yang sudah bersedia memberikan referensi berupa dokumen-dokumen penting, laporan, dan statistik perpustakaan.
7. Para pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya yang sudah bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner penelitian ini secara suka rela.
8. Kedua orang tua dari penulis, Bapak Suyono A dan Ibu Dwi Nunik Nuranita beserta kakak dari penulit Gatra, Genta, dan adik dari penulis Ghaza yang telah melimpahkan kasih sayang dan mendoakan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kak Karina dan kak Wanda yang sudah banyak memberikan masukan, dorongan, dan semangat.

10. Abdul Aziz As Sabardin yang telah mendoakan dan tidak henti memberikan semangat, bantuan serta dukungan kepada penulis.
11. Natasha Lea, Wirda Maya, Fravista Ayu, Ivasty Dirgantari, Puri Nindi, Egy Salma, dan Mega Febri terima kasih atas semangat dan bantuannya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Noer Inayah, Maridha Rizqi, Marlita Diana, Nandika Bintan, Indriyani, Baiq Nurry, dan seluruh teman-teman sesama Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah berjuang bersama saya selama ini.
13. Seluruh pihak yang telah membantu mewujudkan terselesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikam sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

<b>MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>TANDA PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kontribusi Penelitian .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II            TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Empirik .....	13
1. Hasil Penelitian Terdahulu .....	13
2. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang .....	16
B. Perpustakaan .....	18
1. Pengertian Perpustakaan .....	18
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan .....	18
3. Jenis-Jenis Perpustakaan .....	20
C. Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	23
1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	23
2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	25

D. Katalog <i>Online</i> ( <i>Online Public Catalogue</i> ) .....	27
1. Pengertian Katalog <i>Online</i> ( <i>Online Public Catalogue</i> ) .....	27
2. Perkembangan Katalog <i>Online</i> ( <i>Online Public Catalogue</i> ) .....	28
E. INLISLite .....	33
1. Pengertian INLISLite .....	33
2. Karakteristik INLISLite .....	34
3. Fitur-Fitur INLISLite .....	35
4. Kelebihan dan Kekurangan INLISLite .....	36
F. Persepsi .....	37
G. Efektivitas .....	38
1. Pengertian Efektivitas .....	38
2. Ukuran Efektivitas .....	39

### **BAB III      METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Variabel dan Pengukuran .....	47
1. Konsep .....	47
2. Variabel .....	48
3. Definisi Operasional .....	49
4. Skala Pengukuran .....	51
D. Populasi dan Sampel .....	52
1. Populasi .....	52
2. Sampel .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	54
1. Jenis Data .....	54
2. Instrumen Penelitian .....	55
F. Penguji Instrumen .....	56
1. Uji Validitas .....	56
2. Uji Reliabilitas .....	57
G. Teknik Analisis Data .....	58

### **BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	63
1. Sejarah Perpustakaan Universitas Brawijaya .....	63
1. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Brawijaya .....	64

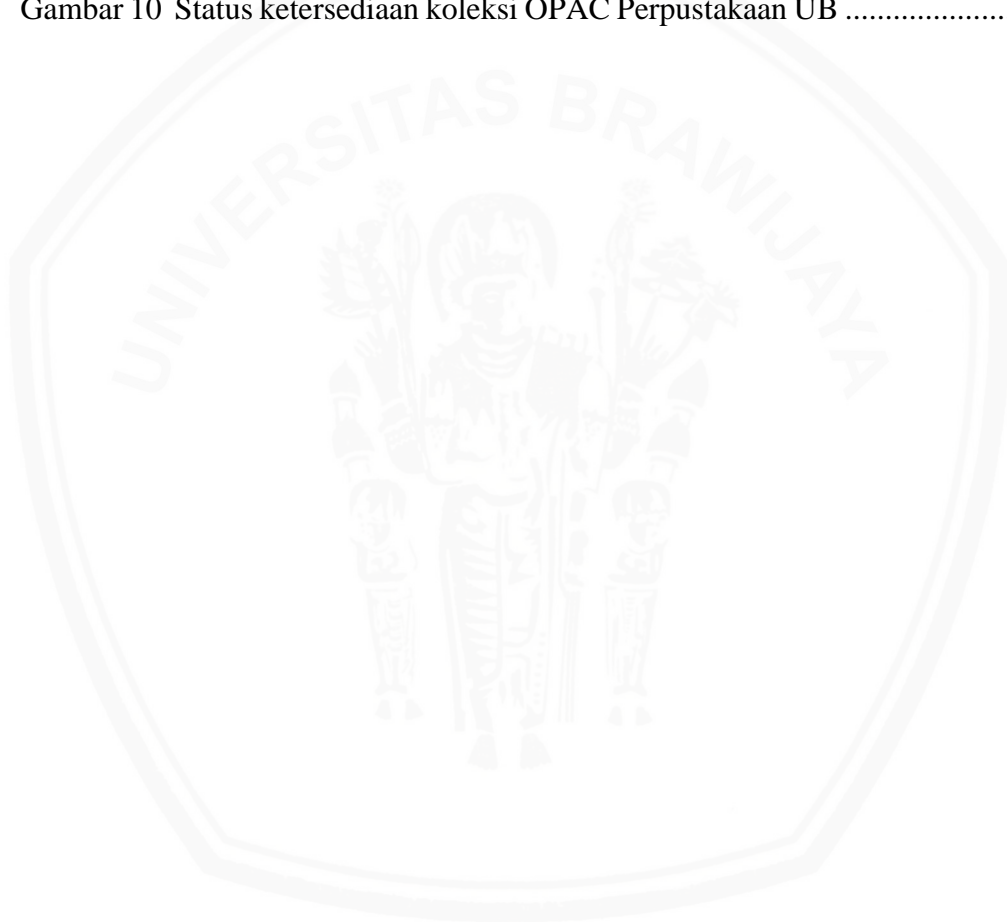
2. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya .....	66
3. Jenis-Jenis Layanan pada Perpustakaan Universitas Brawijaya .....	67
B. Penyajian Data .....	72
1. Gambaran Umum Responden .....	72
C. Pengujian Instrumen Penelitian .....	77
1. Uji Validitas .....	77
2. Uji Reliabilitas .....	79
D. Analisis Data dan Interpretasi .....	80
1. Deskripsi Sistem Otomasi INLISLite Versi 3 .....	80
2. Deskripsi OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya .....	81
3. Deskripsi Hasil Jawaban Responden .....	90
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	107
1. Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog <i>Online</i> (OPAC) Perpustakaan Universitas Brawijaya .....	107
F. Analisis Pemustaka dalam Memanfaatkan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya .....	117
<b>BAB V       PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	120
B. Saran .....	121
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR TABEL

No. Judul	Hal
Tabel 1 Data Pengguna OPAC Berbasis INLISLite Versi 3 .....	8
Tabel 2 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3 Definisi Operasional Variabel .....	16
Tabel 4 Definisi Operasional Variabel .....	49
Tabel 5 Pemberian Skor Skala Likert .....	51
Tabel 6 Kriteria Indeks Reliabilitas .....	58
Tabel 7 Rata-rata Skor Kriteria .....	59
Tabel 8 Contoh Tabel Kelas Interval .....	61
Tabel 9 Hasil Uji Validitas .....	78
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas .....	80
Tabel 11 Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas .....	109
Tabel 12 Indikator Kualitas Sistem .....	110
Tabel 13 Indikator Kualitas Informasi .....	111
Tabel 14 Indikator Penggunaan .....	112
Tabel 15 Indikator Kepuasan Pengguna .....	112
Tabel 16 Indikator Dampak Individual .....	113
Tabel 17 Indikator Dampak Organisasi .....	114
Tabel 18 Hasil Rata-rata Indikator .....	115

## DAFTAR GAMBAR

No.Judul	Hal
Gambar 1 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean .....	39
Gambar 2 Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya .....	67
Gambar 3 Halaman depan website Perpustakaan UB .....	81
Gambar 4 Tampilan website Perpustakaan UB .....	82
Gambar 5 Sertifikat ISO Perpustakaan UB .....	84
Gambar 6 Tampilan halaman utama OPAC Perpustakaan UB .....	84
Gambar 7 Penelusuran lanjutan OPAC Perpustakaan UB .....	86
Gambar 8 Penelusuran lanjutan OPAC Perpustakaan UB .....	87
Gambar 9 Contoh hasil penelusuran OPAC Perpustakaan UB .....	89
Gambar 10 Status ketersediaan koleksi OPAC Perpustakaan UB .....	89





## DAFTAR DIAGRAM

No.	Judul	Hal
Diagram 1	Deskripsi responden berdasarkan usia .....	72
Diagram 2	Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin .....	73
Diagram 3	Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan .....	74
Diagram 4	Deskripsi responden berdasarkan fakultas .....	75
Diagram 5	Deskripsi responden berdasarkan angkatan .....	76
Diagram 6	Jawaban responden tentang OPAC mudah digunakan .....	90
Diagram 7	Jawaban responden tentang kecepatan respon dan konfirmasi .....	91
Diagram 8	Jawaban responden tentang OPAC stabil dan jarang mengalami kerusakan .....	92
Diagram 9	Jawaban responden tentang OPAC fleksibel bagi layanan referensi .....	93
Diagram 10	Jawaban responden tentang keamanan data .....	94
Diagram 11	Jawaban responden tentang kecukupan data .....	94
Diagram 12	Jawaban responden tentang relevansi informasi .....	95
Diagram 13	Jawaban responden tentang jelas dan keakuratan informasi .....	96
Diagram 14	Jawaban responden tentang keterbaruan informasi .....	96
Diagram 15	Jawaban responden tentang output mudah dipahami .....	97
Diagram 16	Jawaban responden tentang penggunaan OPAC .....	98
Diagram 17	Jawaban responden tentang menggunakan di masa depan .....	99
Diagram 18	Jawaban responden tentang efisiensi pencarian koleksi .....	100
Diagram 19	Jawaban responden tentang efektifitas pencarian koleksi .....	100
Diagram 20	Jawaban responden tentang kepuasan pemustaka .....	101
Diagram 21	Jawaban responden tentang menggunakan OPAC .....	102
Diagram 22	Jawaban responden tentang kebanggaan menggunakan OPAC .....	103
Diagram 23	Jawaban responden tentang produktivitas pengguna .....	104
Diagram 24	Jawaban responden tentang peningkatan efektivitas belajar mahasiswa .....	105
Diagram 25	Jawaban responden tentang OPAC peningkatan kinerja organisasi .....	105
Diagram 26	Jawaban responden tentang peningkatan produktivitas organisasi .....	106
Diagram 26	Jawaban responden tentang membantu pengambilan keputusan .....	107



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>No.</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
Lampiran 1	Lembar Kuesioner .....	128
Lampiran 2	Uji Validitas .....	131
Lampiran 3	Foto-foto Lokasi Penelitian .....	133
Lampiran 4	Surat Riset .....	137
Lampiran 5	Curriculum Vitae .....	138



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sarana untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi. Perpustakaan juga diartikan sebagai pusat media, pusat belajar, sumber pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi dan pusat rujukan. Fungsi utama setiap perpustakaan atau pusat informasi adalah mengadakan, mengolah, menyediakan dan menyebarkan informasi kepada para pemustaka. Untuk melaksanakan fungsi tersebut, maka perpustakaan harus mengolah dan mengatur koleksinya sedemikian rupa sehingga informasi yang terdapat dalam koleksinya dapat disimpan dan ditemukan kembali secara mudah, cepat dan tepat jika diperlukan. Dengan kata lain, di dalam perpustakaan diperlukan suatu sistem temu kembali informasi yang baik.

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan jembatan dalam melakukan program pendidikan di suatu perguruan tinggi yang dimana perpustakaan perguruan tinggi adalah sumber informasi dan tempat penyebarluasan ilmu pengetahuan, sama halnya dengan perpustakaan pada umumnya yang mempunyai fungsi dan manfaat yang tidak berbeda yang sangat signifikan. Hal ini proses pendidikan pada suatu perguruan tinggi lebih bersifat individual dan tidak hanya mengandalkan pengetahuan dan informasi dari dosennya saja. Dalam hal ini mahasiswa dianjurkan untuk mampu memenuhi kebutuhan informasinya dari sumber lain yaitu perpustakaan. Untuk itu pihak perpustakaan sebaiknya mengadakan semacam bimbingan atau pendidikan pemustaka untuk

mengarahkan civitas akademik sehingga dapat menggunakan perpustakaan dan fasilitas yang terdapat didalamnya.

Perpustakaan perguruan tinggi salah satu pusat informasi untuk para mahasiswa/i di perguruan tinggi tersebut. Perpustakaan perguruan tinggi ini mempunyai tujuan yang dikenal Tri Dharma perguruan tinggi yaitu: a) pendidikan; b) penelitian; dan c) pengabdian masyarakat (Sulistyo-Basuki, 2010: 2.18). Hal ini perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk membantu melaksanakan ketiga dharma perguruan tinggi, yang termasuk dalam perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan jurusan, bagian, departemen (bukan seperti departemen di kementerian) fakultas, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademik maupun perpustakaan program nongelar. Pada perpustakaan badan bawahan yang bertugas dibawah universitas, institut, maupun sekolah tinggi, misalnya lembaga penelitian, lembaga pengabdian masyarakat juga dimasukkan ke kelompok perpustakaan perguruan tinggi, meskipun ada juga yang menggolongkan ke perpustakaan khusus. Karena perpustakaan merupakan tempat menyimpan dan menemukan informasi, maka diperlukan suatu sarana atau alat bantu untuk menemukan dan mengembalikan informasi. Salah satu sarana atau alat yang bisa membantu menelusur informasi adalah katalog.

Katalog merupakan daftar buku atau media lain dengan membantu adanya penelusuran informasi dalam keterangan kelengkapannya (data bibliografis) dari buku atau media yang didaftarnya ini. Katalog merupakan sebagai alat bantu penelusuran informasi bibliografi, secara lengkap memuat seluruh keterangan tentang kondisi buku dan media lain secara fisik sehingga isi yang

dibahas dalam buku atau media lain dapat diketahui dengan jelas. Pada umumnya, katalog perpustakaan mempunyai macam-macam bentuk fisik yang diantaranya yaitu katalog buku, katalog berkas, katalog kartu, dan katalog elektronik yang biasa di kenal dengan *Online Public Access Catalogue* (OPAC). OPAC sama maknanya dengan katalog *online*. Pelaksanaan koleksi di perpustakaan akan berhubungan langsung dengan alat bantu penelusur koleksi. Alat penelusuran koleksi yang sudah lazim digunakan di perpustakaan adalah katalog perpustakaan, baik dalam bentuk buku atau dalam bentuk kartu maupun dalam bentuk database elektronik katalog *online* (OPAC).

Perpustakaan mempunyai prinsip untuk mengedepankan layanan prima, berorientasi kepada pemustaka tidak terlepas dari kelengkapan dan kemudahan koleksi perpustakaan untuk ditemukan kembali. Koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sangat beranekaragam dan tersedia dalam jumlah yang tidak sedikit, maka dari itu pemanfaatan koleksi perpustakaan memerlukan alat atau sarana yang dapat membantu menemukan koleksi yang dibutuhkan pemustaka dengan cepat dan tepat. Sarana temu kembali informasi yang umum digunakan oleh perpustakaan adalah katalog perpustakaan, baik dalam bentuk manual maupun katalog yang sudah canggih terbaca oleh mesin OPAC. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi, perpustakaan mulai beralih menggunakan sistem otomatisasi dan secara perlahan-lahan mulai meninggalkan sistem manual.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada awalnya dikembangkan oleh manusia pada zaman pra sejarah dan memiliki fungsi sebagai suatu bentuk informasi yang mereka sudah kenal yaitu seperti dinding

gua, tentang berburu, dan binatang buruannya. Dengan seiring berjalannya waktu teknologi informasi di era sekarang semakin berkembang, cara penyampaian dan bentuknya sudah lebih canggih dan modern.

Teknologi informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik Pasal 1. Hal ini istilah teknologi informasi menurut Sulistyio-Basuki (2010:9.18) adalah perangkat keras dan perangkat lunak yang mungkin masyarakat menciptakan, mengumpulkan, mengkonsolidasi dan mengkomunikasikan informasi dalam format multimedia untuk berbagai keperluan dan memiliki dampak terhadap masyarakat, perpustakaan, pustakawan, dan pemakai perpustakaan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknologi informasi dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi yang di butuhnya melalui perangkat keras dan perangkat lunak yang tersedia di perpustakaan.

Menurut Artana (2003), pemanfaatan teknologi informasi bagi pengembangan perpustakaan dapat dilakukan dalam 3 (tiga) bentuk, yaitu *automating*, *informating* dan *transforming*:

1. *Automating*, dimanfaatkan oleh perpustakaan dalam melakukan pekerjaan rutin, seperti pengadaan bahan pustaka, pengolahan, pelayanan pengguna dan sebagainya. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi informasi ini dapat mempercepat proses penyelesaian kegiatan perpustakaan jika dibandingkan dengan pekerjaan manual. Program otomasi perpustakaan seperti *Computerised Documentation Service (CDS)* atau *Integrated Set of Information Systems (ISIS)*, *Dynix* atau program buatan sendiri (*In Hous*) merupakan contoh bentuk *automating*.

2. *Informating*, dimanfaatkan untuk mempermudah dalam penyampaian informasi yang dimiliki perpustakaan kepada penggunanya. Pencarian dan penelusuran informasi dari berbagai arah dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Katalog terpasang, seperti OPAC (*Online Public Access Catalogue*), CD-ROM (*Compact Disk-Read Only Memory*), BRS, DIALOG dan sebagainya merupakan contoh pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan informasi.
3. *Transforming*, dimanfaatkan untuk membawa perubahan-perubahan penting dan mendasar bagi perpustakaan dalam mengelola, memberikan layanan dan menjalin hubungan antar unit informasi ataupun institusi. Kehadiran media seperti internet dan multimedia lainnya, telah merubah konsep dasar maupun peranan perpustakaan. Konsep perpustakaan tradisional yang berorientasi pada penyediaan akses informasi yang dimiliki, berubah pada konsep tanpa harus memilikinya. Tujuan perpustakaan tradisional untuk memperoleh dan meminjamkan buku berubah menjadi penyediaan hubungan antara pengguna dengan berbagai jenis dan bentuk informasi dari tempat manapun.

Hal ini dari beberapa penjelasan diatas syarat untuk mempermudah pengguna untuk mencari dan menemukan sumber informasi yang diperlukan dalam alat bantu terhadap berbagai macam bentuk informasi yang baiknya tercetak maupun elektronik. Salah satu fokus bentuk alat bantu mencari informasi yang dipergunakan di perpustakaan adalah katalog *online*.

Di era sekarang ini katalog *online* (OPAC) sudah menjadi sebuah pilihan alternatif untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam hal ini OPAC merupakan suatu bentuk alat bantu penelusuran informasi yang sangat nyata pada saat ini. OPAC juga merupakan puncaknya dari perkembangan sejarah dari katalog yang ada.

Membicarakan tentang OPAC, banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan alat bantu penelusuran informasi ini. Menelusur dengan menggunakan OPAC, pemustaka dapat mempermudah menemukan informasi yang ada di perpustakaan dengan hanya membuat permintaan

dengan menggunakan (*query*) melalui judul, pengarang, subjek, maupun kata kunci bibliografis lainnya. Melalui OPAC juga dapat diketahui tempat serta status dari koleksi perpustakaan tersebut dan mengetahui apa saja yang sudah ditulis oleh pengarang tertentu. Manfaat lain dari OPAC ini dapat diakses kapan dan dimana saja, karena penggunaannya tidak harus dilakukan di perpustakaan tersebut dan juga tidak harus pada jam buka perpustakaan.

Manfaat OPAC menunjukkan bahwa fasilitasnya yang disediakan perpustakaan secara optimal, maka akan sangat membantu pemustaka maupun pustakawan dalam melakukan penelusuran bahan pustaka. Hal ini upaya kualitas layanan di perpustakaan yang sudah berbasis teknologi informasi pada umumnya perpustakaan mengimplementasikan otomatisasi perpustakaan dengan mengaplikasikan OPAC kedalam sistem informasinya. Di era sekarang ini kehadirannya OPAC sudah banyak digunakan di sebuah perpustakaan perguruan tinggi yang salah satunya adalah Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang.

Perpustakaan Universitas Brawijaya merupakan perpustakaan perguruan tinggi yang sudah menerapkan sistem otomatisasi perpustakaan, pada bagian pelayanan teknis, pelayanan keanggotaan dan pelayanan sirkulasi yang telah terimplementasi dengan *database* perpustakaan yang di hubungkan langsung dengan jaringan internet. Perubahan paradigma di Perpustakaan Universitas Brawijaya yang sebelumnya perpustakaan tradisional menjadi perpustakaan otomatisasi bertujuan untuk meningkatkan pelayanan prima dalam kegiatan sistem temu kembali. Perpustakaan Universitas Brawijaya



sudah berbasis teknologi informasi atau dinamakan dengan perpustakaan otomasi.

Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang ini merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi negeri yang berada di Malang yang mengimplementasikan OPAC kedalam sistem penelusuran informasinya. Tugas dari Perpustakaan Universitas Brawijaya yaitu menghimpun, mengelola, mengolah, mendayagunakan, melestarikan, dan mengembangkan layanan perpustakaan dalam rangka membangun kualitas pelayanan perpustakaan, serta tugas pokok dan fungsi dari lembaga perpustakaan tersebut adalah mendukung tugas utama sebuah perguruan tinggi yang mengemban tridharma perguruan tinggi (pendidikan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat), maka tidak di herankan pengimplementasian OPAC menjadi sarana penunjang kegiatan penelusuran informasi perpustakaan yang layak untuk disajikan.

Studi ini melakukan penelitian di Perpustakaan Universitas Brawijaya karena pada perpustakaan ini terdapat layanan katalog *online* (OPAC) yang diberikan oleh perpustakaan untuk pemustaka yang tak lain adalah sivitas akademika. Bentuk yang diberikan oleh Perpustakaan Universitas adalah katalog *online* (OPAC) yang sudah berbasis INLISLite versi 3. Pengembangan aplikasi pelayanan perpustakaan juga terus ditingkatkan, salah satu aplikasinya adalah registrasi *online* dan perpanjangan masa pinjam buku.



Aplikasi Inlislite versi 3, ini merupakan hasil kerjasama Perpustakaan Universitas Brawijaya dan Perpustakaan Nasional (Perpusnas). INLISLite versi 3 digunakan untuk menggantikan aplikasi yang lama yaitu *in touch*, dengan INLISLite versi 3 ini diharapkan Perpustakaan Universitas Brawijaya bisa semakin memberikan pelayanan dengan lebih prima. Perpustakaan Universitas Brawijaya terus melakukan otomasi terhadap aplikasi Inlislite ini, menyesuaikan fitur dan menu untuk mendukung pelayanan perpustakaan. Aplikasi yang dikembangkan selanjutnya adalah aplikasi *Repository* Universitas Brawijaya atau *Brawijaya Knowledge Garden* (BKG), yang nantinya aplikasi ini akan berisi tentang Skripsi, Tesis dan Disertasi dari seluruh civitas Universitas Brawijaya dan bisa diakses secara bebas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Universitas Brawijaya.

Data di bawah adalah data pengunjung secara langsung ataupun melalui website, dan transaksi peminjaman pengembalian buku di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Data ini diambil sejak Januari hingga Juli 2017 yang sudah menerapkan katalog *online* (OPAC) berbasis INLISLite Versi 3, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1. Data Pengunjung Perpustakaan Universitas Brawijaya**

NO	NAMA	Jumlah
1	Kunjungan	228.335
2	Kunjungan <i>Online</i> di Website (Hits)	3.214.525
3	Transaksi Peminjaman Buku	67.487
4	Transaksi Pengembalian Buku	69.958

**Sumber:** Diolah oleh peneliti 2018

Kegiatan sistem temu kembali Perpustakaan Universitas Brawijaya menerapkan OPAC sebagai alat penelusuran koleksi buku yang telah tersambung dengan internet. Kelebihan dari OPAC ini untuk melakukan proses penelusuran cepat tanpa adanya batas ruang fisik dan waktu serta koleksi bahan pustakanya mampu ditemukan kembali dengan tepat. Persepsi pemustaka terhadap efektivitas sampai sejauh ini di Perpustakaan Universitas Brawijaya masih belum diketahui dengan jelas sejauh mana pemustaka dalam memanfaatkan katalog *online* (OPAC) yang sudah berbasis INLISLite versi 3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog *Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 (studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog *Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog *Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

#### **D. Kontribusi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka peneliti mebagi manfaat penelitian secara akademis dan praktis yaitu, sebagai berikut :

##### 1. Akademis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengetahui Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog *Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya.
- b. Sebagai wacana dan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog *Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya.

##### 2. Praktis

- a. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan mengenai efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan katalog *online* (OPAC) berbasis Inlislite V.3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi gambaran Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam mengkaji mengenai efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan katalog *online* (OPAC) berbasis Inlislite V.3.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Laporan penelitian yang berupa skripsi ini peneliti sajikan dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan sebuah gambaran pendahuluan mengapa penulis mengangkat masalah “Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog *Online* (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3 “, rumusan masalah yang berkaitan dengan judul, tujuan penelitian, kontribusi penelitian kemudian ditutup dengan sistematika pembahasan.

## **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian dan pembahasan, meliputi: perguruan tinggi, analisis data kuantitatif, efektivitas pemustaka, katalog *online* (OPAC).

## **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian. Metode ini meliputi penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti menyajikan data yang terdiri dari beberapa sub bab. Pertama, penguraian tentang gambaran umum Perpustakaan Universitas Brawijaya (sejarah perkembangan, dan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya). Kedua, menguraikan penyajian data hasil penelitian. Ketiga, menganalisis dan interpretasi data yang telah dideskripsikan dalam penyajian data.

## **BAB V      PENUTUP**

Bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk terus meningkatkan kualitas OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya.



## BAB II

## TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kajian Empirik

## 1. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian / Tahun	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Admojo, Fajar Priyo / 2015 / Skripsi	Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna <i>Online Public Access Catalog</i> (OPAC) di Perpustakaan Universitas Ma Chung.	Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasinya adalah mahasiswa anggota dari Perpustakaan Universitas Ma Chung. Sampel sebanyak 100 responden.	Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan prosentase menunjukkan angka yang baik, walaupun ada salah satu item pada indikator akurasi menunjukkan angka kurang yaitu pengguna berasumsi bahwa OPAC terkadang mengalami <i>error</i> saat proses penelusuran.
2.	Jamil, Ahmad Soberun / 2015 / Skripsi	Efektivitas Penggunaan Katalog <i>Online</i> (OPAC) di Perpustakaan Universitas Negeri Malang.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dan jumlah sampel sebanyak 200 orang. Dalam menganalisis data disini menggunakan statistik deskriptif.	Hasil dari penelitian ini OPAC yang digunakan pada Perpustakaan Universitas Negeri Malang cukup efektif. Variabel yang penelitian ini gunakan untuk mengukur efektivitas OPAC sudah menunjukkan angka yang cukup efektif.

3.	Wardhani, Ratna Pramudya / 2018 / Skripsi	Efektivitas OPAC ( <i>Online Public Access Catalogue</i> ) di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis statistika deskriptif. Sampel yang digunakan adalah 233 orang responden dan menggunakan SPSS <i>for windows</i> untuk alat analisis.	Hasil dari penelitian ini adalah OPAC Perpustakaan UMM sudah efektif yang dibuktikan dengan nilai efektivitas sebesar 3,89 dengan prosentase 77% yang berarti hampir seluruh pendapat menyatakan efektivitas OPAC Perpustakaan UMM sudah baik.
----	--	---	---	---

**Sumber :** Diolah oleh Peneliti, 2018

Penelitian terdahulu yang ada pada tabel diatas, pertama dengan judul Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna *Online Public Access Catalog* (OPAC) di Perpustakaan Universitas Ma Chung penelitian ini dilakukan pada Admojo, Fajar Priyo (2015). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tingkat kepuasan pengguna OPAC dan terdapat 1 variabel yaitu ukuran efektivitas OPAC, dengan instrumen EUCS (*end user computing satisfaction*) yang diukur dengan metode (isi, akurasi, bentuk, kemudahan, penggunaan dan ketepatan waktu), dan kecepatan akses sistem. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yaitu berupa kuesioner, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan serta menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data yang telah terkumpul, karakteristik tempat penelitian, objek penelitian, data dikumpulkan dan ditabulasikan dalam tabel, kemudian dilakukan pembahasan secara deskriptif. Populasi dipenelitian ini adalah mahasiswa anggota Perpustakaan Universitas Ma Chung berdasarkan data yang ada pada akhir tahun 2014 sejumlah 1.274 mahasiswa



lalu penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam melakukan penentuan sampel, maka responden yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan prosentase menunjukkan angka yang baik, walaupun ada salah satu item pada indikator akurasi menunjukkan angka kurang yaitu pengguna berasumsi bahwa OPAC terkadang mengalami *error* saat proses penelusuran.

Penelitian kedua ini dilakukan oleh Jamil, Ahmad Soberun (2015) dengan judul Efektivitas Penggunaan Katalog *Online* (OPAC) di Perpustakaan Universitas Negeri Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan efektivitas penggunaan katalog *online* (OPAC) di Perpustakaan Negeri Malang oleh pengguna perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan berupa studi kepustakaan, observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah pengunjung Perpustakaan Universitas Negeri Malang yang sudah terdaftar sebagai anggota dan datang pada saat penelitian berlangsung, oleh karena itu sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 200 responden. Hasil dari penelitian ini adalah OPAC yang digunakan pada Perpustakaan Universitas Negeri Malang cukup efektif.

Penelitian ketiga ini dilakukan oleh Wardhani, Ratna Pramudya (2018) dengan judul Efektivitas OPAC (*Online Public Access Catalogue*) Di Perpustakaan Pusat Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan penelitian deskriptif, teknik analisis datanya menggunakan analisis statistika deskriptif. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1 variabel, yaitu Efektivitas OPAC. Populasi yang digunakan adalah pengguna



Perpustakaan UMM dengan jumlah populasi dilihat dari rata-rata kunjungan perhari, yaitu 700 orang dan sampel yang digunakan adalah sebanyak 233 orang responden. Dalam penelitian ini menggunakan metode penyebaran instrumen penelitian yaitu daftar pertanyaan kuisioner, catatan lapangan, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah hampir seluruh pendapat menyatakan efektivitas OPAC Perpustakaan UMM sudah baik.

## 2. Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

**Tabel 3. Rekapitulasi Perbedaan dan Kesamaan Penelitian Terdahulu**

No.	Uraian	Admojo, Fajar Priyo	Jamil, Ahmad Soberun	Wardhani, Ratna Pramudya
1.	Perbedaan	Lokasi	Lokasi	Lokasi
		Definisi Operasional	Responden Pengunjung	Menggunakan 233 sampel
		Analisis OPAC	Jumlah 200 sampel	
2.	Kesamaan	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Menggunakan metode penelitian kuantitatif
		Menggunakan 1 variabel	Menggunakan 1 variabel	Menggunakan 1 variabel
		Responden mahasiswa	Teknik sampel menggunakan <i>incidental sampling</i>	Responden mahasiswa
		Menggunakan rumus slovin		

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan Tabel 3 maka dapat di tarik kesimpulan bahwa perbedaan pada penelitian terdahulu dan sekarang terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda dan definisi operasional yang diangkat untuk dijadikan kuesioner juga berbeda sehingga sasaran yang akan dituju tidak sama atau berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Admojo, Fajar Priyo, 2015 yang terdapat pada Tabel 2. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan persamaan lainnya adalah populasinya yaitu, mahasiswa anggota dari Perpustakaan dan sama-sama menggunakan sampel sebanyak 100 responden.

Penelitian yang dilakukan oleh Jamil, Ahmad Soberun, 2015 dan Wardhani, Ratna Pramudya, 2018 yang terdapat pada Tabel 2 memiliki perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni lokasi penelitiannya. Persamaan pada penelitian terdahulu ini adalah definisi operasional yang untuk dijadikan indikator dari masing-masing pertanyaan karena dalam penelitian terdahulu ini untuk melihat ukuran sejauh mana efektivitas penggunaan OPAC pada pengunjung Perpustakaan, dan pesamaannya lain dalam penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan 1 variabel, dalam penelitian terdahulu ini menggunakan variabel ukuran efektivitas OPAC dan persamaan lainnya adalah teknik sampel nonrandom (*nonprobability sampling*) atau yang disebut juga *incidental sampling* dan persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis datanya menggunakan analisis statistika deskriptif.

## **B. Perpustakaan**

### **1. Pengertian Perpustakaan**

Perpustakaan adalah wadah atau tempat ilmu, sumber informasi penting yang dapat mengurai sejarah masa lalu dan dapat dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan dan penelitian untuk masa mendatang (Saleh, 2011: 1-5). Sedangkan menurut Sulistyono-Basuki (1991: 3) Perpustakaan adalah bagian sebuah gedung, sebuah ruangan ataupun gedung itu sendiri yang digunakan dalam menyimpan buku dan terbitan lainnya dan biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pemustaka dalam melakukan pencarian informasi, dan juga bukan untuk dijual. Pengertian dari terbitan lainnya adalah karya cetak, berbagai karya media audiovisual, berbagai karya musik, dan lain-lain. Perpustakaan adalah suatu ruangan, yang memiliki bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pemustaka (Sutarno, 2006:11-12).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah gedung atau bangunan yang berisi koleksi buku-buku disusun berdasarkan urutannya, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan pemustaka dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan demi menunjang kebutuhan pemustaka.

### **2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan**

Perpustakaan bertujuan untuk memberi pelayanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan

pengetahuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 4. Perpustakaan memiliki maksud dan tujuan tertentu, oleh karena itu ada beberapa fungsi yang bersifat lebih spesifik pada setiap jenis perpustakaan. Menurut (Purwono, 2011:1.3-1.5) perpustakaan fungsi sebagai berikut:

a. Penyimpanan

Perpustakaan mempunyai tugas menyimpan koleksi (informasi) yang diterimanya. Tidak semua bahan pustaka (koleksi yang mengandung informasi) harganya mampu terjangkau oleh masyarakat yang membutuhkan. Dengan itu pemerintah mengeluarkan peraturan yang disebut deposit yakni salah satu cara yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi keterbatasan pembelian koleksi.

b. Pendidikan

Perpustakaan selalu dihubungkan dengan buku, sedangkan buku selalu dikaitkan dengan kegiatan belajar. Oleh karena itu, perpustakaan selalu berhubungan dengan kegiatan belajar di dalam ataupun diluar sekolah. Jika didalam sekolah terdapat perpustakaan untuk membantu proses belajar mengajar, sedangkan diluar sekolah bisa ke perpustakaan umum yang merupakan saran yang disediakan pemerintah dan sarana pendidikan kesinambungan seumur hidup.

c. Penelitian

Perpustakaan memiliki fungsi yang menyediakan koleksi (informasi) untuk keperluan penelitian yang dilakukan oleh pemustaka. Kegiatan

penelitian ini dilakukan oleh para pemakai perpustakaan yang sedang melakukan tugas penelitian mulai dari sekolah dasar sampai ke peneliti hadiah Nobel.

d. Informasi

Perpustakaan menyediakan informasi yang disesuaikan dengan jenis perpustakaan bagi pemustaka. Informasi yang disediakan perpustakaan bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemustaka.

e. Rekreasi Kultural

Perpustakaan berfungsi menyimpan sejarah budaya bangsa karena perpustakaan berperan untuk meningkatkan apresiasi budaya dari masyarakat sekitar perpustakaan melalui penyediaan bahan bacaan. Fungsi kultural dilakukan dengan cara mengadakan pameran ceramah, pertunjukan kesenian, dan penyediaan bahan bacaan yang dapat menghibur bagi pemakai, tetapi sekaligus punya nilai yang lain, seperti pendidikan dan seni.

Hal ini maka bisa ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas bahwa perpustakaan mempunyai tujuan dan fungsi untuk penyimpanan, pendidikan, penelitian informasi, dan rekreasi kultural dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan Bab 1 Pasal 4.

### 3. Jenis-Jenis Perpustakaan

Perpustakaan bersifat umum yang ada dimana saja, dan memiliki kesamaan dalam hal-hal tertentu. Sejak perpustakaan dikenal dan dikembangkan dengan

manusia pada masa lalu yang bersamaan dengan perkembangan budaya, perpustakaan mengalami banyak sekali perubahan dan salah satunya adalah jenis perpustakaan. Beberapa jenis perpustakaan yang sekarang berkembang adalah:

a. Perpustakaan Nasional

Menurut Sulistyono-Basuki (2011:2.5) perpustakaan nasional adalah penyimpanan semua bahan pustaka yang tercetak maupun yang terekam diterbitkan di suatu negara. Jadi perpustakaan nasional menampung semua terbitan yang ada di suatu negara dan melayani kebutuhan informasi masyarakat suatu negara. Tugas pokok pada perpustakaan nasional ialah melaksanakan penyimpanan dan pengumpulan bahan pustaka tercetak, tertulis, dan terekam yang diterbitkan didalam negeri ataupun diluar negeri dalam melestarikan kepentingan budaya bangsa serta melakukan pelayanan untuk kepentingan pembangunan nasional dan kemajuan bangsa.

b. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani pemustaka secara gratis atau dengan tanpa pungutan biaya apapun karena perpustakaan umum dikelola dan dibiayai oleh pemerintah atau dengan pihak swasta. Menurut Sutarno (2006:37) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang dimiliki pemerintah daerah dan dikelola dengan pemerintah daerah yang bersangkutan dan sumber pembiayaan dari dana umum yang berasal dari masyarakat. Tugas dan fungsi perpustakaan umum ini memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat, untuk pusat

informasi, pusat sumber belajar dan mengajar, tempat rekreasi, penelitian dan pelestarian koleksi bahan pustaka yang dimiliki.

c. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus ialah sebuah perpustakaan instansi atau lembaga-lembaga tertentu yang memiliki perpustakaan didalamnya. Menurut Sulisty-Basuki (2011:2.11) perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang dibawah naungan dengan sebuah lembaga yang menyediakan dana untuk kelanjutan hidup, perpustakaan dikelola oleh seorang pustakawan atau spesialis dalam satu divisi atau lebih. Secara umum perpustakaan perguruan tinggi, sekolah nasional maupun umum tidak digolongkan ke dalam perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus ini memiliki koleksi yang terbatas pada satu atau beberapa subjek, memiliki informasi yang luas dalam bidang khusus, keanggotaannya pun terbatas hanya orang yang berminat dalam instansi tersebut. Besar gedung perpustakaan khusus pun relatif kecil tidak sama dengan perpustakaan lainnya.

d. Perpustakaan Sekolah

Menurut Sulisty-Basuki (2011:2.16) perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah keatas ini merupakan merupakan pusat belajar mengajar untuk mendukung tercapainya tercapainya kegiatan sekolah yang bersangkutan. Dalam hal ini perpustakaan sekolah sangat berperan penting untuk mencapai proses pembelajaran dan tingkat kemauan siswa/i melek akan informasi yang



dibangun sejak dibangku sekolah. Sarana dan fasilitas perpustakaan sekolah semestinya memiliki perpustakaan yang mendukung dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

#### e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi yakni mencakup universitas, sekolah tinggi, institusi, dan akademi. Perpustakaan ini berada pada lingkungan kampus dan pemakainya pun adalah sivitas akademi perguruan tinggi tersebut. Tugas dan fungsinya yang paling terpenting adalah untuk menunjang proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi) menurut Sutarno-NS (2006:36).

Berdasarkan penjelasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan mempunyai jenis-jenis yaitu perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus perputakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi. Jenis-jenis perpustakaan mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda tetapi tidak yang sangat signifikan.

### **C. Perpustakaan Perguruan Tinggi**

#### **1. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang berada dilingkungan universitas, sekolah tinggi, akademik, dan pendidikan tinggi lainnya, oleh karena itu perpustakaan ini berada pada lingkungan perguruan tinggi seperti di jurusan, fakultas, lembaga-lembaga, dan pusat-pusat di lingkungan perguruan tinggi tersebut ini termasuk kedalam jenis perpustakaan perguruan tinggi (Saleh, 2011:1.17). Menurut Sutarno-NS



(2006:46) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi ini sering disebut jantungnya universitas, karena tanpa perpustakaan tersebut proses kegiatan pembelajaran mungkin menjadi kurang optimal karena perpustakaan sangat penting pada setiap institusi pendidikan tinggi, sehingga semestinya setiap lembaga harus memiliki perpustakaan yang lengkap dan berfungsi dengan baik. Hal ini perpustakaan perguruan tinggi peran penting dalam suatu universitas, sekolah tinggi, akademik, dan pendidikan tinggi lainnya dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk mencari informasi atau kebutuhan lainnya yang hanya bisa didapatkan di perpustakaan.

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai tantangan besar pada saat ini dalam hal tersebut perpustakaan perguruan tinggi diamanatkan dalam Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa Perpustakaan Perguruan Tinggi harus dapat melaksanakan amanat yang tercantum pada pasal 24:

- a. Setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan.
- b. Perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki koleksi, baik jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya, yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Setiap perguruan tinggi mengalokasikan dana untuk pengembangan perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan guna memenuhi standar nasional pendidikan dan standar nasional perpustakaan.

Berdasarkan definisi diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan perguruan tinggi bisa menyelenggarakan perpustakaan yang

memenuhi standar nasional pendidikan dan memiliki koleksi, baik dalam jumlah judul maupun jumlah eksemplarnya yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya.

## **2. Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Rizki (2013:108) menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi pada dasarnya adalah untuk menunjang proses kelancaran dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi melalui penyediaan dan penyebarluasan informasi dengan aktif sehingga mudah diakses secara optimal oleh seluruh civitas akademika. Untuk mencapai tujuan yang sempurna perlu adanya dukungan yang sempurna berserta dengan fungsinya. Adapun beberapa fungsi perpustakaan perguruan tinggi menurut Mubasyaroh (2016:86-87) sebagai berikut:

### **a. Fungsi Edukasi**

Perpustakaan adalah sumber belajar para civitas akademika, oleh karena itu perpustakaan perlu mendukung pencapaian tujuan menyediakannya bahan pembelajaran setiap program studi, koleksi tentang strategi belajar mengajar dan materi pendukung dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

### **b. Fungsi Informasi**

Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh pemustaka dalam pencarian dan penggunaan informasi.

c. Fungsi Riset

Perpustakaan menyajikan bahan-bahan primer dan sekunder yang paling mutakhir sebagai bahan dalam melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

d. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan perlu menyediakan bahan koleksi rekreasi yang bermakna yang membangun dan mengembangkan kreativitas, minat dan daya inovasi pemustaka.

e. Fungsi Publikasi

Perpustakaan perlu juga membantu dalam melakukan proses publikasi karya yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya yaitu civitas akademika dan staf non-akademik.

f. Fungsi Deposit

Perpustakaan berperan penting dalam pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan yang dihasilkan oleh warga perguruan tingginya.

g. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan sudah seharusnya melakukan kajian dan memberikan nilai tambah dalam sumber-sumber informasi yang dimilikinya membantu pemustaka dalam melakukan dharmanya.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah sabagai sarana penyediaan dan

memenuhi kebutuhan civitas akademiknya yang memiliki koleksi yang lengkap dan kualitas baik sehingga pemustakanya puas dalam pencarian kebutuhan informasi.

#### **D. Katalog Online (*Online Public Access Catalogue*)**

##### **1. Pengertian Katalog Online (*Online Public Access Catalogue*)**

Menurut Darmono (2007: 8) menyatakan bahwa katalog *online* merupakan katalog perpustakaan yang menggunakan perangkat keras yaitu komputer. Pangkalan data yang dibuat dan dirancang dengan perpustakaan itu sendiri untuk membuat katalog *online* menggunakan perangkat lunak buatan sendiri, ataupun menggunakan perangkat lunak yang diperdagangkan. Dalam hal ini seperti namanya katalog *online* mempunyai fungsi seperti layaknya katalog, untuk menelusur koleksi yang tersedia diperpustakaan tersebut. Katalog ini memberikan arahan bibliografi dan lokasi suatu buku diperpustakaan.

Katalog *online* merupakan suatu inovasi yang luar biasa di bidang kepastakawanan karena dapat memberikan titik cari (*access point*). IFLA (*International Federation Library Associations*, 2005) memaparkan bahwa banyak perpustakaan yang sudah memiliki OPAC, kebutuhan ini sangat diperlukan bersama-sama bagi pemustaka dalam bentuk pedoman atau rekomendasi, sebuah *corpus* yang baik untuk membantu proses perpustakaan dalam merancang atau mendesain ulang *display* OPAC perpustakaan tersebut. OPAC merupakan katalog yang sudah tersimpan dalam komputer dapat diakses secara *online* disebuah

jaringan yang sudah dirancang perpustakaan dan digunakan untuk menelusur data koleksi perpustakaan (Yusufhin, 2017 :54).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa OPAC adalah salah satu perangkat lunak yang berfungsi untuk mempermudah menelusur informasi yang ada diperpustakaan itu melalui jarak jauh dan diakses dengan mudah dan cepat sehingga pemusaka dapat mencari kebutuhan informasi melalui OPAC yang sudah difasilitasi perpustakaan dengan rancangan yang baik.

## **2. Perkembangan Katalog *Online* (*Online Public Access Catalogue*)**

Pada masa ini perkembangan perpustakaan semakin meningkat untuk menggunakan OPAC. Setiap perpustakaanpun mempunya sistem yang berbeda dan terintegrasi untuk manajemen perpustakaannya, mencakup pedoman atau sistem yang berbeda, seperti pengkatalogan, akuisisi, sirkulasi, pengawasan serial, layanan antar lain perpustakaan dan OPAC. OPAC ini memiliki sejarah atau cerita yang setiap tahunnya mempunyai perkembangan yang berbeda dan semakin meningkat.

Kronologis sejarah perkembangan OPAC menurut Tedd dalam Hasugian (2003: 5-6) memaparkan perkembangan sistem OPAC sebagai berikut:

### **a. Tahun 1960-an dan Awal Tahun 1970-an.**

Pada tahun 1960, komputer telah digunakan di beberapa perpustakaan umum dan akademis untuk membantu pembuatan katalog. Katalog pada masa itu biasanya memakai kartu berlapis 80 kolom

dengan menghasilkan katalog yang dicetak ke kertas yang dijalankan oleh sistem komputer dalam mode *batch* dan untuk mengembangkan sistem lokal. Pada tahun itu, pengoperasian sistem komputer masih berada pada mode atau cara yang sangat beragam, sehingga kemungkinan dalam penerapan penelusuran informasi dengan katalog terpasang (*online*) terbilang masih jauh dari kenyataan. Awal tahun 1970-an, sejumlah perpustakaan mulai menerapkan sistem komputer induk untuk mengembangkan sistem lokal. Sistem lokal ini pada umumnya didesain dan dirancang oleh staf dari pusat komputer.

b. Pertengahan Tahun 1970-an

Pada pertengahan 1970-an komputer mulai digunakan untuk menjalankan proses yang dilakukan oleh perpustakaan lebih banyak khususnya pengendalian sirkulasi. Banyak sistem yang sudah banyak sistem yang dijalankan pada komputer lama ini dengan perangkat pengumpulan data khusus. COM (*computer output on microfilm*) mulai menjadi metode yang populer yaitu "*Printing*" katalognya, sistem ini sudah menghasilkan katalog perpustakaan yang berpartisipasi baik dalam bentuk COM ataupun pada kartu katalog yang digunakan untuk kartu-kartu katalog lainnya.

c. Akhir Tahun 1970-an dan Awal Tahun 1980-an

Pada akhir tahun 1970-an banyak perpustakaan mulai melengkapi fasilitas komputer dari otoritas tersebut dengan itu mereka memiliki komputer mini yang terpasang diperpustakaan. Komputer semacam itu

digunakan dengan berbagai cara dengan yang ter *update* dalam penyediaan akses *online* ke beberapa file dengan sirkulasi yang sudah berbasis sistem komputer. Karena itu sistem komputer yang digunakan pada masa itu di perpustakaan mampu menelusur cantuman bibliografi secara *online*, sehingga sistem itu disebut dengan sistem OPAC. Munculnya sistem OPAC di sejumlah perpustakaan tertentu, merupakan perkembangan utama yang terjadi dalam automasi perpustakaan sampai awal tahun 1980-an.

d. Pertengahan Sampai Akhir Tahun 1980-an

Pada pertengahan 1980-an sejumlah pemasok yang menyediakan produk terpadu semakin meningkat seperti sistem pengelolaan perpustakaan yang mencakup modul untuk berbagai subsistem seperti katalogisasi, akuisii, sirkulasi, *serials*, *control*, *interlibrary* peminjaman, dan tentu saja OPAC. Beberapa pemasok baru, seperti *Dynix* ini mulai memasuki pasar dengan produk yang menggabungkan OPAC generasi kedua berdasarkan teknik pencarian informasi yang dikembangkan oleh layanan pencarian *online*, seperti dialog ditahun 1970-an. Sistem OPAC menjadi sangat terkenal selama tahun 1980-an sehingga banyak perpustakaan yang mulai meninggalkan katalog kartu dan beralih ke sistem OPAC. Sejumlah perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan umum telah menerapkan sistem manajemen perpustakaan yang terintegrasi, lengkap dengan modul OPAC.



e. Tahun 1990-an

Pada tahun 1990-an terlihat perubahan besar dalam sistem manajemen perpustakaan dengan menawarkan tren dari sistem berpemilik dan bergerak menuju sistem terbuka. Sejumlah permasalahan yang ditemui pada pengoperasian sistem di masa sebelumnya diinventarisir. Dalam hal itu ditemukan sejumlah besar sistem yang ada di perpustakaan pada tahun 1980-an hanya dapat dijalankan pada perangkat keras (*hardware*) tertentu. Sistem seperti DOBIS / LIBIS, Geac, LIBERTAS dan URICA, hanya dapat dijalankan pada perangkat keras (*hardware*) buatan suatu perusahaan tertentu.

Menurut Qalyubi et al.(2007) memaparkan sejarah perkembangan OPAC dibagi menjadi 3 generasi, yaitu sebagai berikut:

a. OPAC generasi pertama

Pada awal 1980-an generasi ini muncul OPAC generasi pertama dan pada generasi ini lebih banyak berhubungan dengan sistem pengawasan sirkulasi berbasis komputer. OPAC ini biasanya sama dengan titik temu yang berada di kartu, katalog tercetak, contohnya pengarang, judul, nomor panggil ataupun tajuk subjek.

b. OPAC generasi kedua

OPAC generasi kedua merupakan landasan dari teknik-teknik temu kembali informasi yang sudah dikembangkan oleh jasa penelusuran *online*. Pada titik temu ini adalah kata-kata atau setiap kata dari judul, tajuk subjek, pengarang atau nama lain dan penelusuran yang dapat

disusun dengan menyatukan istilah-istilah penelusuran dengan menggunakan *operator boolean*.

c. OPAC generasi ketiga

OPAC digenerasi ketiga ini umumnya memiliki karakteristik, sebaga berikut:

1. Teknik-teknik temu kembali *non-boolean*, hal ini bisa saja didasarkan pada pencocokan yang paling baik atau *best match*.
2. Penerimaan *search expression* dalam bahasa biasa (*ordinary language*) dengan bermacam fasilitas untuk penggunaan direktori untuk menyediakan singkatan, sinonim atau jenis-jenis uraian (*spelling variant*).
3. Pemberian adanya bantuan tergantung dengan konteks yang ada.
4. Pemakaian istilah dengan cantuman yang relevan, untuk meningkatkan strategi penelusuran dalam temu kembali.
5. Pemberi cantuman yang paling relevan untuk ditemukan pertama kali.

Dari paparan diatas mengenai perkembangan diatas bisa diambil kesimpulan, OPAC suatu sistem yang membantu dalam melakukan pencarian kebutuhan pemustaka dalam bentuk manual menjadi bentuk digital. Perkembangan OPAC ini perlu ditingkatkan karena kebutuhan pemustaka dalam mencari informasi yang terus meningkat.

## E. INLISLite

### 1. Pengertian INLISLite

INLISLite merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi yang di otomasi perpustakaan dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) mulai dari tahun 2011. Pemberian nama INLIS diambil dari kata *Integrated Library System*, nama perangkat lunak tersebut dari manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang di bangun sejak tahun 2003 dalam keperluan kegiatan rutin pengolahan informasi perpustakaan di internal Perpusnas. Seiring dengan berkembangnya dunia perpustakaan khususnya di Indonesia, Perpusnas memandang perlu dalam memfasilitasi semangat pengelola perpustakaan di seluruh daerah di Indonesia untuk memajukan penerapan otomasi perpustakaan dalam mewujudkan perpustakaan digital. Oleh karena itu perpusnas berinisiatif untuk mendistribusikan perangkat lunak ini dalam versi yang lebih ringan dengan nama INLISLite dimulai dengan versi 2. Versi pertama ini adalah versi 2.1.2 dan yang kedua adalah versi 3. INLISLite versi 3 ini adalah pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan INLISLite versi 2.1.2 yang dikembangkan dan dibangun oleh Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) pada tahun 2011 (<http://inlislite.perpusnas.go.id/> , 2016).

INLISLite versi 3 dikembangkan sebagai perangkat lunak wadah untuk pengelola perpustakaan dalam menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital atau mengelola dan melayani koleksi digital. INLISLite ialah sistem informasi perpustakaan terpadu, sebuah sistem berbasis teknologi informasi yang didesain dan dikembangkan untuk

mendukung pelaksanaan tugas substantif dan administratif perpustakaan, khususnya di Perpustakaan Nasional. INLISLite pada awalnya dirancang dan dikembangkan khusus untuk kepentingan pembangunan pangkalan data Katalog Induk Nasional (*Union Catalog*) yang bisa diakses melalui internet secara cepat dan mudah oleh pemustaka dimanapun yang sudah menerapkan teknologi informasi perpustakaan di Indonesia yang masih sangat heterogen dan melihat bahwa INLISLite sendiri bisa digunakan untuk mendukung berjalannya pelaksanaan tugas di perpustakaan. Oleh karena itu INLISLite dikembangkan menjadi sebuah sistem di perpustakaan yang lebih komprehensif dan terpadu. INLISLite sebagai wadah dalam sistem yang digunakan dalam mengelola berbagai basis data bibliografis dan mengorganisasikan jaringan kerjasama antar perpustakaan, maka penerapan format standar dalam struktur data yang bibliografisnya merupakan syarat mutlak.

## 2. Karakteristik INLISLite

INLISLite memiliki beberapa karakteristik yang menjadi titik utama dari aplikasi INLISLite ini (<http://inlislite.perpusnas.go.id/> , 2016), yaitu:

- a. INLISLite mengikuti standar metadata MARC (*Machine Readable Cataloguing*) dalam pembuatan katalog yang berbasis digital.
- b. Pengoperasiannya menggunakan aplikasi browser internet pada umumnya digunakan untuk menelusur informasi di internet yaitu berbasis web (*webbased application software*).
- c. Dalam proses penginstalan perangkat lunak INLISLite hanya dapat dilakukan pada satu komputer yang dipusatkan sebagai pangkalan data

(*server*). Pengoperasiannya hanya cukup dilakukan melalui komputer kerja (*workstation*) dengan cara dikoneksikan kepada perangkat jaringan komputer, baik secara lokal (*local area network*) maupun antar wilayah (*wide area network*), dan internet.

- d. Bisa dioperasikan secara bersamaan dalam satu waktu dan ditempat yang berbeda.
- e. Paling terpenting dapat diakses secara gratis dan bebas pakai.

### 3. Fitur-fitur INLISLite

INLISLite versi 3 ini mempunyai banyak fitur baru untuk mendukung kemudahan dalam pengolahan data dan meningkatkan pelayanan perpustakaan yang di paparkan dalam (<http://inlislite.perpusnas.go.id/> , 2016) antara lain:

- a. Form Entri Katalog Sederhana  
Katalog digital yang disimpan dalam pangkalan data INLISLite mengikuti standar metadata MARC. Struktur metadata MARC yang begitu rinci memunculkan kesan rumit bagi pengelola perpustakaan yang lebih mengedepankan simplifikasi pekerjaan ketimbang kelengkapan data sebagaimana yang dianut oleh lembaga perpustakaan nasional. Untuk itu, INLISLite versi 3 menyediakan form entri katalog berbasis MARC yang disederhanakan, sehingga terlepas dari kesan rumit. Namun demikian, bagi pengelola perpustakaan yang lebih *advanced*, tetap bisa membuat deskripsi bibliografis yang lebih rinci dengan form entri katalog berbasis MARC yang disediakan.
- b. Kardeks Terbitan Berkala  
INLISLite versi 3 telah dilengkapi dengan kardeks terbitan berkala untuk memudahkan pemantauan pengadaan koleksi majalah, buletin, surat kabar, dan sejenisnya.
- c. Pilihan Model Kartu Anggota  
INLISLite Versi 3 memungkinkan pengelola perpustakaan untuk memilih satu dari empat pilihan bentuk model *layout* kartu anggota yang tersedia.

- d. *Facet Search* Pada Modul OPAC  
Data ringkas yang tampil pada hasil pencarian pada modul OPAC INLISLite versi 3 dibuat lebih ramah pengguna sehingga lebih informatif. *Facet search* disediakan sebagai sarana pendukung yang akan mempermudah pengguna mempersempit lingkup pencarian koleksi tanpa harus memikirkan kata kuncinya.
- e. *Autoresponsive*  
Penampilan modul-modul INLISLite selain *back office* dirancang dengan penampilan halaman yang *autoresponsive* terhadap perangkat-perangkat mobile seperti *tablet* dan *smartphone*. Ini artinya penampilan antarmuka modul akan disesuaikan dengan perangkat baca berukuran kecil agar lebih nyaman dilihat.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan INLISLite

Aplikasi ini mempunyai kelemahan dan kelebihan dalam hal ini INLISLite masih memiliki kelebihan dan kekurangan untung menunjang keberlangsungan pengoperasian INLISLite. Sehingga INLISLite mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat dipelajari dengan mudah oleh pemustaka.
- b. Dalam proses pencarian dapat dilakukan secara sederhana dan saat melakukan pencarian bisa menampung koleksi yang sudah dicari.
- c. Pencarian tersebut sudah berbasis MARC dan tambahannya adalah berupa koleksi yang sering dipinjam.
- d. Perpustakaan manapun bisa menginstal aplikasi tersebut secara gratis dan dapat menerapkan sesuai kebutuhan.

Selain kelebihan diatas, INLISLite mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Pada dikemudian hari tidak dapat diakses karena tidak ada fasilitas login anggota.

- b. INLISLite ini hanya dapat memperlihatkan secara *online* dalam dokumen yang berformat .swf dan dengan format dokumen lainnya seperti suara dan video harus diunduh terlebih dahulu.
- c. Belum menyediakan klise khusus untuk *smartphone*, tetapi bisa ditampilkan di *smartphone* namun waktu pemuatan lebih lama dan saat menampilkan sama dengan format yang ada di komputer sehingga kurang cocok pada tampilan *smartphone*.
- d. Belum memfasilitasi “*live chat*” sehingga pemustaka tidak bisa berkomunikasi dengan pustakawan secara langsung.

#### F. Persepsi

Sastradipoera (2006: 191) menyatakan bahwa persepsi berasal dari bahasa latin, *percipere*, menerima; *perception*, pengumpulan, penerimaan, pandangan, pengertian, yang antara lain:

“(1) Kesadaran intuitif (berdasarkan firasat) terhadap kebenaran atau kepercayaan langsung terhadap sesuatu. (2) Proses dalam mengetahui obyek-obyek dan peristiwa obyektif melalui penerapan (sensus). (3) Suatu proses psikologi yang memproduksi bayangan sehingga dapat mengenal obyek dengan cara berpikir asosiatif dan inderawi sehingga kehadiran bayangan itu dapat disadari”

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu menggunakan alat indera atau juga disebut proses sensoris (Walgito, 2010: 99). Persepsi pada umumnya adalah kognitif yang dialami oleh seseorang ketika berusaha memahami informasi yang diterimanya. Kunci dalam memahami suatu persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Persepsi ini adalah suatu proses yang unik untuk menggambarkan sesuatu yang terkadang berbeda dengan



kenyataannya, dapat dikatakan bahwa persepsi yang demikian merupakan praduga atau anggapan sesaat (Suwarno, 2009: 53).

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu pendapat seseorang setelah melalui proses, atau merupakan proses untuk menggambarkan sesuatu yang terkadang berbeda dengan kenyataannya. Hal yang sama bisa saja dinilai berbeda oleh masing-masing individu karena memiliki persepsi yang berbeda. Persepsi seseorang juga bisa tergantung dari pengalaman seseorang tersebut suatu hal yang dialami, sehingga memiliki persepsi yang berbeda dengan orang lain yang belum berpengalaman dalam hal tersebut.

## **G. Efektivitas**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Sumarsan (2013: 83) menyatakan bahwa efektivitas ialah hubungan antara *output* harus mencapai tujuan dan semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi tersebut dalam program atau kegiatan yang dilakukan. Efektivitas merupakan kemampuan suatu organisasi dalam pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditetapkan secara tepat (Amirullah, 2015: 5).

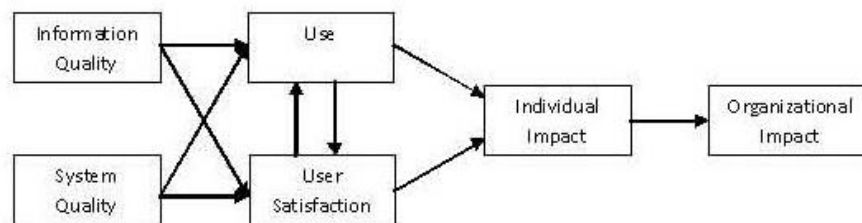
Efektivitas merupakan suatu hasil yang dapat dikatakan jika hasil tersebut benar-benar sesuai dengan apa yang sudah dirancang dan ditetapkan sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku menurut paparan Agustin (2014: 28). Lebih lanjut Siagian (2001:24) menyatakan bahwa efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektifitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.”

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan efektivitas merupakan hasil yang sudah dirancang dengan baik untuk melakukan tujuan dalam suatu kegiatan atau program dengan pencapaian sasaran yang berjalan dengan efektif.

## 2. Ukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas OPAC dapat menggunakan model kesuksesan sistem informasi menurut DeLone dan McLean (1992: 64-80). Berikut gambar model dari kesuksesan sistem informasi DeLone dan McLean :



**Gambar 1 Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean**

**Sumber:** DeLone dan McLean, 1992

### 1. *System Quality* (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem merupakan langkah-langkah dari fokusnya aspek kegunaan dan karakteristik kinerja sistem. Kualitas sistem adalah ciri dari karakteristik kualitas yang dapat diperoleh dari sistem informasi itu sendiri

dan kualitas informasi yang diinginkan informasi karakteristik produk itu (DeLone dan McLean, 1992: 64). Berikut ini yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem:

a. *Ease of use* (Kemudahan Penggunaan)

Sistem informasi bisa dikatakan berkualitas jika sistem ini dirancang dalam memenuhi kepuasan pengguna dan salah satunya melalui kemudahan dalam penggunaan suatu sistem yaitu OPAC. Hal ini berarti dengan penggunaan OPAC dapat memudahkan pemustaka. Pemakaian suatu sistem akan semakin memudahkan seseorang dalam melakukan pekerjaan tertentu dibandingkan mengerjakan secara manual.

b. *Reponse Time* (Kecepatan Akses)

Kecepatan akses adalah suatu sistem informasi salah satu dari indikator kualitas OPAC. Hal ini jika kecepatan akses OPAC cepat, maka OPAC tersebut memiliki kualitas yang baik. Kecepatan akses dapat meningkatkan kepuasan pemustaka dalam memanfaatkan OPAC.

c. *Reliability* (Keandalan sistem)

Keandalan sistem merupakan ketahanan sistem OPAC dari kerusakan dan kesalahan. Keandalan sistem OPAC dapat juga dilihat dari mampu atau tidaknya sistem OPAC untuk melayani kebutuhan pemustaka tanpa adanya masalah yang dapat mengganggu kenyamanan pemustaka dalam menggunakan OPAC.

d. *Flexibility* (Fleksibilitas)

Fleksibilitas ini merupakan kemampuan dari OPAC untuk melakukan perubahan-perubahan yang berhubungan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka, sehingga pemustaka akan merasa lebih puas menggunakan OPAC jika OPAC tersebut fleksibel dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

e. *Security* (Keamanan)

OPAC dapat diandalkan jika keamanan OPAC tersebut dapat diandalkan. Keamanan OPAC bisa dilihat melalui data pemustaka yang disimpan oleh OPAC dan bagaimana OPAC dalam mengatur akses pemustaka yang satu dengan pemustaka lainnya.

2. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Kualitas informasi mengukur kualitas *output* dari sistem informasi, yaitu merupakan kualitas yang dihasilkan oleh sistem informasi, terutama dalam bentuk laporan-laporan (*reports*) (DeLone dan McLean, 2003: 10). Kualitas informasi dapat dilihat dari OPAC yang menunjukkan sebagai kesuksesan semantik. Berikut yang digunakan dalam mengukur kualitas informasi:

a. *Completeness* (Kelengkapan)

Kelengkapan dari suatu kualitas informasi yaitu kelengkapan isi dari informasi yang dihasilkan dengan OPAC. Informasi yang lengkap ini mencakup semua informasi yang diperlukan pemustaka dalam menggunakan OPAC. Informasi OPAC

contohnya informasi tentang suatu buku, dan memberikan kemudahan untuk mencari koleksi yang ada di perpustakaan. Jika informasi yang tersedia dalam OPAC lengkap maka pemustaka akan merasa puas maka pemustaka mungkin akan menggunakan secara berkala setelah merasa puas dengan sistem tersebut.

b. *Relevance* (Relevan)

OPAC dikatakan baik jika informasi kebutuhan pemustaka yang relevan, maka informasi tersebut dapat berguna dengan baik. Relevansi informasi dalam setiap kebutuhan pemustaka akan berbeda dengan satu dan yang lainnya.

c. *Accurate* (Akurat)

Menurut DeLone dan McLean (1992: 64) informasi yang dihasilkan oleh OPAC harus akurat dalam pengambilan keputusan karena sangat berperan penting. Informasi yang akurat itu berarti harus jauh dari kesalah dan bebas dari bias.

d. *Timeliness* (Ketepatan Waktu)

Kualitas informasi membutuhkan ketepatan waktu dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Hal ini jika informasi yang dibutuhkan terlambat, maka akan berpengaruh dalam kecepatan pengambilan keputusan. Oleh karena itu bisa dikatakan baik jika kualitas informasi yang dihasilkan OPAC adalah informasi yang dihasilkan tepat waktu.

e. *Format* (Format)

Format penyajian informasi yang dihasilkan oleh OPAC, dapat menggambarkan kualitas informasi OPAC tersebut. Format yang disajikan harus memudahkan pemustaka untuk memahami informasi yang disediakan, sehingga pemustaka mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan kualitas format yang mudah dipahami.

3. *Use* (Penggunaan)

Penggunaan sistem mendapatkan keberhasilan dalam suatu sistem informasi yang digunakan oleh penggunanya. Mengukur penggunaan sistem informasi merupakan konsep yang luas dan dapat dipertimbangkan dari beberapa perspektif, dalam hal ini penggunaan sistem informasi merupakan ukuran keberhasilan yang tepat (DeLone dan McLean, 2003: 13). Oleh karena itu dalam menggunakan OPAC harus mendapatkan pengalaman yang baik atau positif sehingga dapat mendorong kepuasan pemustaka dalam penggunaan OPAC tersebut.

4. *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)

Keberhasilan dalam kepuasan pengguna merupakan tingkat kepuasan pengguna saat memanfaatkan sistem informasi, ini dianggap sebagai salah satu ukuran keberhasilan yang paling penting dari sistem informasi (DeLone dan McLean, 2003: 14). Hal ini kepuasan pengguna semakin baik jika kualitas OPAC dan kualitas informasi yang dihasilkan, maka kepuasan pemustaka atas penggunaan OPAC tersebut akan semakin meningkat.

Sesuatu sistem yang dapat diandalkan apabila memiliki kualitas OPAC dan kualitas informasi yang baik dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka. Berikut yang digunakan dalam mengukur kepuasan pengguna:

a. *Efficiency* (Efisiensi)

Kepuasan pengguna bisa tercapai jika OPAC dapat membantu pekerjaan pemustaka secara efisien. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana OPAC dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan dan tugas pemustaka secara efisien. Suatu OPAC dapat dikatakan efisien jika suatu tujuan yang dimiliki pemustaka dapat tercapai dengan melakukan hal yang ditargetkan.

b. *Effectiveness* (Efektivitas)

Efektivitas OPAC dalam memenuhi kebutuhan pemustaka dapat dilihat dari kepuasan pemustaka terhadap OPAC tersebut. Efektivitas OPAC dapat dilihat dari kebutuhan atau tujuan yang dimiliki pemustaka dapat tercapai sesuai dengan target atau harapan yang sudah ditentukan.

c. *Satisfaction* (Kepuasan)

Kepuasan dapat diukur dari rasa puas yang dirasakan oleh pemustaka dalam menggunakan OPAC. Rasa puas yang dirasakan pemustaka bisa diindikasikan bahwa OPAC telah berhasil memenuhi kebutuhan pemustaka.

d. *Proudness* (Kebanggaan)

Kepuasan pemustaka dalam menggunakan OPAC dapat dilihat dari perilaku pengguna yang merasa bangga menggunakan



OPAC tersebut. Semakin besar rasa bangga pemustakan dalam menggunakan OPAC semakin tinggi kepuasan pemustaka dalam melakukan penggunaan OPAC.

#### 5. *Individual Impact* (Dampak Individu)

*Individual Impact* adalah pengaruh dari keberadaan dan pemakaian sistem terhadap kinerja, pengambilan keputusan, dan derajat pembelajaran individu dalam organisasi. Dampak individu sebagai suatu indikasi bahwa sistem tersebut membantu pengguna dalam memahami konteks keputusan, meningkatkan produktivitas pembuatan keputusan, dan menghasilkan perubahan dalam aktivitas pengguna menurut dari model DeLone dan McLean (1992: 69). *Individual Impact* dipengaruhi oleh penggunaan OPAC dan kepuasan pengguna atas OPAC, dan diukur dari persepsi pemustaka atas pengaruh OPAC terhadap kualitas kinerja individual pemustaka.

#### 6. *Organizational Impact* (Dampak Organisasi)

Menurut DeLone dan McLean (1992: 74-75) *organizational impact* dipengaruhi dari *individual impact*. *Organizational impact* dapat diukur dari persepsi pemustaka atas pengaruh sistem terhadap kualitas kinerja organisasi dan dapat berpengaruh keberadaan dan penggunaan OPAC terhadap kualitas kinerja pemustaka secara organisasi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk melihat efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan katalog *online* (OPAC) dan mengetahui atau mendeskripsikan faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi pemustaka dalam memanfaatkan katalog *online* (OPAC). Menurut Sugiyono (2014: 11) penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri dalam melakukan penelitian. Penelitian deskriptif ini adalah salah satu jenis metode penelitian survei, penelitian survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari sebuah populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang utama pendapat yang dipaparkan oleh Singarimbun (2008:3).

Nazir (2009:55) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk menggambarkan suatu situasi atau kejadian sehingga hanya berkehendak untuk mengadakan akumulasi data dasar belaka. Oleh karena itu penggunaan jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui tingkat efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan katalog *online* (OPAC) berbasis INLISLite versi 3 di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Sehingga hasil dari penelitian ini nantinya mendapatkan gambaran dan uraian tentang efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan katalog *online* pada Perpustakaan Universitas Brawijaya.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan riset dengan mengungkapkan keadaan yang nyata dari objek yang diteliti. Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Studi pada Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang, yang beralamat Jl. Veteran, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, 65145. Alasan mengapa memilih Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk dijadikan tempat penelitian, karena Perpustakaan Universitas Brawijaya sudah menerapkan katalog *online* (OPAC) yang sudah berbasis INLISLite versi 3 yang dibuat dan dirancang oleh Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Perpustakaan Universitas Brawijaya sudah menerapkan INLISLite versi 3 ini sejak tahun 2016 hingga saat ini, tetapi pada tahun 2016 belum mengimplementasikan sepenuhnya, pada awal tahun 2017 puncaknya Perpustakaan Universitas Brawijaya untuk mempublikasikan OPAC ini yang berbasis INLISLite versi 3 kepada civitas akademik Universitas Brawijaya. Lokasi penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan secara relevan dengan masalah yang dikaji.

## **C. Variabel dan Pengukuran**

### **1. Konsep**

Nazir (2009:123) berpendapat konsep adalah suatu gambaran fenomena yang secara acak dibentuk berupa generalisasi terhadap sesuatu yang khas. Konsep sangat dibutuhkan dalam penelitian ini untuk menggambarkan secara tepat dalam fenomena yang akan diteliti. Sehingga sesuatu yang

dapat dikatakan konsep merupakan abstrak, sehingga konsep dapat diteliti dengan itu perlu dioperasionalkan menggunakan variabel tertentu.

Dalam pencapaian kerja dapat berkaitan dengan efektivitas dengan maksimal atau tidak dalam arti pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan, dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat, berkaitan dengan waktu, kualitas dan kuantitas. Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam hal ini sudah menyediakan katalog *online* (OPAC) yang menerapkan INLISLite versi 3, jadi efektivitas ini dapat dilihat berorientasi dengan baik atau tidak. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat efektivitas pemustaka dalam menggunakan katalog *online* (OPAC) yang sudah difasilitasi oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya.

## **2. Variabel**

Variabel atau konstruk yang dibangun dengan ilmu sosial memerlukan definisi yang terang, agar tidak terdapat keraguan-raguan, dan untuk membuat variabel atau konstruk yang dapat digunakan secara optimal (Nazir, 2009: 125). Sugiyono (2014:2) berpendapat mengenai variabel penelitian yang pada dasarnya merupakan segala sesuatunya berbentuk apa saja yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dapat didefinisikan dengan seseorang atau obyek yang beragam antara satu orang atau dengan orang yang lain atau satu obyek atau obyek lain. Oleh karena

itu penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel yaitu Efektivitas Pemustaka dalam Memanfaatkan Katalog *Online* (OPAC).

### 3. Definisi Operasional

Nazir (2009: 126) mengungkapkan definisi operasional adalah definisi yang dapat diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau memngelompokan suatu kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut. Berdasarkan model penelitian ini, apapun variabel dan indikator yang akan digunakan dalam melakukan pengujian:

**Tabel 4. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Konstruk	Item
Efektivitas Pemustaka dalam Memanfaatkan Katalog <i>Online</i> (OPAC)	Kualitas Sistem ( <i>System Quality</i> )	Kemudahan ( <i>Ease of use</i> )	• Kemudahan sistem ( <i>user friendly</i> )
		Kecepatan Akses ( <i>response time</i> )	• Respon yang cepat
		Keandalan ( <i>Reliability</i> )	• Kestabilan sistem dan tidak ada kerusakan
		Fleksibilitas ( <i>Flexibility</i> )	• Fleksibel
		Keamanan ( <i>Security</i> )	• Keamana data yang terjamin
	Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )	Kelengkapan ( <i>Completeness</i> )	• Kelengkapan data
		Relevansi ( <i>Relevance</i> )	• Informasi yang relevan
		Keakuratan ( <i>Accuracy</i> )	• Informasi yang akurat dan jelas
		Ketepatan Waktu ( <i>Timeliness</i> )	• Informasi yang <i>up to date</i>
		Penyajian Informasi ( <i>Format</i> )	• Penyajian format yang mudah dipahami
	Penggunaan ( <i>Use</i> )	Frekuensi Penggunaan	• Intensitas penggunaan

Efektivitas Pemustaka dalam Memanfaatkan Katalog <i>Online</i> (OPAC)			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi pemustaka dalam penggunaan OPAC yang akan datang</li> </ul>
	Kepuasan Pengguna ( <i>Satisfaction</i> )	Efisiensi ( <i>Efficiency</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisien dalam menyelesaikan tugas pemustaka</li> </ul>
		Efektivitas ( <i>Effectiveness</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efektivitas sistem dalam memenuhi kebutuhan pemustaka</li> </ul>
		Kebanggaan ( <i>Proudness</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasa puas terhadap pelayanan</li> <li>• Pengalaman menyenangkan dalam menggunakan OPAC rasa bangga menggunakan</li> <li>• Rasa bangga menggunakan OPAC</li> </ul>
	Dampak Individual ( <i>Individual Impact</i> )	Persepsi pengguna atas pengaruh terhadap kinerja individual pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OPAC digunakan sebagaimana mestinya oleh pemustaka</li> <li>• Kecepatan OPAC dalam mengakses informasi pemustaka</li> </ul>
	Dampak Organisasi ( <i>Organizational Impact</i> )	Persepsi pengguna atas pengaruh terhadap kinerja organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan kinerja organisasi</li> <li>• Peningkatan produktifitas organisasi</li> <li>• Peningkatan keefektivan organisasi</li> </ul>

Sumber : Diolah Peneliti 2018

#### 4. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan rujukan untuk menentukan jumlah jawaban yang digunakan dalam sebuah instrumen. Hal ini skala pengukuran mempunyai teknik yaitu cara mengubah fakta-fakta kualitatif (atribut) menjadi dalam urutan kuantitatif (Nazir, 2009: 327). Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial (Sugiyono, 2013: 93).

Variabel dapat diukur dan dijabarkan dalam sebuah indikator variabel, selanjutnya indikator itu dapat dijadikan menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Ada 4 kriteria skor dalam penilaian masing-masing yang berkisar dari 1-4. Hasil skor dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 5. Pemberian Skor Skala Likert**

No.	Jawaban	Kode	Skor
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Tidak Setuju	TS	2
4.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, 2012

Pemberian skor skala *likert* pada 51 3 setiap item jawaban diberi skor dengan skala 1-4 seperti berikut:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor = 4
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor = 3



3. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor = 2
4. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Pendapat (Bungin, 2008: 99) populasi digunakan untuk menyebutkan urutan atau obyek yang akan dijadikan sasaran penelitian. Sehingga populasi adalah sekelompok obyek yang akan dijadikan sasaran atau sumber data bagi peneliti untuk mengetahui hasil yang akan diteliti. Hal itu penelitian ini yang dijadikan populasi adalah mahasiswa yang memanfaatkan katalog *online* (OPAC) di Perpustakaan Universitas Brawijaya yang sejumlah 443.735 pengunjung, terhitung dari awal Januari 2017 hingga tanggal 22 Maret 2018.

##### **2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti dan menggeneralisasikannya dengan suatu populasi yang berlaku pendapat (Arikunto, 2013: 174). Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dengan populasi itu, jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi yang ada misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti bisa menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013:81).

Sampel ini bagian dari jumlah populasi yang memiliki kareteristik yang sama, sehingga dapat dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya yang berlaku bagi populasi. Penelitian ini memakai teknik *Nonprobability Sampling (Sampling Insidental)*, ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, dengan siapa saja yang secara tidak sengaja atau *insidental* bertemu dengan peneliti untuk dijadikan sebagai sampel, bila dilihat jika orang yang ditemui kebetulan cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013:85). Penelitian ini menggunakan *Sampling Insidental* alasannya karena civitas akademik belum tentu menggunakan OPAC yang berada di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Jumlah besarnya responden pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan

$n$  : besar sampel

$N$  : besar populasi

$d$  : presisi yang digunakan 100% atau 0,1

Tingkat kepercayaan yang diharapkan pada penelitian ini sebesar 10% maka hasil yang diperoleh adalah :

$$n = \frac{443.735}{1+443.735(0,1^2)}$$

$$n = \frac{443.735}{1+4437,37}$$

$$n = \frac{443.735}{4438,37}$$

$$n = 99,977018$$

$$n = 99,98$$

Maka  $n = 99,977018$  responden (dibulatkan menjadi 99,98 responden).

Jumlah sampel sebanyak 99,98 responden, namun dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 100 responden.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Idrus (2007: 83) berpendapat bahwa pengertian data adalah suatu keterangan (informasi) yang segala halnya berkaitan dengan maksud dari tujuan penelitian. Selain itu Trenggonowati (2005: 82) menyatakan jenis data itu merupakan penjelasan dari mana suatu itu diambil. Oleh karena itu data yang digunakan dari penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diambil atau dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu dari sumbernya langsung, didata dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya itu digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya menurut pernyataan dari Agung (2010: 60). Memperoleh data atau informasi yang sesuai dapat dilakukan

penyebaran kuesioner kepada pemustaka perpustakaan tersebut atau diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui perantara manapun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui orang lain atau dari lembaga tertentu paparan yang dinyatakan oleh Agung (2010: 60). Dalam penelitian ini untuk memperoleh data sekunder peneliti mengambil data pendukung secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data pemustaka yang menggunakan katalog *online* (OPAC).

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012: 102). Sehingga instrumen yang peneliti gunakan untuk menjadi alat bantu dalam pengumpulan data agar lebih efektif dan efisien. Berikut ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Daftar kuesioner

Kuesioner adalah teknik dalam pengumpulan data yang dengan cara dilakukan memberi seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya dan kuesioner memiliki dua tipe yaitu terbuka dan tertutup bentuknya bisa menggunakan kalimat positif atau negatif (Sugiyono, 2012: 143). Kuesioner yang digunakan ini kuesioner tertutup dalam instrumen penelitian karena penulis

mengharapkan jawaban yang singkat dari responden dengan alternatif jawaban yang telah disediakan jawabannya sehinggalah responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai persepsi atau pendapatnya. Penelitian ini respondennya merupakan pemustaka yang menggunakan katalog *online* (OPAC) di Perpustakaan Universitas Brawijaya. Kuesioner ini dapat dibagikan sesuai sampel yang sudah ditetapkan yaitu sebanyak 100 responden pemustaka Perpustakaan Universitas Brawijaya.

b. Dokumentasi

Alat untuk mendokumentasikan penelitian efektivitas pemustaka ini umumnya, yang digunakan adalah kamera dan alat tulis untuk mencatat. Hal itu kamera dan alat tulis bisa membantu kelancaran dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

## **F. Penguji Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu instrumen yang valid atau sah pada umumnya mempunyai validitas yang tinggi dan sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah (Arikunto, 2010: 213). Uji validitas ini adalah ukuran dari ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kesahan suatu instrumen. Hal ini untuk mengukur kevalidan atau tidaknya suatu data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian maka dilakukan Uji Validitas.

Penguji validitas menurut Arikunto (2010: 213) rumus yang digunakan untuk penelitian ini sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor butir pertanyaan

Y = Total Skor Variabel

Pengujian dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria yaitu jika probabilitas  $< 0,05$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan valid. Jika probabilitas  $> 0,05$  atau  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tidak valid. Pengujian validitas dalam penelitian ini akan dibantu dengan menggunakan komputer dengan program *SPSS for windows*.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 178). Realibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for windows*. Nilai batas yang digunakan untuk menilati suatu tingkat realibilitas yang dapat diterima adalah 0,60 walaupun angka tersebut tidak baku. Jadi instrumen dapat dikatakan reliabel

apa bila  $\alpha > 0,60$  dan apabila kurang dari 0,60 maka tidak dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 6. Kriteria Indeks Reliabilitas**

No.	Interval	Kriteria
1	<0,200	Sangat Rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,700	Tinggi
5	0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

**Sumber:** Arikunto, 1993 dalam Hidayati (2009: 62)

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012: 169) analisis dengan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membantu kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan distribusi item-item dari masing-masing variabel efektivitas pemustaka memanfaatkan OPAC.

Penentuan distribusi frekuensi didasarkan pada nilai interval. Distribusi frekuensi harus ditentukan nilai interval dengan formulasi. Rumus skala interval menurut Simamora (2004: 202) adalah sebagai berikut :

$$\text{Skala interval} = \frac{a(m-n)}{b}$$

b

Keterangan:

a = Jumlah atribut

m = Skor tertinggi yang mungkin terjadi



- n = Skor terendah yang mungkin terjadi  
 b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk

Pada penelitian ini skor tertinggi bernilai 4 dan skor terendah bernilai 1, maka skala intervalnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skala interval} &= \frac{1(4-1)}{4} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Kondisi variabel-variabel penelitian secara menyeluruh dapat dilihat dari rata-rata skor dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 7. Rata-rata Skor Kriteria**

Skor	Kriteria	Interval
4	Sangat Setuju	3,26 – 4,00
3	Setuju	2,51 – 3,25
2	Tidak Setuju	1,76 – 2,50
1	Sangat Tidak Setuju	1,00 – 1,75

**Sumber:** Diolah Oleh Peneliti 2018

Skor pada skala interval pada analisis digunakan untuk mengartikan seberapa besar efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC. Oleh karena itu hasil skor rata-rata dapat dilihat dari skala interval dan bisa diketahui seberapa besar efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC dilihat melalui nilai rata-rata per itemnya pada Perpustakaan Universitas Brawijaya.

Menetapkan ukuran nilai efektivitas dengan membuat tabel nilai interval. Berikut ini rumus mencari panjang kelas interval menurut Wasito (1992: 87), sebagai berikut:

$$C = \frac{a - b}{5}$$

Keterangan:

- a = Skor Tertinggi
- b = Skor Terendah
- C = Panjang Kelas Interval
- 5 = Jumlah Kelas Interval

Mencari Mean atau rata-rata skor dalam setiap pertanyaan dapat dicari dengan rumus, sebagai berikut :

$$M_k = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

- $\sum x$  = Jumlah skor per satu pertanyaan
- N = Jumlah sampel penelitian

Mencari Mean atau rata-rata di setiap indikator dapat dicari dengan rumus, sebagai berikut :

$$M_i = \frac{\sum M_k}{N}$$

Keterangan :

$\sum Mk$  = Total Mk dalam satu indikator

N = Jumlah pertanyaan dalam satu indikator

**Tabel 8. Contoh Tabel Kelas Interval**

No.	Skor	Keterangan
1.	4,21 – 5	Sangat Efektif
2.	3,41 – 4,2	Efektif
3.	2,16 – 3,4	Cukup Efektifitas
4.	1,81 – 2,6	Tidak Efektif
5.	1 – 1,8	Sangat Tidak Efektif

**Sumber** : Ratna, 2017

Untuk menentukan nilai efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC dapat dicari dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$Mv = \sum Mi/N$$

Keterangan :

$\sum Mi$  = Nilai rata-rata disetiap indikator

N = Jumlah kelas interval

Mempersentasekan perhitungan nilai efektivitas OPAC

$$\frac{\text{Nilai yang dihasilkan}}{\text{Nilai skor tertinggi}} \times 100\%$$

Ukuran yang digunakan untuk sasaran penafsiran besaran prosentase sebagai pernyataan efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC berdasarkan parameter prosentase milik Wasito (1992: 10-11), sebagai berikut:

0%	= Tidak ada satu pun
1% - 25%	= Sebagian kecil
26% - 49%	= Hampir setengahnya
50%	= Setengahnya
51% - 75%	= Sebagian besar
76% - 99%	= Hampir seluruhnya
100%	= Seluruhnya

Berdasarkan data di atas, contoh dari hasil penafsiran nilai prosentasenya yaitu apabila prosentasenya efektivitas sebesar 0%, oleh karena itu tidak ada satu pun responden yang menyatakan setuju bahwa OPAC efektif. Untuk seterusnya pernyataan dari penafsiran nilai prosentasenya disesuaikan dengan data yang di atas. Tahap selanjutnya setelah menafsirkan nilai prosentasenya adalah menarik kesimpulan dalam nilai akhirnya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Perpustakaan Universitas Brawijaya

Universitas Brawijaya didirikan pada tanggal 5 Januari 1963 dan begitu juga dengan perpustakaan Universitas Brawijaya. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri PTIT Nomor 1 Tahun 1963 dan diteguhkan oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 196, 23 September 1963. Perpustakaan Universitas Brawijaya juga mengalami transisi tempat pada perluasannya yang pada awalnya berlokasi Jl. Guntur No. 1, tetapi kemudian pada tahun 1965 dipindahkan ke kampus Universitas Brawijaya di Dinoyo Malang. Luas bangunan pada saat itu hanya 400 m<sup>2</sup>, kemudian pada saat perpustakaan sudah berkembang perpustakaan membangun sebuah bangunan seluas 3.000 m<sup>2</sup>. Setelah itu perpustakaan diresmikan oleh (Prof. Dr. Dodi Trisna Amijaya) pada tanggal 24 Februari 1984. Tahun 1987 gedung ini diperluas dengan lebar 4.200 m<sup>2</sup>, dan pada tahun 2009 gedung perpustakaan dibangun seluas 4.320 m<sup>2</sup>. Luas gedung perpustakaan menjadi 8.520 m<sup>2</sup> yang merupakan perluasan dari gedung lama. Perpustakaan menempati gedung lantai 1 dan lantai 2 (<http://lib.ub.ac.id/en/profil/sejarah/>).

Peningkatan kualitas layanan terkait dari efisiensi dan relevan pada layanan Universitas Brawijaya di era global ini membutuhkan sistem pendukung, terutama perpustakaan yang dikelola dengan baik. Peningkatan kemampuan perpustakaan UB, dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir telah dipercepat,

terutama untuk memenuhi kebutuhan proses manajemen perpustakaan dengan mengembangkan dan mengimplementasikan sistem otomasi perpustakaan yang terintegrasi, dan pada tahun 2004 kegiatan perpustakaan sudah otomasi dan berbasis web. Melalui berbagai program, manajemen melakukan kerjasama dan pengembangan lain, sehingga perpustakaan UB mendapat penghargaan sebagai perpustakaan yang mengembangkan dan menerapkan Teknologi Informasi (TI) dengan baik. Layanan Sampoerna *Corner*, menyediakan layanan internet gratis. Perkembangan manajemen dan penyediaan IT semakin baik ketika perpustakaan berhasil memperoleh grand TPSDP (*Tecnological and Professional Skills Development Sector Project*) pada periode 2006-2007 (<http://lib.ub.ac.id/en/profil/sejarah/>).

Program perpustakaan UB pada tahun 2009 melanjutkan kegiatan dan pada tahun 2008 yang sudah berjalan dan juga meningkatkan manajemennya. Hal ini sesuai dengan mandat utama perpustakaan UB, program perpustakaan difokuskan pada: a) Meningkatkan perpustakaan sebagai sistem pendukung UB melalui peningkatan kemampuan organisasi secara profesional, kredibel dan akuntabel; b) Meningkatkan kepuasan stakeholder melalui perluasan, kecepatan dan ketepatan akses; c) menyediakan berbagai sumber informasi yang berkualitas melalui media cetak dan elektronik, lokal dan internasional; d) memanfaatkan TIK sebagai alat untuk memfasilitasi pengiriman, pengelolaan, pemulihan dan penyebaran data (<http://lib.ub.ac.id/en/profil/sejarah/>).

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Perpustakaan Universitas Brawijaya**

### **a. Visi**

Berikut ini visi dari Perpustakaan Brawijaya :

Seiring dengan visi Universitas Brawijaya yang tercakup dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi maka visi Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah menjadi manager pengetahuan yang terkemuka (*an excellence knowledge manager*) dengan layanan dan pengolahan berbasis teknologi informasi untuk menyediakan kepuasan pengguna dan meningkatkan penyerapan dan pemanfaatan bersama pengetahuan (*knowledge transfer and sharing*) antar civitas akademika. Komitmen tersebut tertuang dalam visi Perpustakaan Universitas Brawijaya yaitu sebagai pusat desiminasi sumber ilmu pengetahuan untuk tercapainya Universitas Brawijaya sebagai *World Class Entrepreneurial University* (<http://lib.ub.ac.id/en/profil/visi-dan-misi/>).

b. Misi

Berikut ini misi dari Perpustakaan Universitas Brawijaya :

- 1) Mengembangkan dan mengimplementasikan sistem perpustakaan berdasar manajemen mutu (*Quality Management*).
- 2) Meningkatkan kemampuan penyediaan berbagai sumber informasi bermutu dalam media cetak dan elektronik, bersifat lokal, nasional, maupun internasional.
- 3) Meningkatkan dan memaksimalkan pemanfaatan ICT sebagai penunjang penyelenggaraan sistem perpustakaan.
- 4) Menjadikan perpustakaan yang mampu memberi layanan *excellence* dan memuaskan *stakeholder*. (<http://lib.ub.ac.id/en/profil/visi-dan-misi/>)



### c. Tujuan

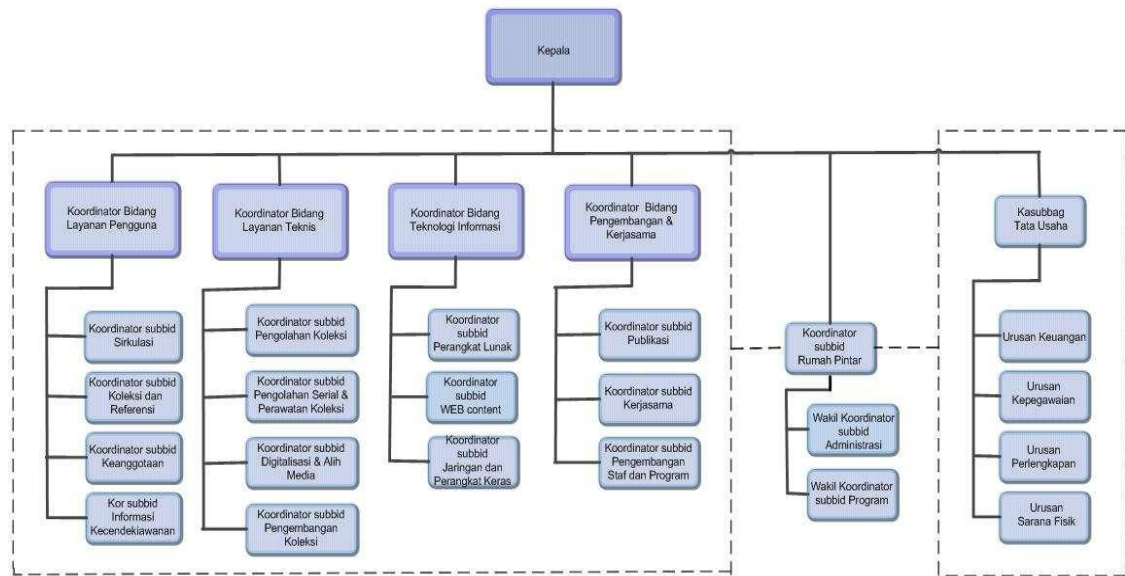
Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Menyediakan dan menyebarkan sumber informasi ilmiah, dalam rangka proses belajar mengajar civitas akademika UB, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas, mandiri, dan *professional* yang diterima di tingkat lokal, nasional dan internasional.
- 2) Membantu dalam peningkatan kemampuan UB dalam menjalankan fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat (*community service*).
- 3) Menyelenggarakan organisasi berstandar internasional dalam menunjang UB menuju *world class entrepreneurial university*.  
(<http://lib.ub.ac.id/en/profil/visi-dan-misi/>)

### 3. Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya

Struktur organisasi sangat diperlukan untuk melaksanakan tugasnya, dan tersusun secara sesuai sistematis sesuai dengan posisi dan tugas masing-masing bagian dengan itu perpustakaan sebaiknya mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi disusun guna dalam pelaksanaan kegiatan yang ada diperpustakaan yang ada ti perpustakaan berjalan secara efektif. Hal ini kegiatan operasional kepala perpustakaan membawahi enam unti koordinator bidang layanan teknis, unit koordinator sub bidang rumah pintar, dan unit kasubag tata usaha. Berikut ini adalah susunan struktur organisasi yang ada pada Perpustakaan Universitas Brawijaya.

## STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**Gambar 2 Struktur Organisasi Perpustakaan Universitas Brawijaya**

**Sumber:** *Website* Perpustakaan Universitas Brawijaya (2018)

Gambar diatas menunjukkan bahwa dalam pengorganisasian Perpustakaan Universitas Brawijaya pada bagian SDM (Sumber Daya Manusia) dibagi menjadi beberapa tugas yang lebih kecil dan lebih khusus dengan kemampuan dan keahliannya dalam koordinasi demi efektivitas pencapaian tujuan Perpustakaan Universitas Brawijaya.

#### 4. Jenis-jenis Layanan pada Perpustakaan Universitas Brawijaya

##### a. Layanan Keanggotaan

Layanan keanggotaan ini diberikan kepada seluruh seluruh civitas akademik Universitas Brawijaya dalam memberikan layanan pendaftaran keanggotaan, bebas tanggungan, penyerahan karya ilmiah, silang layan, dan blokir keanggotaan. Layanan keanggotaan dapat diperoleh dibagian layanan pemustaka Universitas Brawijaya.

## b. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi. Perpustakaan Universitas Brawijaya selain menyediakan layanan peminjaman dan pengembalian, terdapat pula layanan perpanjangan koleksi, pemesanan koleksi, penggantian buku hilang, administrasi denda, dan panggilan buku terlambat mengembalikan. Sistem yang terdapat di Perpustakaan Universitas Brawijaya dalam layanan ini yaitu sistem terbuka (*open access*), ini merupakan pengguna bisa memilih atau mencari dan mengambil sendiri koleksi yang dibutuhkan. Berikut adalah jenis-jenis sirkulasi secara rinci yaitu:

### 1) Layanan Peminjaman

Koleksi yang bisa dipinjam adalah koleksi buku teks atau umum (label putih), koleksi LR, dan koleksi buku *reserve* atau tandon (label merah). Peminjaman koleksi ini tersedia pada lantai 1 ruang sirkulasi dan layanan peminjaman ini sudah terdapat peminjaman mandiri.

### 2) Layanan Pengembalian

Koleksi yang sudah dipinjam dapat dikembalikan pada layanan pengembalian. Layanan pengembalian ini terdapat pada lantai 1 ruang sirkulasi.

### 3) Layanan Perpanjangan Koleksi

Layanan perpanjangan koleksi ini dapat diperpanjang hanya 1 kali masa pinjam, kecuali koleksi tandon (*reserve*) tidak dapat diperpanjang.

#### 4) Layanan Pemesanan koleksi

Pemesanan koleksi menyediakan layanan bagi pemustaka yang memerlukan koleksi yang dibutuhkan tetapi masih dipinjamkan pemustaka lain. Oleh karena itu pemesanan koleksi dapat dilakukan kepada petugas sirkulasi dilantai 1 ruang sirkulasi dengan mengisi blangko pemesanan koleksi.

#### 5) Layanan Penggantian Buku Hilang

Layanan penggantian buku hilang ini merupakan layanan pemustaka bagi yang menghilangkan buku yang sedang dipinjam. Prosedur penggantian buku hilang pada Perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai berikut:

- a. Melapor kepada petugas sirkulasi
- b. Mengganti buku dengan judul yang sama
- c. Diizinkan mengganti buku dengan judul lain tetapi yang memiliki subjek atau permasalahan yang sama.
- d. Kualitas buku pengganti minimal sama dengan kualitas buku yang dihilangkan (jumlah halaman, tahun terbit dan mutu kertas).

#### 6) Administrasi Denda

Layanan ini diberikan kepada pemustakan yang terlambat dalam mengembalikan buku atau koleksi. Pembayaran denda dapat dilakukan kepada petugas sirkulasi yang terdapat di lantai 1 di ruang sirkulasi.

#### 7) Administrasi Panggilan Keterlambatan Pengembalian Buku

Layanan ini bertugas untuk mengingatkan kepada pemustaka atas keterlambatan peminjaman koleksi. Informasi dalam keterlambatan pembalian buku itu sendiri dilakukan secara online atau *atm center*.

c. Layanan Referensi

Layanan referensi ini merupakan pemberian rujukan informasi yang beragam. Hal ini yang tersedia ada berbagai koleksi referensi seperti kamus, ensiklopedia, abstrak, *handbook*, *proceeding*, peraturan dan perundang-undangan. Koleksi referensi ditandai dengan label punggung buku bertuliskan "REF" koleksi ini hanya dapat dibaca ditempat dan difotokopi, dan tidak diperkenankan dipinjam untuk dibawa pulang.

d. Layanan Multimedia

Layanan multimedia ini diberikan kepada pemustaka yang membutuhkan koleksi digital dan penelusuran *e-journal* dan *eb-book* secara *online* dan *offline*. Perpustakaan Universitas Brawijaya melanggan lebih dari 20 database e-jurnal dan e-book internasional sejumlah 107.565 judul.

e. Layanan Terbitan Berkala

Koleksi ini mencakup semua bahan pustaka cetak yang diberikan secara berlanjut atau berkala seperti jurnal, majalah, dan surat kabar. Perpustakaan Universitas Brawijaya menyediakan koleksi koran, majalah dan jurnal cetak yang didapatkan dari sumbangan atau hadiah dan pembelian. Bahan-bahan ini tidak untuk dipinjam keluar, hanya bisa baca ditempat dan fotokopi.

f. Layanan informasi Kecendikiawanan

Layanan ini adalah layanan penghubung kepada seluruh fakultas di Universitas Brawijaya. Fakultas bisa memberikan atau mendapatkan

informasi mengenai ketersediaan koleksi maupun informasi lain demi inovasi Perpustakaan Universitas Brawijaya. Layanan ini juga dimaksudkan membantu pemustaka untuk memperoleh artikel dengan topik tertentu dari berbagai sumber, baik sumber dari Perpustakaan Universitas Brawijaya maupun dari luar (menggunakan jaringan internet). Pemustaka yang memanfaatkan jasa dalam layanan ini diminta untuk mengisi formulir isian yang telah disediakan dan digunakan sebagai bukti atas kegiatan penelusuran informasi oleh pustakawan.

g. Layanan Internet Gratis

Layanan internet gratis ini menyediakan 35 komputer untuk akses internet dan sumberdaya ilmiah yang sudah dilanggan Perpustakaan Universitas Brawijaya ataupun sumberdaya diluar perpustakaan. Layanan ini diberikan untuk pemustaka secara gratis, selain itu perpustakaan menyediakan *wireless LAN (Local Area Network)* sehingga pemustaka dapat menggunakan jaringan nirkabel di dalam perpustakaan dengan menggunakan laptop pribadi.

h. Layanan Fotokopi

Layanan ini menyediakan jasa memfotokopi koleksi yang ada dipergustakaan, dengan ketentuan yang sudah berlaku di perpustakaan dan itu disediakan untuk para pemustaka.

i. Layanan *Corner*

Perpustakaan Universitas Brawijaya berkerjasama dengan beberapa perusahaan maupun instansi lain sejak tahun 2006 dengan mendirikan *corner* di Perpustakaan Universitas Brawijaya yaitu:

1) Sompoerna Corner

2) Telkom Corner

j. Jam buka perpustakaan Universitas Brawijaya sebagai berikut:

Senin – Kamis : 08.00 – 22.00 WIB

Jumat : 08.00 – 11.00 WIB dan  
13.00 – 22.00 WIB

Sabtu : 09.00 – 17.00 WIB

Minggu : 09.00 – 17.00 WIB

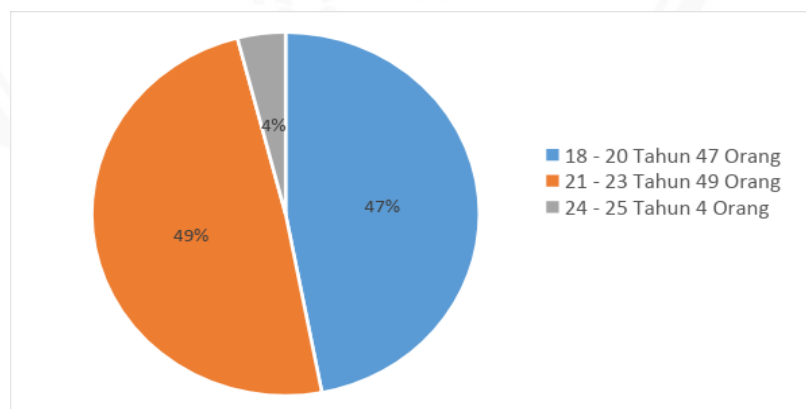
## B. Penyajian Data

### 1. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung Perpustakaan Universitas Brawijaya. Hasil dari penelitian ini menggunakan cara menyebarkan kuesioner kepada 100 responden dan memperoleh gambaran mengenai usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, fakultas, dan angkatan.

a. Berdasarkan Usia

Berikut ini deskripsi jumlah responden pada Perpustakaan Universitas Brawijaya berdasarkan usia:



**Diagram 1 Deskripsi responden berdasarkan usia**

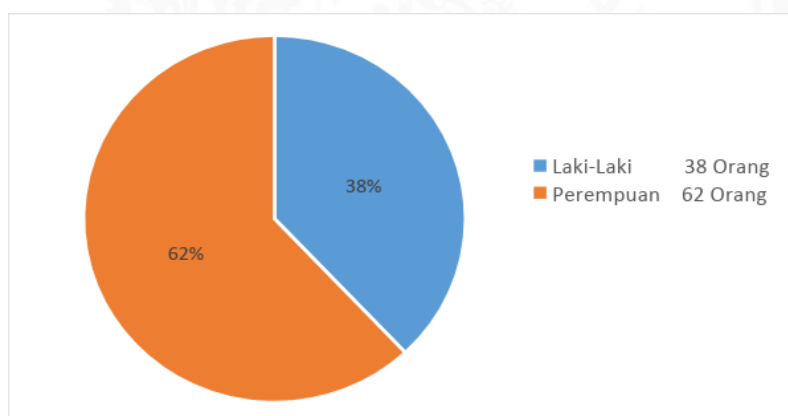
**Sumber:** Data primer diolah, 2018



Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berusia 18 tahun sebanyak 6 responden (6,0%), yang berusia 19 tahun sebanyak 19 responden (19,0%), yang berusia 20 tahun sebanyak 22 responden (22,0%), yang berusia 21 tahun sebanyak 14 responden (14,0%), yang berusia 22 tahun sebanyak 27 (27,0%), yang berusia 23 tahun sebanyak 8 responden (8,0%), yang berusia 24 tahun 3 responden (3,0%), dan yang berusia 25 tahun sebanyak 1 responden (1,0%).

b. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini deskripsi jumlah responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya berdasarkan jenis kelamin:



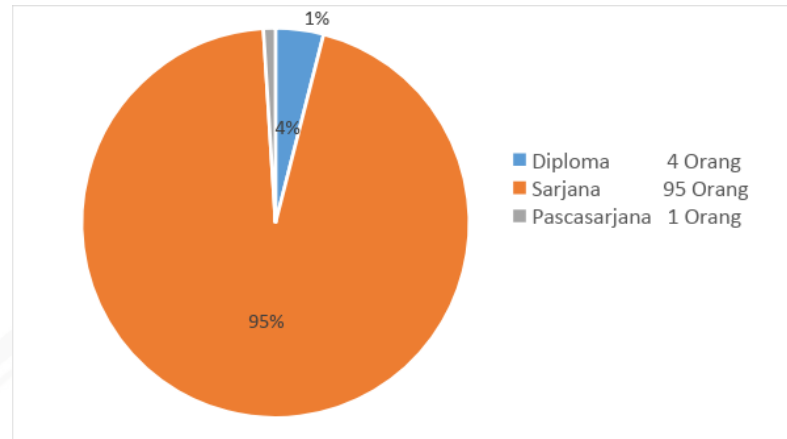
**Diagram 2 Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahuin bahwa jumlah responden wanita lebih banyak, yaitu sebesar 42 responden (42,0%) dan dibandingkan dengan responden pria yaitu sejumlah 38 responden (38,0%).

c. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berikut deskripsi jumlah responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya berdasarkan tingkat pendidikan:



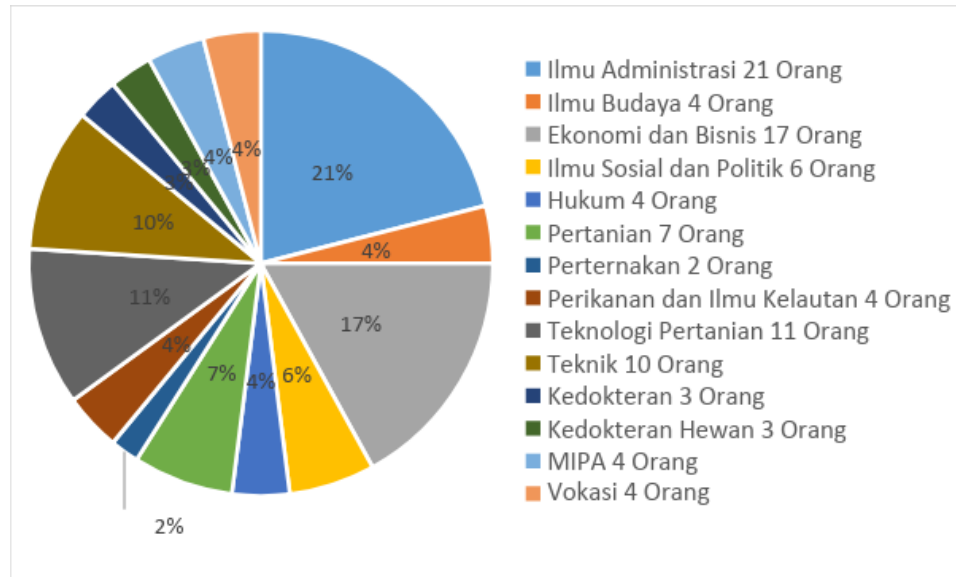
**Diagram 3 Deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan**

**Sumber:** Data primes diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan D3 (Diploma) sejumlah 3 responden (3,0%). Responden dengan tingkat pendidikan S1 (Sarjana) sebanyak 96 responden (96,0%). Responden dengan tingkat pendidikan S2 (Pascasarjana) sejumlah 1 responden (1,0%). Jadi, responden yang paling banyak yaitu tingkat pendidikan S1, diikuti dengan tingkat pendidikan D3, sedangkan yang paling rendah yaitu tingkat pendidikan S2.

d. Berdasarkan Fakultas

Berikut ini deskripsi jumlah responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya berdasarkan fakultas:



**Diagram 4 Deskripsi responden berdasarkan fakultas**

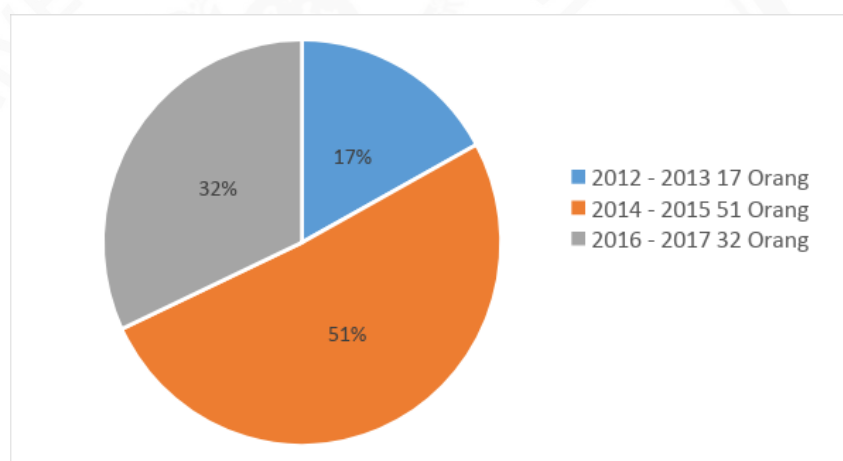
**Sumber: Data primer diolah, 2018**

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Administrasi adalah jumlah yang paling banyak yaitu sejumlah 21 responden (21,0%) dan jumlah yang paling sedikit berasal dari Fakultas Perternakan yaitu sejumlah 2 responden (2,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis yaitu sebanyak 17 responden (17,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Budaya yaitu sejumlah 4 responden (4,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Hukum sebanyak 4 responden (4,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik adalah sejumlah 6 responden (6,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Pertanian yaitu sebanyak 7 responden (7,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan adalah sejumlah 4 responden (4,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Teknologi Pertanian yaitu sebanyak 11 responden (11,0%).

Responden yang berasal dari Fakultas Teknik yaitu sebanyak 10 responden (10,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Kedokteran adalah sejumlah 3 responden (3,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Kedokteran Hewan adalah sejumlah 3 responden (3,0%). Responden yang berasal dari Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah sejumlah 4 responden (4,0%) dan responden yang berasal dari Fakultas Vokasi adalah sejumlah 4 responden (4,0%).

e. Berdasarkan Angkatan

Berikut ini deskripsi jumlah responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya berdasarkan angkatan:



**Diagram 5 Deskripsi responden berdasarkan angkatan**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa responden yang masuk pada angkatan 2012 adalah berjumlah 9 responden (9,0%). Responden yang masuk pada angkatan 2013 yaitu sejumlah 8 responden (8,0%). Responden yang masuk pada angkatan 2014 adalah sebanyak 31 responden (31,0%). Responden yang masuk pada angkatan

2015 yaitu sebanyak 20 responden (20,0%). Responden yang masuk pada angkatan 2016 adalah sebanyak 23 responden (23,0%). Responden yang masuk pada angkatan 2017 adalah sejumlah 9 responden (9,0%). Jadi pada penelitian ini responden lebih banyak yang masuk pada angkatan 2014.

### **C. Pengujian Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, pengujian instrumen dilakukan terhadap 100 responden yaitu pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya. Kuesioner telah disebar dan dikumpulkan kembali oleh peneliti yang dilakukan pada bulan april 2018.

#### **1. Uji Validitas**

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuesioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing faktor atau variabel dengan total faktor atau variabel tersebut dengan menggunakan korelasi ( $r$ ) product moment.

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

$H_0 : r = 0$ , tidak terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

$H_1 : r \neq 0$ , terdapat data yang valid pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 5%.

Hipotesa nol ( $H_0$ ) diterima apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , demikian sebaliknya hipotesa alternatif ( $H_1$ ) diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS dengan menggunakan korelasi product moment menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas**

Item	Sig.	Keterangan
X1.1	0.000	Valid
X1.2	0.001	Valid
X1.3	0.000	Valid
X1.4	0.000	Valid
X1.5	0.000	Valid
X1.6	0.001	Valid
X1.7	0.000	Valid
X1.8	0.013	Valid
X1.9	0.000	Valid
X1.10	0.000	Valid
X1.11	0.000	Valid
X1.12	0.002	Valid

X1.13	0.001	Valid
X1.14	0.017	Valid
X1.15	0.000	Valid
X1.16	0.000	Valid
X1.17	0.000	Valid
X1.18	0.000	Valid
X1.19	0.001	Valid
X1.20	0.000	Valid
X1.21	0.001	Valid
X1.22	0.000	Valid

**Sumber:** Hasil pengolahan SPSS, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. *r item* pertanyaan lebih kecil dari 0.05 ( $\alpha = 0.05$ ) yang berarti tiap-tiap *item* variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa *item-item* tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat kemantapan, kejelasan dan ketepatan suatu alat ukur atau uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana jawaban seseorang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Teknik pengujian reliabilitas adalah dengan menggunakan nilai koefisien reliabilitas alpha. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari koefisien reliabilitas alpha lebih besar dari 0,6 maka variabel tersebut sudah reliabel (handal).



**Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
1	Efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan katalog online (OPAC) (X)	0,766	Reliabel

**Sumber:** Hasil pengolahan SPSS, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari alpha Cronbach untuk variabel X lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

#### **D. Analisis Data dan Interpretasi**

##### **1. Deskripsi Sistem Otomasi INLISLite Versi 3**

INLISLite versi 3 ini merupakan program aplikasi perpustakaan yang menggunakan standar metadata INDOMARC yang merupakan generasi dari USMARC. Format dari MARC pada sistem otomasi perpustakaan digunakan untuk tukar menukar informasi bibliografi melalui format digital atau media yang di *scan* melalui mesin (*machine-readable*). Program aplikasi ini dikembangkan dan dibangun atas *platform* PHP (*open source*) yang dapat di instalasi dengan komputer bersistem INLISLite versi 3 ini, diharapkan dapat menjawab dari semua tuntutan pemustaka saat ini serta semakin memudahkan dan menunjang kegiatan administratif perpustakaan.

Fasilitas yang terdapat pada sistem otomasi perpustakaan INLISLite versi 3 ini cukup membantu dalam perpustakaan perguruan tinggi dalam mengelola perpustakaanannya. Oleh karena itu ada beberapa pembaharuan

menu pada sistem otomatis INLISLite versi 3 yang dilakukan oleh TIM TI Perpustakaan Universitas Brawijaya yang berkerjasama dengan Perpustakaan Nasional RI (Perpusnas) untuk dapat mempermudah pustakawan dan pemustaka dalam pengelolaan data perpustakaan dan penelusuran informasi.

## 2. Deskripsi OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya



**Gambar 3** Halaman depan *website* Perpustakaan UB

**Sumber:** *Website* Perpustakaan UB, 2018

OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya dapat diakses secara langsung melalui URL *website* <http://digilib.ub.ac.id/inlislite3/opac/> atau melalui *website* Perpustakaan Universitas Brawijaya di <http://lib.ub.ac.id/en/>. Pada *website* perpustakaanannya, tepatnya di halaman utama atau *HOME* terdapat *link* menuju *database-database online* yang dilanggan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya seperti Cambridge Core, Taylor & Francis Group, ACCH, INTEGRITAS, WILEY, Springer, iG Publishing, PROQUEST, Emerald Insight, Science Direct, STOR,

InfoTrac, CAB DIRECT, IEEE, EBSCO, SPRINGER NATURE, dan ASME. Pada bagian paling bawah halamannya terdapat informasi mengenai alamat perpustakaan, berita-berita seputaran Perpustakaan dan Universitas Brawijaya.



**Gambar 4 Tampilan website Perpustakaan UB**

**Sumber:** Website Perpustakaan UB, 2018

Website Perpustakaan Universitas Brawijaya mempunyai beberapa fasilitas menu, yaitu:

- **Home**, halaman utama pada website Perpustakaan Universitas Brawijaya.
- **News**, berisi berita-berita terbaru seputar perpustakaan dan kampus, artikel yang biasanya mengenai isu-isu hangat terhangat, kepastakawanan, perpustakaan, dan minat baca.
- **Pengumuman**, berisi pengumuman penting seputar perpustakaan dan keanggotaan.

- **Profil**, berisi informasi mengenai sejarah perpustakaan Universitas Brawijaya, visi misi, moto, maklumat, dan etika layanan perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, tugas dan fungsi perpustakaan, program kerja dan sumber daya manusia (SDM) perpustakaan.
- **Jaminan Mutu**, berisi rincian informasi mengenai sistem dokumentasi, tinjauan manajemen, audit internal dan external, dan perpustakaan dalam angka.
- **Layanan Kami**, berisi informasi mengenai layanan yang disediakan seperti *audio visual*, *CD-ROM sevice*, koleksi lokal, *reference service*, *reserved book*, dan *serial collection*.
- **Fasilitas**, berisi rincian informasi mengenai berbagai fasilitas yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya bagi para penggunanya.
- **Form Kontak**, berisi tentang form data diri untuk para penggunanya.
- **Daftar Buku**, berisi informasi tentang daftar-daftar buku yang dihadahi oleh perpusnas, daftar pengadaan buku berbahasa Indonesia tahun 2015, 2016, dan 2017, daftar pengadaan buku berbahas Inggris tahun 2015, dan daftar pengadaan buku berbahasa asing tahun 2017.
- **E-Book and E-Journal**, berisi informasi tentang *link database-database* yang dilanggan oleh perpustakaan Universitas Brawijaya.





**CERTIFICATE OF APPROVAL**

This is to certify that the Quality Management System of:

**University of Brawijaya  
Malang – East Java – Indonesia**

has been approved by Lloyd's Register Quality Assurance to the following Quality Management System Standards:

**ISO 9001:2008  
SNI ISO 9001:2008**

The Quality Management System is applicable to:

**Provision of higher education academic supporting activities.**

Approval Certificate No: JKT6003728	Original Approval: 14 November 2011
	Current Certificate: 14 November 2014
	Certificate Expiry: 13 November 2017

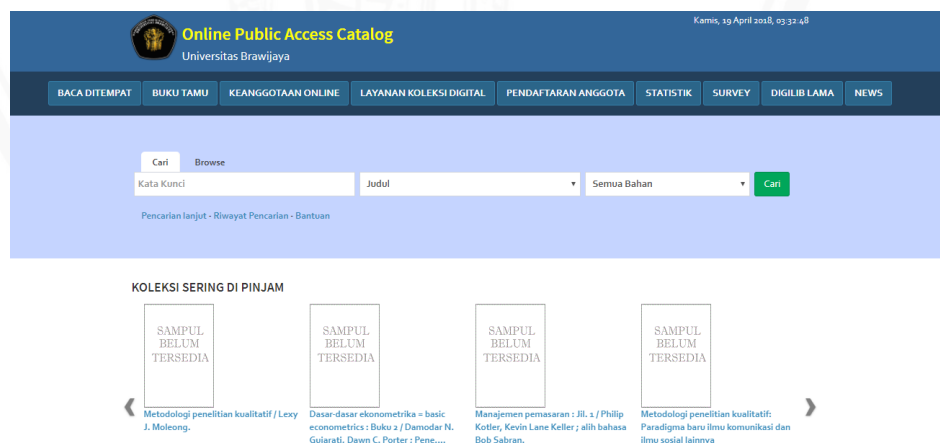
Issued by: PT. Lloyd's Register Indonesia  
for and on behalf of Lloyd's Register Quality Assurance Limited



Dea Tower 1, 12<sup>th</sup> Floor, Jl. Mega Kuningan Barat IX Kav. E4.3 No.1 Jakarta  
For and on behalf of Hiramford, Middlemarch Office Village, Siskin Drive, Coventry, CV3 4FJ, United Kingdom  
This approval is granted only in accordance with the UKAS accreditation and certification procedures and monitored by UKAS.  
The use of the UKAS Accreditation Mark indicates Accreditation in respect of those activities covered by the Accreditation Certificate Number 001

**Gambar 5 Sertifikat ISO Perpustakaan UB**  
Sumber : Sumber: Website Perpustakaan UB, 2018

Perpustakaan Universitas Brawijaya telah mendapatkan sertifikat oleh *Lloyd's Register Quality Assurance* yang memenuhi standar ISO 9001:2008 dan SNI ISO 9001:2008 manajemen sistem yang berlaku.



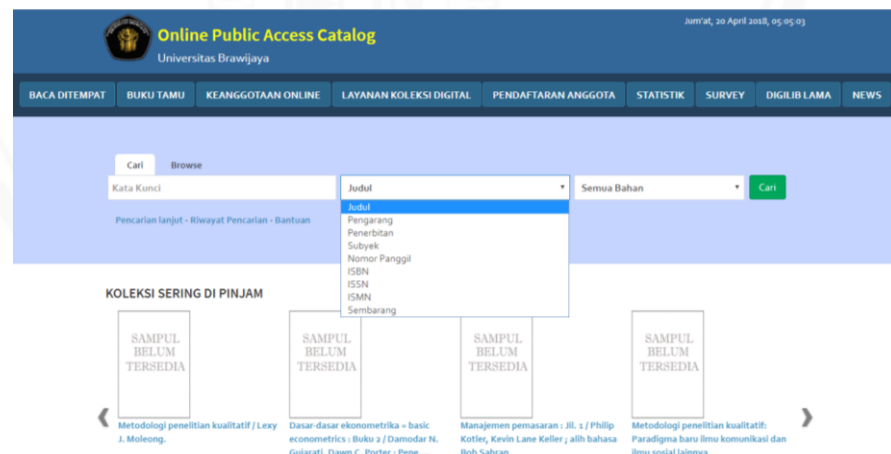
**Gambar 6 Tampilan halaman utama OPAC Perpustakaan UB**  
Sumber: Website OPAC Perpustakaan UB, 2018



Tampilan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya terlihat mudah dipahami serta dioperasikan. Menu utam terdapat 9 (sembilan) kotak pilihan yang disediakan oleh OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya dan masing-masing kotak tersebut mempunyai fungsi yang berbeda. Kotak penelusurannya sendiri berada di tengah halaman utama, ada pilihan kolom kata kunci, kolom judul, dan kolom bahan apa yang ingin dicari. Dibawah kolom pencarian koleksi terdapat menu beberapa koleksi yang sering dipinjam. Pada halaman utama, kotak yang dimaksud mempunyai fungsi yang berbeda ini akan dijelaskan, sebagai berikut:

- **Baca Ditempat**, halaman ini berfungsi untuk menentukan tempat untuk membaca, tetapi untuk saat ini hanya bisa diakses menggunakan username *staff* perpustakaan.
- **Buku Tamu**, halaman ini berfungsi untuk melakukan absen anggota tetapi, untuk saat ini hanya bisa diakses diperpustakaan dan melakukan *login* menggunakan *username staff* perpustakaan.
- **Keanggotan Online**, halaman ini berfungsi untuk melihat daftar rincian peminjaman tetapi, sama seperti baca ditempat hanya bisa diakses oleh *staff* perpustakaan.
- **Layanan Koleksi Digital**, halaman ini berfungsi untuk pencarian koleksi digital yang pencariannya melalui OPAC dengan format pdf dan zip.

- **Pendaftaran Anggota**, halaman ini tidak bisa diakses karena balik lagi kehalam utama.
- **Statistik**, halaman ini tidak bisa diakses karena ada kesalahan dari tim TI.
- **Survey**, halaman ini dirancang untuk penyebaran kuesioner dari perpustakaan terhadap pelayanan perpustakaan kepada mahasiswa, tetapi sampai saat ini belum terselenggara oleh pihak perpustakaan.
- **Digilib Lama**, halam ini berisikan format OPAC yang lama dan masih menggunakan aplikasi *intouch*.
- **News**, halaman ini otomatis menuju pada *link website profil* Perpustakaan Universitas Brawijaya sama seperti penjelasan yang ada dipenjelasan tentang *wesite profil* Perpustakaan Universitas Brawijaya.



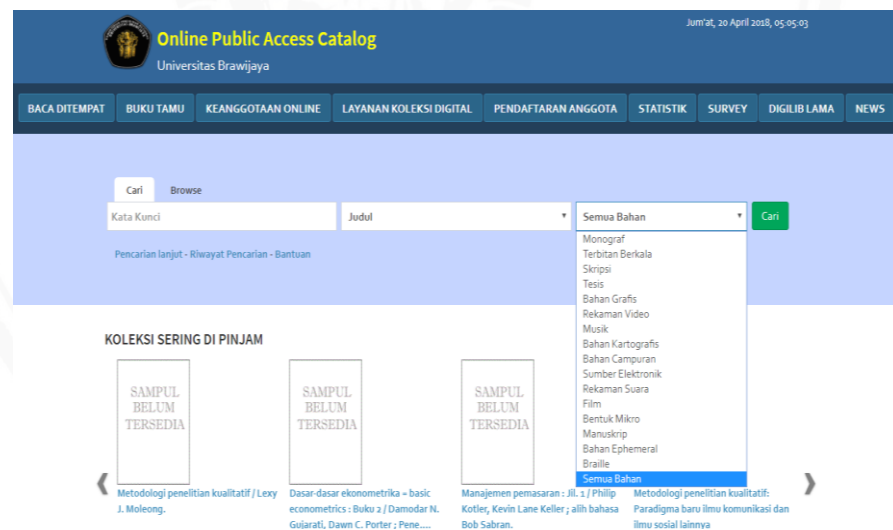
**Gambar 7** Penelusuran lanjutan OPAC Perpustakaan UB

**Sumber:** Website OPAC Perpustakaan UB, 2018



Pencarian koleksi pada OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya dapat diakses dengan cepat dan mudah. Berikut hasil pencarian dikolom pertama ada kolom kata kunci, selanjutnya pencarian dikolom kedua bisa diurutkan berdasarkan:

- Judul
- Pengarang
- Penerbit
- Subyek
- Nomor Panggil
- ISBN
- ISSN
- ISMN



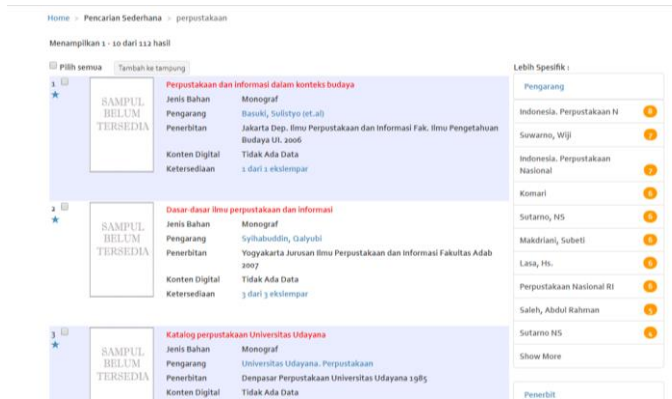
**Gambar 8** Penelusuran lanjutan OPAC Perpustakaan UB

**Sumber:** Website OPAC Perpustakaan UB, 2018

Selanjutnya pencarian dikolom kedua bisa diurutkan berdasarkan, sebagai berikut:

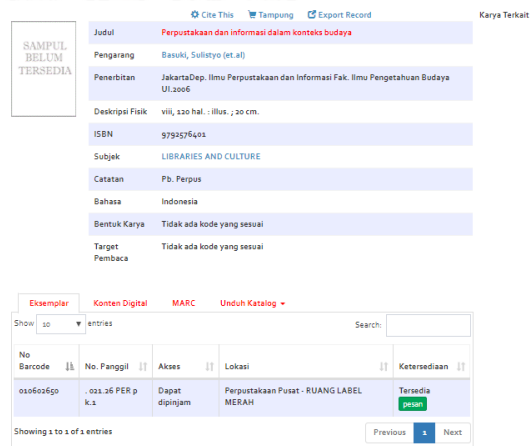
- Monograf
- Terbitan Berkala
- Skripsi
- Tesis
- Bahan Grafis
- Rekaman Video
- Musik
- Bahan Kartografis
- Bahan Campuran
- Sumber Elektronik
- Rekaman Suara
- Film
- Bentuk Mikro
- Manuskrip
- Bahan Ephemeral
- Braille





**Gambar 9** Contoh hasil penelusuran OPAC Perpustakaan UB  
**Sumber:** Website OPAC Perpustakaan UB, 2018

Hasil dari pencarian ditemukan 112 koleksi dengan memasukan kata kunci sebagai “Perpustakaan”. Deskripsi bibliografi dari setiap koleksi yang ditemukan terdiri dari jenis bahan, pengarang, penerbit, konten digital, dan ketersediaan. Dikolom sebelah kanan itu terdapat data yang lebih spesifik tentang kepangaran, terbitan, lokasi terbitan, tahun terbit, dan subyek yang sesuai dengan kata kunci “Perpustakaan”.



**Gambar 10** Status ketersediaan koleksi OPAC Perpustakaan UB  
**Sumber:** Website OPAC Perpustakaan UB, 2018

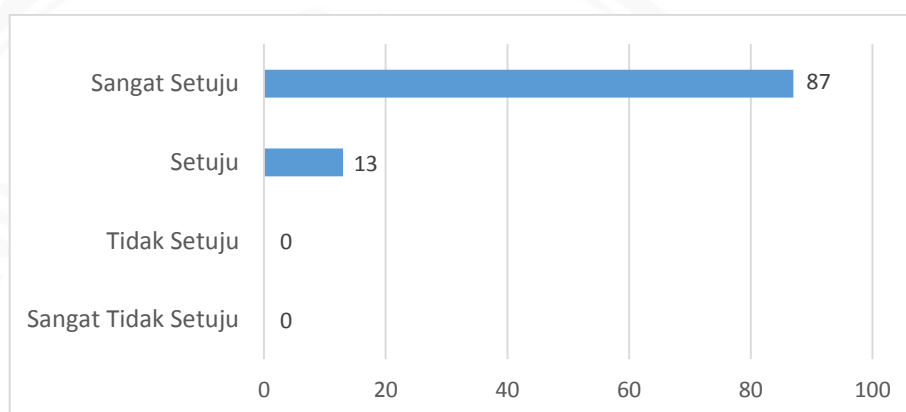


### 3. Deskripsi Hasil Jawaban Responden

#### a. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Jawaban responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya mengenai pernyataan-pernyataan terkait masalah kualitas sistem dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

1) Jawaban responden tentang OPAC mudah dimengerti dan dipahami



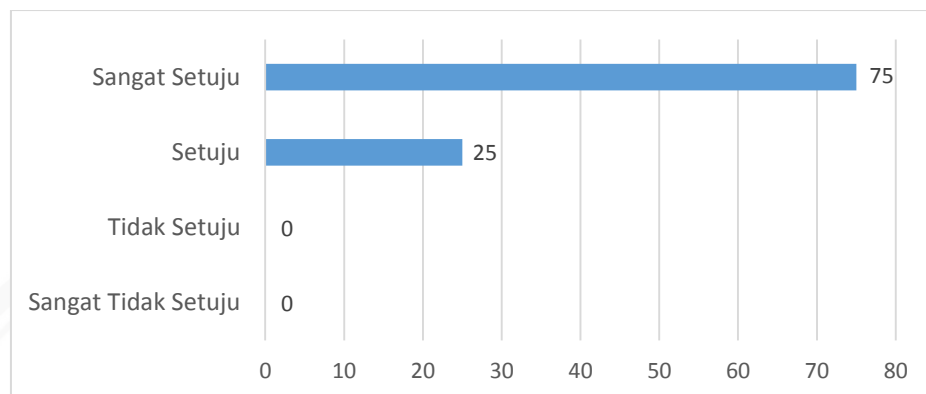
**Diagram 6 Jawaban responden tentang OPAC mudah digunakan**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan pada diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden, pada pernyataan pertama terdapat 87 orang responden atau 87%, yang menyatakan sangat setuju. Sebanyak 13 orang responden atau 13%, yang menyatakan setuju. Pada pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju yaitu berjumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,74. Berdasarkan pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden sangat setuju

bahwa OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya cukup mudah dimengerti dan dipahami.

2) Jawaban responden tentang OPAC merespon dan memberi konfirmasi dengan cepat

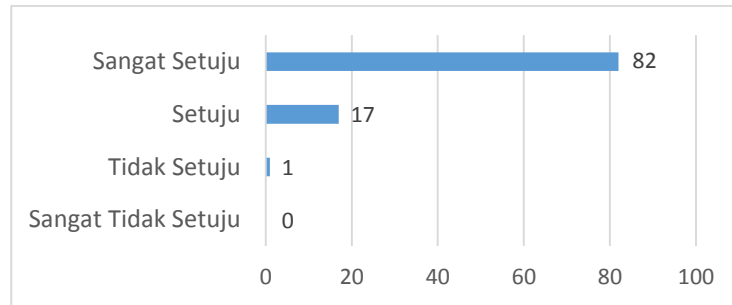


**Diagram 7 Jawaban responden tentang kecepatan respon dan konfirmasi**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan pada diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 responden dengan indikator ini yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 75 orang responden atau 75,0%, yang menyatakan setuju sejumlah 25 orang responden atau 25,0%, dan yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju sejumlah 0. Indikator ini memiliki rata-rata 3,83. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa OPAC merespon dan memberi konfirmasi dengan cepat.

3) Jawaban responden tentang menganggap OPAC stabil dan jarang mengalami kerusakan

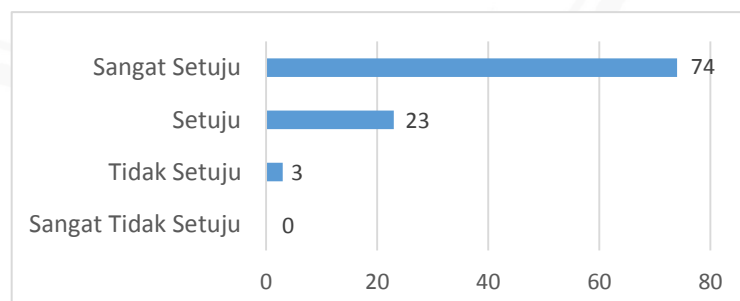


**Diagram 8 Jawaban responden tentang OPAC stabil dan jarang mengalami kerusakan**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas diketahui bahwa dari jumlah 100 orang responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 82 orang responden atau 82%, yang menyatakan setuju sejumlah 17 orang responden atau 17,0%, yang menyatakan tidak setuju sejumlah 1 orang responden atau 1,0%, dan yang menyatakan sangat tidak setuju yaitu sejumlah 0. Rata-rata pada indikator ini adalah 3,81. Berdasarkan indikator ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemustaka menganggap OPAC stabil dan jarang mengalami kerusakan.

- 4) Jawaban responden tentang OPAC fleksibel sebagai media layanan referensi

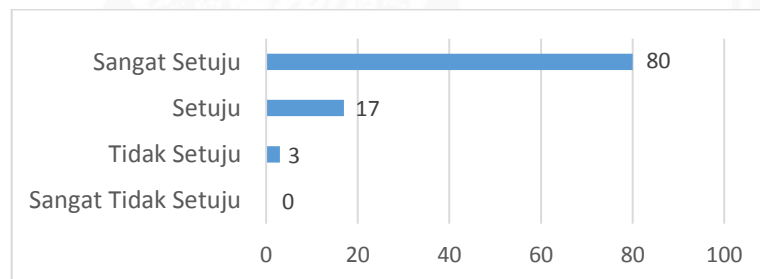


**Diagram 9 Jawaban responden tentang OPAC fleksibel bagi layanan referensi**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden menjawab pernyataan sangat setuju adalah sebanyak 74 orang responden atau 74%, yang menjawab pernyataan setuju yaitu sejumlah 23 orang responden atau 23%. Sejumlah 3 orang responden atau 3,0%, yang menjawab pernyataan tidak setuju, dan sejumlah 0 yang menjawab sangat tidak setuju, maka rata-rata dari indikator ini yaitu 3,71. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden menyatakan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya fleksibel bagi pemustaka sebagai media layanan referensi.

5) Jawaban responden tentang keamanan sistem OPAC dalam menjaga data



**Diagram 10 Jawaban responden tentang keamanan data**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dari 100 orang responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 80 orang responden atau 80,0%. Sejumlah 17 orang responden atau 17,0% yang menjawab setuju, yang menjawab tidak setuju sejumlah 3 orang responden atau 3,0%, dan sejumlah 0 yang menjawab pernyataan sangat tidak setuju. Maka rata-

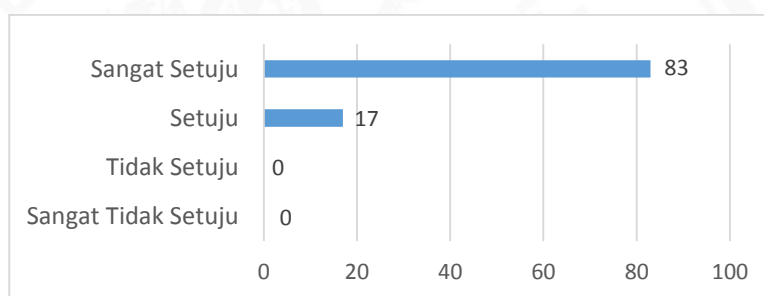


rata dari indikator ini yaitu 3,77. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemustaka tidak khawatir dengan keamanan sistem OPAC dalam menjaga data.

b. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Jawaban responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya mengenai pernyataan-pernyataan terkait masalah kualitas informasi dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

- 1) Jawaban responden tentang OPAC memberikan data dan informasi yang cukup



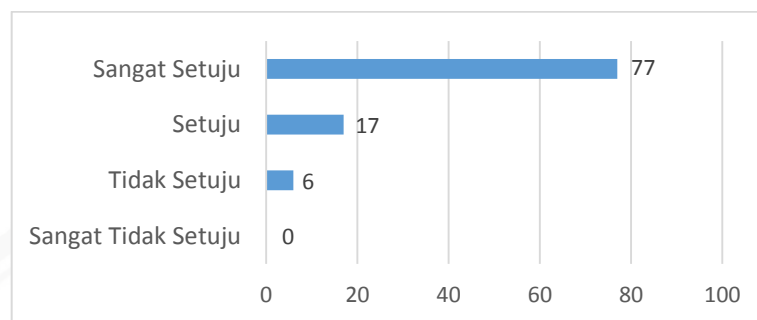
**Diagram 11** Jawaban responden tentang kecukupan data

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju adalah sebanyak 83 orang responden atau 83%. Sebanyak 17 orang responden atau 17,0% yang menjawab setuju, dan yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sejumlah 0. Maka rata-rata dari indikator ini adalah 3,83. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

mayoritas pemustaka menilai OPAC telah memberikan data dan informasi yang cukup.

- 2) Jawaban responden tentang OPAC menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna

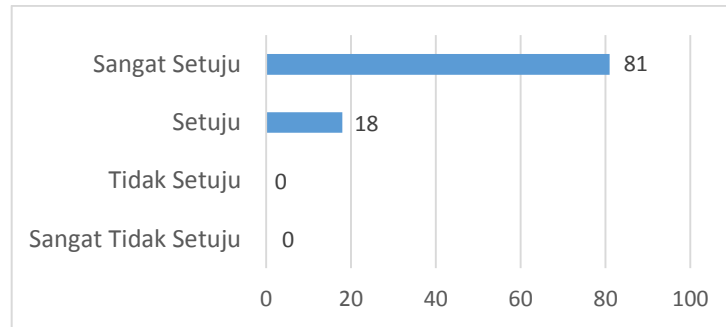


**Diagram 12 Jawaban responden tentang relevansi informasi**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju adalah sebanyak 77 orang responden atau 77,0%. Sejumlah 17 orang responden atau 17,0% yang menjawab pernyataan setuju, yang menjawab pernyataan tidak setuju yaitu sejumlah 6 orang responden atau 6,0%, dan dari pernyataan sangat tidak setuju adalah sejumlah 0. Maka dari rata-rata pada indikator ini yaitu 3,71. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemustaka menganggap OPAC menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna.

- 3) Jawaban responden tentang informasi yang disajikan OPAC jelas dan akurat

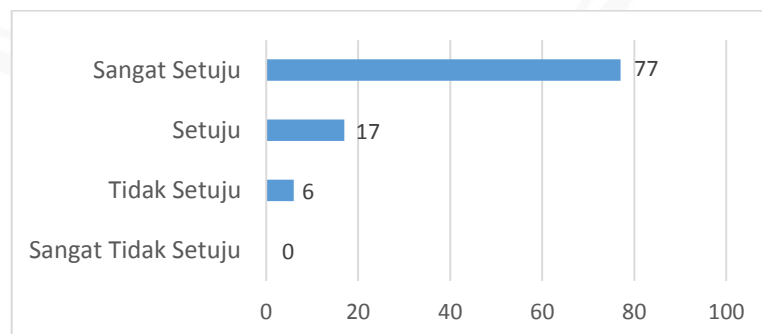


**Diagram 13 Jawaban responden tentang jelas dan keakuratan informasi**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju adalah sebanyak 81 orang responden atau 81,0%. Sebanyak 18 orang responden atau 18,0%, yang menjawab pernyataan setuju, dan yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah sejumlah 0. Maka rata-rata dari indikator ini adalah 3,81. Berdasarkan dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden menjawab informasi yang disajikan OPAC jelas dan akurat.

- 4) Jawaban responden tentang OPAC dapat memberikan informasi yang *up to date*

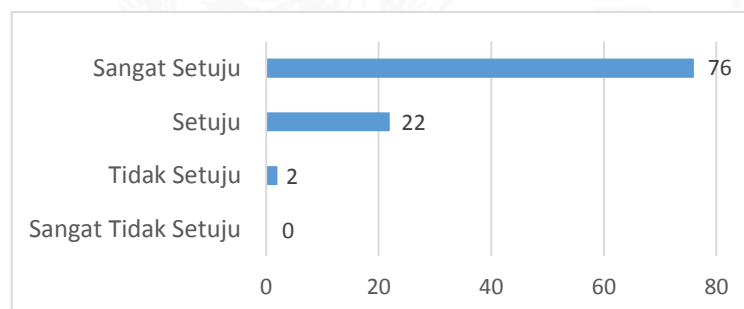


**Diagram 14 Jawaban responden tentang keterbaruan informasi**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas bahwa dari 100 orang responden yang menjawab sangat setuju adalah sebanyak 77 orang responden atau 77,0%, sebanyak 17 orang responden atau 17,0% yang menjawab pernyataan setuju. Sejumlah 6 orang responden atau 6,0% yang menjawab pernyataan tidak setuju, dan yang menjawab sangat tidak setuju sejumlah 0. Maka rata-rata dari indikator ini 3,71. Berdasarkan dari pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden menganggap OPAC dapat memberikan informasi yang *up to date*.

5) Jawaban responden tentang *output* yang disajikan OPAC dalam bentuk yang mudah dipahami



**Diagram 15 Jawaban responden tentang *output* mudah dipahami**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

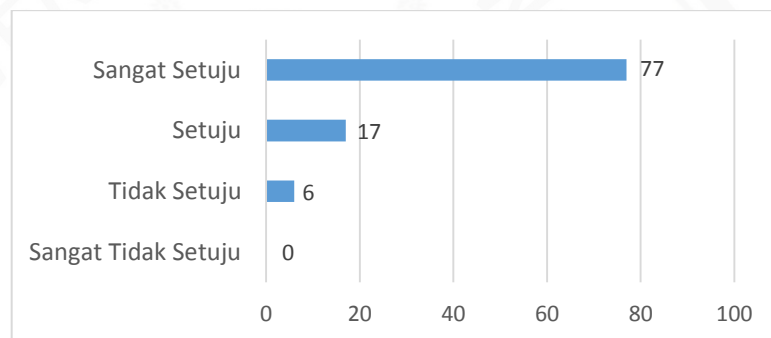
Berdasarkan diagram di atas dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju adalah sebanyak 76 orang responden atau 76,0%. Sebanyak 22 orang responden atau 22,0% yang menjawab pernyataan setuju, yang menjawab pernyataan tidak setuju yaitu sejumlah 2 orang responden atau 2,0%, dan yang menjawab sangat tidak setuju adalah sejumlah 0. Maka rata-rata dari indikator ini adalah

3,74. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden menganggap *output* yang disajikan OPAC dalam bentuk yang mudah dipahami.

c. Penggunaan (*user*)

Jawaban responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya mengenai pernyataan-pernyataan terkait masalah penggunaan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

1) Jawaban responden tentang pemustaka menggunakan OPAC setiap kali mencari buku

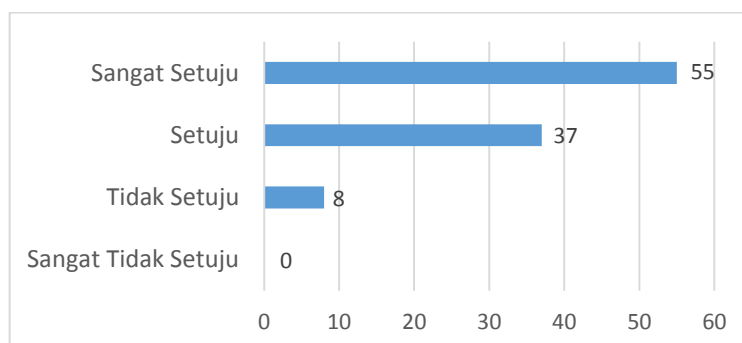


**Diagram 16 Jawaban responden tentang penggunaan OPAC**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju yaitu sebanyak 77 orang responden atau 77,0%, sebanyak 17 orang responden atau 17,0% yang menjawab setuju, yang menjawab pernyataan tidak setuju yaitu sejumlah 6 orang responden atau 6,0%, dan sejumlah 0 yang menjawab pernyataan sangat tidak setuju. Berdasarkan indikator ini mempunyai rata-rata 3,71 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari pernyataan tersebut pemustaka menggunakan OPAC setiap kali mencari buku.

## 2) Jawaban responden tentang menggunakan OPAC di masa depan



**Diagram 17 Jawaban responden tentang menggunakan di masa depan**

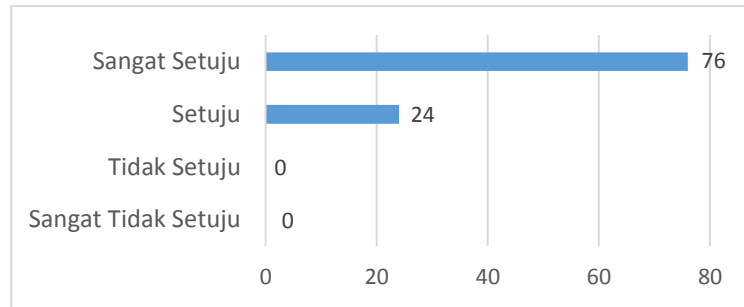
**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju adalah sejumlah 55 orang responden atau 55,0%. Sebanyak 37 orang responden atau 37,0% yang menjawab pernyataan setuju, yang menjawab pernyataan tidak setuju sejumlah 8 orang responden atau 8,0%, dan sejumlah 0 yang menjawab pernyataan sangat tidak setuju. Berdasarkan indikator ini mempunyai rata-rata 3,47 dan dapat ditarik kesimpulan dari bahwa dari pernyataan tersebut mayoritas responden akan menggunakan OPAC dimasa depan.

d. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Jawaban responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya mengenai pernyataan-pernyataan terkait masalah kepuasan pengguna dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

## 1) Jawaban responden tentang OPAC membantu efisiensi dalam pencarian buku

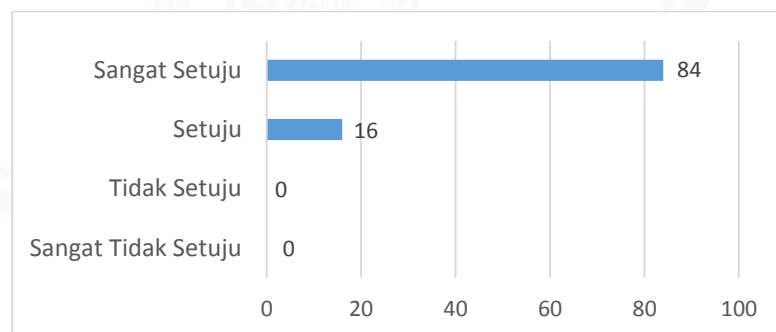


**Diagram 18 Jawaban responden tentang efisiensi pencarian koleksi**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju adalah sebanyak 76 orang responden atau 76,0%. Sebanyak 24 orang responden 24,0% yang menjawab pernyataan setuju, yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sejumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,76 dan berdasarkan pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menilai OPAC membantu efisiensi dalam pencarian buku.

2) Jawaban responden tentang OPAC efektif dalam pencarian buku



**Diagram 19 Jawaban responden tentang efektifitas pencarian koleksi**

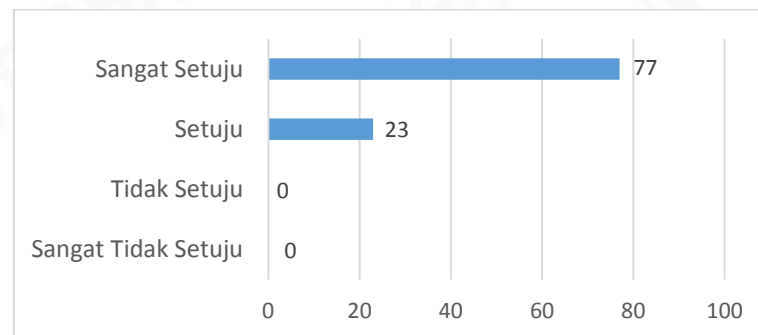
**Sumber:** Data primer diolah, 2018





Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 84 orang responden atau 84,0%, yang menjawab pernyataan setuju sebanyak 16 orang responden atau 16 orang responden atau 16,0%, dan yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sejumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,84 dan berdasarkan pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menilai OPAC efektif dalam pencarian buku.

### 3) Jawaban responden tentang kepuasan dengan layanan OPAC

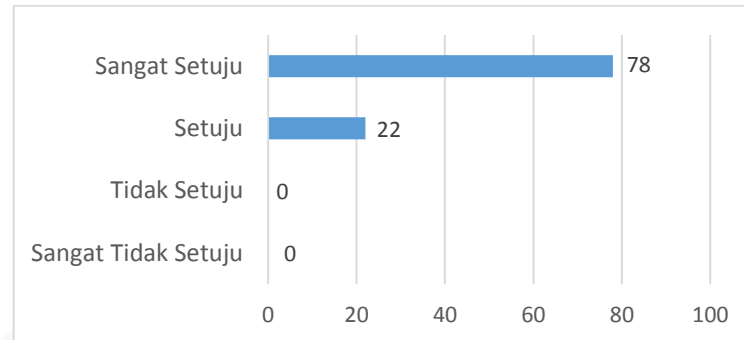


**Diagram 20 Jawaban responden tentang kepuasan pemustaka**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 77 orang responden 77,0%, sejumlah 23 orang responden 23,0% yang menjawab pernyataan setuju, dan yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sejumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,77 dan berdasarkan pernyataan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa responden merasa puas dengan layanan OPAC perpustakaan.

- 4) Jawaban responden tentang pemustaka memiliki pengalaman yang menyenangkan dan akan mengajak teman-teman saya dalam pencarian buku dengan menggunakan OPAC

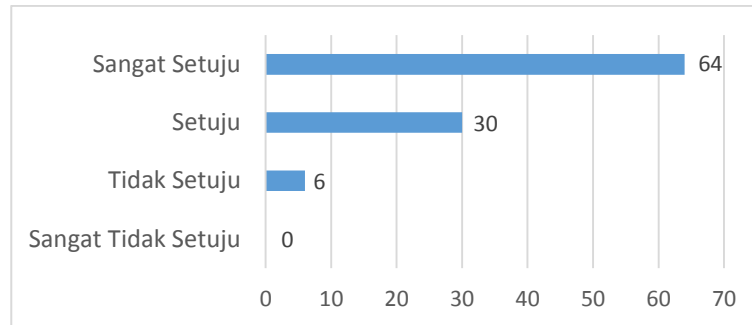


**Diagram 21 Jawaban responden tentang menggunakan OPAC**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 78 orang responden atau 78,0%, yang menjawab pernyataan setuju sebanyak 22 orang responden atau 22,0%, dan sejumlah 0 yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,78 dan berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas memiliki pengalaman yang menyenangkan dan akan mengajak teman-teman saya dalam pencarian buku dengan menggunakan OPAC.

- 5) Jawaban responden tentang pemustaka merasa bangga dalam menggunakan sistem otomasi perpustakaan



**Diagram 22 Jawaban responden tentang kebanggaan menggunakan OPAC**

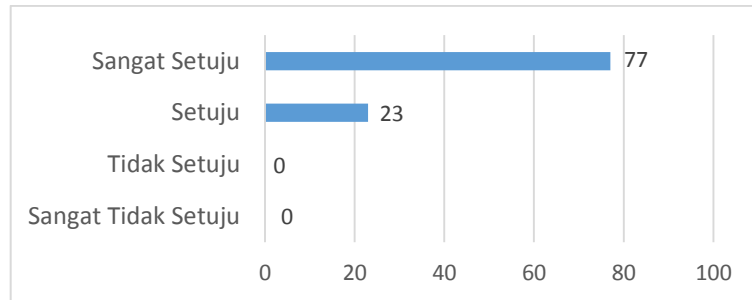
**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 64 orang responden atau 64,0%, sebanyak 30 orang responden atau 30,0% yang menjawab pernyataan setuju, yang menjawab pernyataan tidak setuju sejumlah 6 orang responden atau 6,0%, dan yang menjawab pernyataan sangat tidak setuju sejumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,58 dan berdasarkan pernyataan tersebut menyatakan bahwa mayoritas responden merasa bangga dalam menggunakan sistem otomasi perpustakaan.

e. Dampak Individual (*Individual Impact*)

Jawaban responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya mengenai pernyataan-pernyataan terkait masalah dampak individual dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

- 1) Jawaban responden tentang OPAC meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas

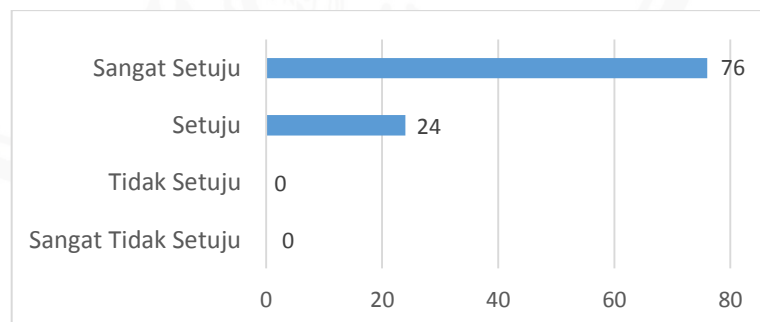


**Diagram 23 Jawaban responden tentang produktivitas pengguna**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju yaitu sebanyak 77 orang responden atau 77,0%, sebanyak 23 orang responden atau 23,0% yang menjawab pernyataan setuju, dan yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah sejumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,77 dan berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa mayoritas responden merasa OPAC dapat meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas.

2) Jawaban responden tentang OPAC dapat meningkatkan keefektifan belajar



**Diagram 24 Jawaban responden tentang peningkatan efektivitas belajar mahasiswa**

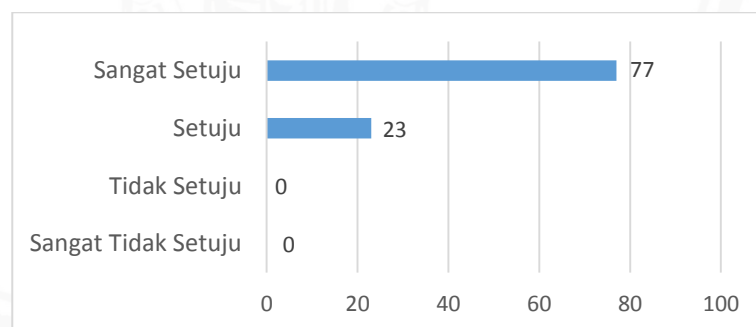
**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 76 orang responden atau 76,0%, sebanyak 24 orang responden atau 24,0% yang menjawab pernyataan setuju, dan yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sejumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,76 dan berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden menganggap OPAC dapat meningkatkan keefektifan belajar.

f. Dampak Organisasional (*Organizational Impact*)

Jawaban responden penelitian pada Perpustakaan Universitas Brawijaya mengenai pernyataan-pernyataan terkait masalah dampak organisasi dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

1) Jawaban responden tentang OPAC dapat meningkatkan kinerja organisasi



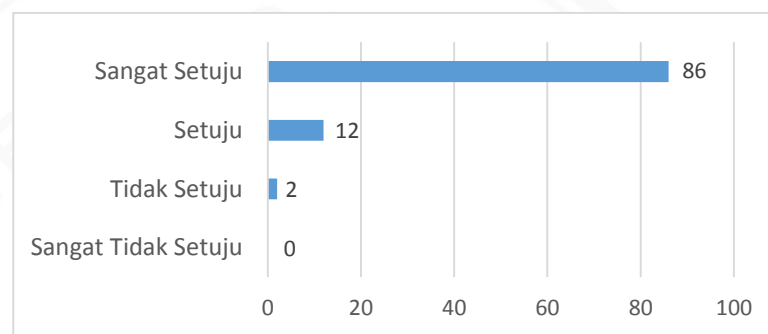
**Diagram 25 Jawaban responden tentang OPAC peningkatan kinerja organisasi**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju sebanyak 77 orang

responden atau 77,0%, sebanyak 23 orang responden atau 23,0% yang menjawab pernyataan setuju, dan yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sejumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,77 dan berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden merasa OPAC dapat meningkatkan kinerja organisasi.

2) Jawaban responden tentang OPAC dapat meningkatkan produktivitas organisasi

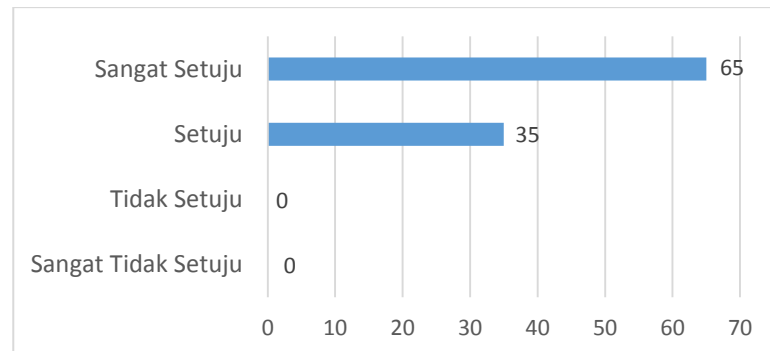


**Diagram 26 Jawaban responden tentang peningkatan produktivitas organisasi**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju yaitu sebanyak 86 orang responden atau 86,0%, sebanyak 12 orang responden atau 12,0% yang menjawab pernyataan setuju, yang menjawab pernyataan tidak setuju sejumlah 2 orang responden atau 2,0%, dan yang menjawab pernyataan tidak setuju sejumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,84 dan berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden menilai OPAC dapat meningkatkan produktivitas organisasi.

- 3) Jawaban responden tentang informasi yang dihasilkan OPAC dapat membantu keefektifan dalam mengambil keputusan



**Diagram 27 Jawaban responden tentang membantu pengembalian keputusan**

**Sumber:** Data primer diolah, 2018

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 100 orang responden yang menjawab pernyataan sangat setuju yaitu sebanyak 65 orang responden atau 65,0%, sebanyak 35 orang responden atau 35,0% yang menjawab pernyataan setuju, dan yang menjawab pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sejumlah 0. Indikator tersebut memiliki rata-rata 3,65 dan berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas responden merasa informasi yang dihasilkan OPAC dapat membantu keefektifan dalam mengambil keputusan.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Persepsi Pemustaka Terhadap Efektivitas Pemanfaatan Katalog Online (OPAC) Berbasis INLISLite Versi 3**

Nilai efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC di Perpustakaan Universitas Brawijaya dapat diketahui dengan pengujian



statistika deskriptif berdasarkan data primer penelitian yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden penelitian, yaitu pengguna Perpustakaan Universitas Brawijaya yang sejumlah 100 orang responden. Pengujian ini akan menggambarkan seberapa besar tingkat efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC melalui nilai rata-rata (*mean*) baik secara keseluruhan maupun pada setiap indikator. Berikut ini merupakan tahap-tahap penilaian efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC pada Perpustakaan Universitas Brawijaya:

a. Mencari Kriteria ukuran nilai efektivitas

Kriteria ukuran nilai efektivitas dapat diketahui melalui perhitungan nilai interval dan pembuatan tabel kelas interval. Nilai rata-rata pada masing-masing indikator diteliti berdasarkan skala *likert*. Skor tertinggi yaitu 4 dan skor terendah yaitu 1, sehingga, nilai interval dapat dihitung dengan rumus menurut Wasito (1992:87), sebagai berikut:

$$\frac{a - b}{5} = \frac{4 - 1}{5} = \frac{3}{5} = 0,6$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas di dapatkan nilai interval yaitu 0,6 sehingga dapat digambarkan kriteria ukuran nilai efektivitas dengan ketentuan yang terdapat pada Tabel 7, seperti dibawah ini:

**Tabel 11. Kriteria Ukuran Nilai Efektivitas**

No.	Kriteria	Nilai Interval
1.	Sangat Efektif	3,41 – 4
2.	Efektif	2,81 – 3,4
3.	Cukup Efektif	2,21 – 2,8
4.	Tidak Efektif	1,61 – 2,2
5.	Sangat Tidak Efektif	1 – 1,6

**Sumber:** Olahan peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kriteria ukuran nilai yang akan digunakan sebagai acuan efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya. Pemustaka dapat dikatakan sangat efektif dalam memanfaatkan OPAC apabila nilai rata-rata yang didapat berada pada kisaran 3,41-4. Pemustaka dapat dikatakan efektif dalam memanfaatkan OPAC apabila nilai rata-rata yang didapatkan berada pada kisaran 2,81-3,4. Pemustaka dapat dikatakan cukup efektif dalam memanfaatkan OPAC apabila nilai rata-rata yang didapat berada pada kisaran 2,21-2,8. Pemustaka dapat dikatakan tidak efektif dalam memanfaatkan OPAC apabila nilai rata-rata yang didapat berada pada kisaran 1,61-2,2. Pemustaka dapat dikatakan sangat tidak efektif dalam memanfaatkan OPAC apabila nilai rata-rata yang didapat berada pada kisaran 1-1,6.

b. Pembahasan Setiap Indikator

Pada setiap indikator penelitian akan dicari nilai rata-rata setiap *item* pertanyaan dan nilai rata-rata pada satu indikatornya. Untuk mencari rata-rata setiap *item* pertanyaan pada setiap indikator (**M<sub>k</sub>**) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_k = \sum x / \text{jumlah responden}$$

Berdasarkan untuk mencari rata-rata setiap indikator (**M<sub>i</sub>**) digunakan rumus:

$$M_i = \sum M_k / \text{jumlah pertanyaan}$$

Berikut hasil pembahasan untuk setiap indikatornya:

1) Indikator Kualitas Sistem

**Tabel 12. Indikator Kualitas Sistem**

No.	Indikator Kualitas Sistem					
	Skor				Total ( $\sum x$ )	Mean (M <sub>k</sub> )
	SS	S	TS	STS		
X1.1	348	39	0	0	387	3,87
X1.2	300	75	0	0	375	3,75
X1.3	328	51	2	0	381	3,81
X1.4	296	69	6	0	371	3,71
X1.5	320	51	6	0	377	3,77
$\sum M_k$						18,19
M <sub>i</sub>						3,78

**Sumber:** Olah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata indikator kualitas sistem sebesar 3,78. Jumlah tersebut termasuk pada kategori ukuran nilai efektivitas 3,41-4 yang berarti sangat efektif. Berdasarkan pada indikator kualitas sistem maka OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya dinyatakan baik dan dapat bekerja dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lancar.

2) Indikator Kualitas Informasi

**Tabel 13. Indikator Kualitas Informasi**

No.	Indikator Kualitas Sistem					
	Skor				Total ( $\sum x$ )	Mean (Mk)
	SS	S	TS	STS		
X2.1	332	51	0	0	383	3,83
X2.2	308	51	12	0	359	3,59
X2.3	324	54	0	0	378	3,78
X2.4	308	51	12	0	371	3,71
X2.5	304	66	4	0	374	3,74
$\sum Mk$						18,65
$Mi$						3,73

**Sumber:** Olahan peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata indikator kualitas sistem sebesar 3,73. Jumlah tersebut termasuk pada kategori ukuran nilai efektivitas 3,41-4 yang berarti sangat efektif. Berdasarkan pada indikator kualitas informasi maka OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya dikatakan relevan dalam menyediakan kebutuhan informasi pemustaka.

## 3) Indikator Penggunaan

**Tabel 14. Indikator Penggunaan**

No.	Indikator Kualitas Sistem					
	Skor				Total ( $\sum x$ )	Mean (Mk)
	SS	S	TS	STS		
X3.1	308	51	12	0	371	3,71
X3.2	220	111	16	0	347	3,47
$\sum Mk$						7,18
$Mi$						3,59

**Sumber:** Olahan peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata indikator kualitas sistem sebesar 3,59. Jumlah tersebut termasuk pada kategori ukuran nilai efektivitas 3,41-4 yang berarti sangat efektif. Berdasarkan pada indikator penggunaan maka OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya akan digunakan setiap kali pemustaka mencari koleksi perpustakaan dan akan berniat untuk menggunakan OPAC di masa depan.

## 4) Indikator Kepuasan Pengguna

**Tabel 15. Indikator Kepuasan Pengguna**

No.	Indikator Kualitas Sistem					
	Skor				Total ( $\sum x$ )	Mean (Mk)
	SS	S	TS	STS		
X4.1	304	72	0	0	376	3,76
X4.2	336	48	0	0	384	3,59
X4.3	308	69	0	0	377	3,78
X4.4	312	66	0	0	378	3,71
X4.5	256	90	12	0	358	3,74

$\sum M_k$	18,04
$M_i$	3,61

**Sumber:** Olahan peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata indikator kualitas sistem sebesar 3,61. Jumlah tersebut termasuk pada kategori ukuran nilai efektivitas 3,41-4 yang berarti sangat efektif. Berdasarkan pada indikator kepuasan pengguna maka OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya sangat efisien dan efektif membantu pemustaka dalam melakukan pencarian koleksi dan pemustaka merasa puas ketika menggunakan OPAC.

5) Indikator Dampak Individual

**Tabel 16. Indikator Dampak Individual**

No.	Indikator Kualitas Sistem					
	Skor				Total ( $\sum x$ )	Mean ( $M_k$ )
	SS	S	TS	STS		
X5.1	308	72	0	0	380	3,80
X5.2	304	69	0	0	373	3,73
$\sum M_k$						6,81
$M_i$						3,41

**Sumber:** Olahan peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata indikator kualitas sistem sebesar 3,41. Jumlah tersebut termasuk pada kategori ukuran nilai efektivitas 3,41-4 yang berarti sangat efektif. Berdasarkan pada indikator dampak individual maka OPAC Perpustakaan Universitas

Brawijaya juga turut memberikan dampak positif kepada para pemustaka dalam kegiatan belajar.

6) Indikator Dampak Organisasi

**Tabel 17. Indikator Dampak Organisasi**

No.	Indikator Kualitas Sistem					Total ( $\sum x$ )	Mean (Mk)
	Skor						
	SS	S	TS	STS			
X6.1	308	69	0	0	377	3,77	
X6.2	344	36	4	0	384	3,84	
X6.3	260	105	0	0	365	3,65	
$\sum Mk$						11,26	
$Mi$						3,75	

**Sumber:** Olahan peneliti, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata indikator kualitas sistem sebesar 3,75. Jumlah tersebut termasuk pada kategori ukuran nilai efektivitas 3,41-4 yang berarti sangat efektif. Berdasarkan pada indikator dampak organisasi maka OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya dapat memberikan dampak positif kepada kepada produktivitas organisasi dalam meningkatkan kinerja organisasi itu sendiri.

c. Nilai Efektivitas Pemustaka dalam Memanfaatkan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya

Berdasarkan dari hasil perhitungan nilai efektivitas maka setiap indikator yang diperoleh dari nilai rata-rata setiap indikator pada penelitian ini, oleh karena itu untuk mengetahui nilai efektivitas



pemustaka dalam memanfaatkan OPAC di Perpustakaan Universitas Brawijaya perlu menghitung hasil rata-rata keseluruhan nilai efektivitas setiap indikator.

**Tabel 18. Hasil Rata-rata Indikator**

No.	Indikator	Rata-rata
1.	Kualitas Sistem	3,78
2.	Kualitas Informasi	3,73
3.	Penggunaan	3,59
4.	Kepuasan Pengguna	3,61
5.	Dampak Individu	3,41
6.	Dampak Organisasi	3,75
Jumlah		21,87

**Sumber:** Olahan peneliti, 2018

Berdasarkan nilai indikator jika diurutkan nilai tingkat efektivitas yang paling tertinggi adalah indikator kualitas sistem yaitu sebesar 3,78. Diikuti oleh tingkat efektivitas indikator dampak organisasi sebesar 3,75. Diurutan yang ketiga adalah tingkat efektivitas indikator kualitas informasi yaitu sebesar 3,73. Diurutan yang keempat adalah tingkat efektivitas indikator kepuasan pengguna sebesar 3,61. Selanjutnya diurutan kelima adalah tingkat efektivitas indikator penggunaan sebesar 3,59 dan diurutan yang terakhir adalah tingkat efektivitas indikator dampak individu sebesar 3,41.

Untuk mendapatkan hasil rata-rata dari keseluruhan indikator, maka dapat diukur nilai efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC di Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum \mathbf{M}_i = 21,87$$

$$\mathbf{N} = 6$$

$$\mathbf{M}_v = \frac{\sum \mathbf{M}_i}{\mathbf{N}}$$

$$\mathbf{M}_v = \frac{21,87}{6}$$

$$\mathbf{M}_v = 3,65$$

Berdasarkan dari perhitungan di atas, maka didapatkan hasil efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC di Perpustakaan Universitas Brawijaya sebesar 3,65. Oleh karena itu dapat dicocokkan dengan Tabel 10, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC di Perpustakaan Universitas Brawijaya masuk ke dalam kategori Sangat Efektif (3,41-4). Selanjutnya nilai efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC di Perpustakaan Universitas Brawijaya akan diprosentasekan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \frac{\mathbf{M}_v}{\mathbf{N}} \times 100\%$$

$$= \frac{3,65}{4} \times 100\%$$

$$= 91\%$$

Dari hasil yang sudah diperhitungan tersebut, maka didapatkan nilai prosentase efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC perpustakaan sebesar 91%. Selanjutnya nilai prosentase di atas akan dibandingkan dengan kriteria prosentase Wasito (1992: 10-11), sebagai berikut:

0%	= Tidak ada satu pun
1% - 25%	= Sebagian kecil
26% - 49%	= Hampir setengahnya
50%	= Setengahnya
51% - 75%	= Sebagian besar
76% - 99%	= Hampir seluruhnya
100%	= Seluruhnya

Berdasarkan kriteria prosentase menurut Wasito (1992: 10-11), nilai prosentase di atas masuk pada kriteria 76% - 99% = Hampir seluruhnya. Oleh karena itu hampir seluruh pendapat menyatakan bahwa efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC di Perpustakaan Brawijaya sudah baik, berarti OPAC di Perpustakaan Universitas Brawijaya ini sudah baik kinerjanya.

#### **F. Analisis Pemustaka dalam Memanfaatkan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya**

Analisis tanggapan yang diperoleh dari hasil perhitungan skor kuesioner, didapatkan gambaran bahwa pemustaka dalam memanfaatkan OPAC di Perpustakaan Universitas Brawijaya sudah cukup baik dan OPAC sudah melakukan kinerjanya dengan baik dalam memenuhi keinginan pemustaka. OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya memiliki kualitas sistem dan kualitas informasi yang baik dalam kestabilan sistem dan memberikan informasi yang jelas dan akurat. OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya diandalkan oleh pemustaka untuk melakukan pencarian koleksi yang dibutuhkan. OPAC Universitas Brawijaya dapat merespon kebutuhan informasi pemustaka secara cepat, tepat, dan relevan. Oleh karena itu, masing-masing

pemustaka merasakan dampak positif, seperti lebih menghemat waktu dalam mencari data dari suatu informasi atau koleksi yang sesuai dengan permintaan pemustaka. Sebabnya pemustaka dapat merasa senang dalam menggunakan OPAC yang berdampak positif dari kepuasan pengguna.

Semakin baik kinerja OPAC dan semakin baik pula respon dari pemustaka, hal itu dapat memberikan dampak yang baik bagi citra perpustakaan. Namun perhitungan hasil kuesioner yang dinyatakan sangat efektif kenyataannya dilapangan, tidak semua pemustaka mengetahui cara mengoperasikan OPAC dengan baik dan tidak semua pemustaka menggunakan OPAC yang sudah disediakan oleh Perpustakaan Universitas Brawijaya, pemustaka langsung mencari koleksi ke rak dengan nomer buku yang sesuai apa yang diinginkan pemustaka. Karena peneliti mencari responden yang sudah pernah menggunakan OPAC.

Semenjak OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya mengganti *software* dari *intouch* menjadi INLISLite versi 3 banyak perubahan yang terjadi pada tampilan OPAC. Berdasarkan 100 responden menyatakan tampilan OPAC Universitas Brawijaya sudah sangat baik font tulisan pada OPAC mudah dibaca, warna-warna yang digunakan juga tidak mengganggu penglihatan. Pada peletakan menu-menu juga mudah ditemukan dan tidak mengganggu tampilan halaman. Namun semua tampilan koleksi tidak terdapat sampul depan buku. Data koleksi terbaru juga tidak tercantum di OPAC, untuk pencarian pada buku pada OPAC dapat diketahui ketersediaan koleksi tersebut berada dirak atau sedang dipinjam.

Pada hasil dari penelitian ini adalah efektivitas pemustaka dalam pemanfaatan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya sudah efektif yang memiliki nilai efektif sebesar 3,65 dengan prosentase sebesar 91% yang berarti hampir seluruh pendapat menyatakan efektivitas pemustaka dalam memanfaatkan OPAC sudah baik. Hal ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Jamil, Ahmad Soberun dan Wardhani, Ratna Pramudya yang menyatakan bahwa hasil penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dengan menggunakan definisi operasional untuk mengetahui target yang dicapai bahwa dapat dinyatakan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan angka yang cukup efektif yaitu sebesar 186 (93%) yang menyatakan bahwa OPAC perpustakaan UM dapat meningkatkan efektivitas data penelusuran, pada penelitian selanjutnya adalah OPAC Perpustakaan UMM sudah efektif yang dibuktikan dengan nilai efektivitas sebesar 3,89 dengan prosentase 77% yang berarti hampir seluruh pendapat menyatakan efektivitas OPAC Perpustakaan UMM sudah baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diberikan, pemanfaatan pemustaka dalam menggunakan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya sudah efektif yang dibuktikan dengan nilai efektif sebesar 3,65 dengan prosentase sebesar 91% yang berarti hampir seluruh pendapat menyatakan efektivitas pemustaka dalam pemanfaatan OPAC Universitas Brawijaya sudah baik. Semua indikator penelitian juga dinyatakan efektif. Masing-masing indikator penelitian memperoleh nilai efektivitas yang berbeda. Nilai efektivitas tertinggi adalah indikator kualitas sistem yaitu sebesar 3,78, diikuti oleh tingkat efektivitas indikator dampak organisasi sebesar 3,75, selanjutnya yang ketigast adalah tingkat efektivitas indikator kualitas informasi yaitu sebesar 3,73, yang keempat adalah tingkat efektivitas indikator kepuasan pengguna sebesar 3,61. Selanjutnya diurutan kelima adalah tingkat efektivitas indikator penggunaan sebesar 3,59 dan diurutan yang terakhir adalah tingkat efektivitas indikator dampak individu sebesar 3,41.

Kelebihan dari OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya adalah keandalannya pada kualitas sistem dan dampak organisasi. OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya cepat dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan pemustaka merasa puas atas *feedback* yang diberikan oleh OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya, dan memberikan dampak positif kepada organisasi dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas organisasi. Karena

performa sistem yang baik, pemustaka dengan senang hati menggunakan OPAC untuk keperluan dalam mencari informasi.

Selain itu peneliti menemukan pemustaka yang masih belum menggunakan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan baik, sesungguhnya OPAC mempunyai peran penting untuk pemustaka dalam memenuhi pencarian informasi yang dibutuhkan. Pemustaka memilih untuk mencari koleksi kerak yang sudah tersedia di Perpustakaan, hal itu sangatlah tidak efisien dan hanya membuang waktu untuk mencarinya. Tetapi peneliti hanya mencari responden yang sudah menggunakan OPAC Perpustakaan Universitas Brawijaya dengan baik.

Penerapan OPAC juga tidak terlepas dari kendala yang tidak diinginkan dan kurang dapat diprediksi seperti putusnya arus listrik, dan kerusakan sistem, baik dari *software* maupun *hardware* yang digunakan. Karenanya perpustakaan perlu menyiapkan rencana cadangan bila terjadi hal yang tidak diinginkan, hal itu dapat mempengaruhi pemustaka dalam menggunakan OPAC.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, sebagai berikut:

1. Perpustakaan perlu mengadakan sosialisasi mengenai pendapat pemustaka tentang OPAC perpustakaan yang sudah diterapkan, sehingga dapat terlihat efektif atau tidak pemustaka dalam menggunakan OPAC perpustakaan. Hal ini berguna sebagai bahan masukan pemustaka kepada pihak perpustakaan mengenai sudah baik



atau belumnya OPAC perpustakaan dalam pencarian informasi, maupun pemustaka merasa puas atau tidaknya terhadap fasilitas OPAC perpustakaan. Untuk selanjutnya, hasil dari sosialisasi kepada pemustaka dapat menjadi bahan pertimbangan untuk evaluasi sistem.

2. Walaupun hasil dari kuesioner yang disebarakan kepada pemustaka OPAC perpustakaan sudah bekerja dengan baik dan memenuhi kepuasan pemustaka, evaluasi sistem tetap perlu diadakan secara rutin. Gunanya adalah untuk mempertahankan efektivitasnya dan untuk mengkaji bersama apakah sudah saatnya untuk dilakukan pembaruan pada OPAC perpustakaan untuk pelayanan yang lebih baik dan meningkatkan kepuasan pemustaka.
3. Pemustaka sebaiknya menggunakan OPAC perpustakaan dengan baik sehingga tidak membuang waktu dalam pencarian informasi. Oleh karena itu OPAC perpustakaan mempunyai peran penting terhadap kebutuhan pemustaka, untuk menarik perhatian pemustaka dalam menggunakan OPAC perpustakaan dengan baik. Sebagian dari pemustaka mempunyai pengalaman yang tidak baik saat menggunakan OPAC oleh karena itu dipencarian selanjutnya pemustaka tidak menggunakannya kembali. Maka perpustakaan perlu mengadakan pemeriksaan secara berkala terhadap koleksi yang seharusnya sudah ada pada rak, sehingga yang sudah terdata pada OPAC perpustakaan sesuai dengan rak masing-masing koleksinya.
4. Perpustakaan harus mempunyai generator dalam mengatasi putusya aliran listrik sewaktu-waktu dan keberadaan *programmer* dan ahli TI

gambar pada sebuah instansi atau kantor yang sudah menerapkan sistem otomasi juga sangat penting dalam mengembangkan *software* otomasi dan memperbaiki bila terjadinya kerusakan *hardware* dan *error* pada sistem. Selain itu, promosi perpustakaan dan bimbingan pemakai juga penting untuk mensosialisasikan pemakain OPAC secara tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Admojo, Fajar Priyo. 2015. *Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Online Public Access Catalogue (OPAC)* [Skripsi]. Malang: Universitas Ma Chung.
- Agung, M T. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan*. [Skripsi]. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Agustin, Amelyana. 2014. *Efektivitas dana pembangunan fisik Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Amirullah, 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Cet.2. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Cet 15. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artana, I Ketut. 2003. *Perpustakaan, Masyarakat Dan Teknologi Informasi*. Visi Pustaka.: Vol.5 No.2 – desember 2003, Diakses pada tanggal 9 Oktober 2017 dari <http://www.pnri.go.id/MajalahOnlineAdd.aspx?id=57>.
- Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Discourse Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah : Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- DeLone,W., and McLean E.R. 1992, Information System Success: The Quest for The Dependent Variable. *Information System Research*, 3(1): 60-95.
- \_\_\_\_\_, 2003, Information System Success: A Ten-Year Update. *Journal of management information*, 19(4):9-30.
- IFLA (online) diakses pada tanggal 10 Maret 2018. Tersedia di <https://www.degruyter.com/view/product/37586>.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

- Jamil, Ahmad Soberun. 2015. *Efektivitas Penggunaan Katalog Online (OPAC)* [Skripsi]. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lubis, Hari. S.B. dan Martani Husaini. 1987. *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*. Jakarta: Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Mubasyaroh, 2016. *Pengaruh Perpustakaan Bagi Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi, STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia*. Diakses pada tanggal 09 Januari 2018. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1246/pdf>
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Metode Penelitian*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Perpustakaan Universitas Brawijaya (online) diakses pada tanggal 1 April 2018. Tersedia di <https://lib.ub.ac.id>.
- Purwono, 2011. *Perpustakaan dan Kepustakawanan Indonesia edisi 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Qalyubi, Syihabuddin *et al.* 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (IPI) Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.
- Rizki, Juni Wati Sri. 2013. *Optimalisasi Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Peran Pustakawan*. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018. [journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1246/pdf](http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Libraria/article/download/1246/pdf).
- Sastradipoera, Komaruddin. 2006. *Pengembangan dan Pelatihan: Suatu Pendekatan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Kappa-Sigma.
- Sagung, Seto. 2008. *1 Abad Kebangkitan Nasional dan Kebangkitan Perpustakaan*. IKAPI.
- Saleh, Abdul Rahman. 2011. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siagian, Sondang P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet.ketujuh. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Singarimbun, Masri. 2008. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_, 2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi, Dan Pengukuran Kinerja, Edisi 2*. Jakarta: PT Indeks.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tedd, Lucy A. 1994. OPACs through the Ages, *Library Review*, Vol. 43 Issue: 4, pp.27-37. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018 dari <http://www.emeraldinsight.com/doi/pdfplus/10.1108/00242539410063579>
- Suwarno, Wiji, 2009. *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Trenggonowati. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Republik Indonesia. 2007.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wardhani, Ratna Pramudya. 2018. *Efektivitas OPAC (Online Public Access Catalogue) [Skripsi]*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Wasito, Hermawan. 1992. *Pengantar Metodologi Penelitian Masyarakat*. Cet XI. Jakarta: Gramedia

Yusufhin, Fridinanti. 2017. Katalogisasi di Era Digital . Diakses pada tanggal 10 Januari 2018.  
[ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/pustabiblia/article/download/1004/82](http://ejournal.iainsalatiga.ac.id/index.php/pustabiblia/article/download/1004/82).



**LAMPIRAN****LAMPIRAN 1****Lembar Kuisisioner****KUESIONER PENELITIAN  
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA****Identitas Peneliti :**

Nama : Gittriani Ardhya Yonita Putri  
NIM : 145030701111021  
Prodi : Ilmu Perpustakaan  
Fakultas : Ilmu Administrasi  
Perguruan Tinggi : Universitas Brawijaya  
Judul Skripsi : Efektivitas Pemustaka dalam Memanfaatkan Katalog  
Online (OPAC) Berbasis INLISLita Versi 3 pada  
Perpustakaan Universitas Brawijaya

Dengan hormat.

Dalam rangka penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, peneliti memohon kesediaan Saudara/i pemustaka di Perpustakaan Universitas Brawijaya, peneliti jamin kerahasiaannya karena hanya digunakan untuk kepentingan akademis dalam menyusun skripsi. Keberhasilan peneliti dalam penyusunan skripsi tidak lepas dari kesediaan Saudara/i pemustaka dalam memberikan jawaban pada kuisisioner ini secara lengkap dan jujur.

Atas bantuan dan kesediaan Saudara/i pemustaka di Perpustakaan Universitas Brawijaya peneliti ucapkan terimakasih.

Hormat Peneliti

Gittriani Ardhya Yonita Putri





**IDENTITAS RESPONDEN**

1. No. Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : L/P \*)
4. Tingkat Pendidikan : Diploma/ Sarjana/ Pascasarjana \*)
5. Fakultas :
6. Angkatan :

\*) coret yang tidak berlaku

**Keterangan pilihan jawaban :**

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Kualitas Sistem ( <i>System Quality</i> )				
	a. Saya menganggap OPAC cukup mudah dimengerti dan dipahami				
	b. Saya menilai OPAC merespon dan memberi konfirmasi dengan cepat				
	c. Saya menganggap OPAC stabil dan jarang mengalami kerusakan				
	d. Saya menganggap OPAC fleksibel sebagai media layanan referensi				
	e. Saya tidak khawatir dengan keamanan sistem OPAC dalam menjaga data				
2.	Kualitas Informasi ( <i>Information Quality</i> )				
	a. Saya menilai OPAC telah memberikan data dan informasi yang cukup				
	b. Saya menganggap OPAC menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna				
	c. Saya menilai informasi yang disajikan OPAC jelas dan akurat				
	d. Saya beranggapan OPAC dapat memberikan informasi yang <i>up to date</i>				
	e. Saya menganggap <i>output</i> yang disajikan dalam bentuk yang mudah saya pahami				
3.	Penggunaan ( <i>Use</i> )				
	a. Saya menggunakan OPAC setiap kali mencari buku				
	b. Saya akan menggunakan OPAC dimasa depan				
4.	Kepuasan Pengguna ( <i>User Satisfaction</i> )				
	a. Saya menilai OPAC membantu efisiensi dalam pencarian buku				
	b. Saya menilai OPAC efektif dalam pencarian buku				

	c. Saya merasa puas dengan layanan OPAC perpustakaan				
	d. Saya memiliki pengalaman yang menyenangkan dan akan mengajak teman-teman saya dalam pencarian buku dengan menggunakan OPAC				
	e. Saya merasa bangga dalam menggunakan sistem otomasi perpustakaan				
5.	Dampak Individual ( <i>Individual Impact</i> )				
	a. Saya merasa OPAC dapat meningkatkan produktivitas dalam menyelesaikan tugas				
	b. Saya menganggap OPAC dapat meningkatkan keefektifan belajar				
6.	Dampak Organisasional ( <i>Organizational Impact</i> )				
	a. Saya merasa OPAC dapat meningkatkan kinerja organisasi				
	b. Saya menilai OPAC dapat meningkatkan produktivitas organisasi				
	c. Saya merasa informasi yang dihasilkan OPAC dapat membantu keefektifan dalam mengambil keputusan				

ATAS PARTISIPASI SAUDARA SAYA UCAPAKAN TERIMA KASIH

## LAMPIRAN 2

### Uji Validitas

		X
x1.1	Pearson Correlation	,459**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.2	Pearson Correlation	,327**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	100
x1.3	Pearson Correlation	,459**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.4	Pearson Correlation	,626**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.5	Pearson Correlation	,409**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.6	Pearson Correlation	,327**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	100
x1.7	Pearson Correlation	,650**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.8	Pearson Correlation	,248*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	100
x1.9	Pearson Correlation	,650**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.10	Pearson Correlation	,485**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.11	Pearson Correlation	,650**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.12	Pearson Correlation	,308**
	Sig. (2-tailed)	,002

	N	100
x1.13	Pearson Correlation	,315**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	100
x1.14	Pearson Correlation	,238*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	100
x1.15	Pearson Correlation	,431**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.16	Pearson Correlation	,365**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.17	Pearson Correlation	,503**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.18	Pearson Correlation	,431**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.19	Pearson Correlation	,315**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	100
x1.20	Pearson Correlation	,431**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
x1.21	Pearson Correlation	,320**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	100
x1.22	Pearson Correlation	,567**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
X	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

Foto-foto Lokasi Penelitian

Menu Berita di Website Perpustakaan UB

**PUBLISHING TALK**

---

LIBRARIES COLLECTION

FORM PERMINTAAN

**BUKU TEKS & KATALOG PENERBIT**

---

**Good News**

Mulai tanggal 5 Februari 2018 yang bertepatan dengan hari pertama perkuliahan semester genap, Perpustakaan UB menambah hak pinjam buku kepada para mahasiswa dari maksimal 15 eksemplar menjadi maksimal 25 eksemplar. Adapun masa pinjam tetap menyesuaikan dengan jenis buku yaitu label putih bisa dipinjam setiap hari dengan masa pinjam 15 hari, sedangkan label merah hanya bisa dipinjam selama akhir pekan saja dan kembali hari Senin. Di samping itu, dosen di lingkungan UB diberi hak pinjam maksimal 10 eksemplar dengan masa pinjam selama 16 minggu atau sampai hari terakhir UAS di semester berjalan. Untuk Tenaga Kependidikan di lingkungan UB juga diberikan hak pinjam sebanyak maksimal 15 eksemplar dengan masa pinjam 6 minggu.

---

**NEWS**

(Indonesia) Presentasi Hasil Seminar dan Pelatihan

Sorry, this entry is only available in Indonesian. For the sake of viewer convenience, the ...

[Read More >](#)

- (Indonesia) National Islamic Festival ke 3
- (Indonesia) Kunjungan Siswa SMAN 5 Malang
- Kebutuhan Student Employee
- (Indonesia) Peresmian Front Office

Menu Pengumuman di Website Perpustakaan UB

**Insight**

**ScienceDirect**

**InfoTrac**

**IEEE**

**SPRINGER NATURE**

---

PANDUAN VPN

**VPN E-RESOURCE**

**ANNOUNCEMENT**

INFO STUDENT EMPLOYEE

**Kebutuhan Student Employee**

Sehubungan dengan Program Kerja Pengembangan inisiatif versi 2 pada tahun 2018 dan mendesakny kebutuhan Kustomisasi ...

[Read More >](#)

---

- (Indonesia) Libur Tahun Baru Imlek 2018
- (Indonesia) Perpustakaan UB Menambah Hak Pinjam Buku
- (Indonesia) Pengumuman Tutup Layanan Perpustakaan
- (Indonesia) Libur HARI RAYA NATAL DAN CUTI BERSAMA

Menu Aktivitas di Website Perpustakaan UB

**VPN E-RESOURCE**

---

APLIKASI DIGILIB

**OPAC** **BKG**

---

ANDROID LIB.UB.AC.ID

**ANDROID APP ON Google play**

**ACTIVITY**

(Indonesia) Presentasi Hasil Seminar dan Pelatihan

Sorry, this entry is only available in Indonesian. For the sake of viewer convenience, the ...

[Read More >](#)

- (Indonesia) National Islamic Festival ke 3
- (Indonesia) Bazar Buku UB Press 2018
- (Indonesia) Peresmian Front Office Perpustakaan UB
- (Indonesia) Kunjungan TK Muhammadiyah ke Rumah Pintar

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

## Berita Mengenai Sertifikat ISO di Website Perpustakaan UB

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

Profil | Jaminan Mutu | Layanan Kami | Fasilitas | Form Kontak | Daftar Buku | e-Book and e-Journal

**JAM LAYANAN PERPUSTAKAAN SELAMA SEMESTER BERJALAN**

Senin – Jumat : 08.00 – 22.00  
 Istirahat (Jumat) : 11.00 – 13.00  
 Sabtu – Minggu : 09.00 – 17.00  
 Bagian Keanggotaan dan Penyerahan Skripsi: 08.00 – 16.00

**SPRINGER TALK**

Registrasi **SPRINGER NATURE** PUBLISHING TALK

**LIBRARIES COLLECTION**

FORM PERMINTAAN

**Malang – East Java – Indonesia**

has been approved by Lloyd's Register Quality Assurance to the following Quality Management System Standards:

**ISO 9001:2008**  
**SNI ISO 9001:2008**

The Quality Management System is applicable to:

**Provision of higher education academic supporting activities.**

Approval Certificate No: JKT6003728      Original Approval: 14 November 2011  
 Current Certificate: 14 November 2014  
 Certificate Expiry: 13 November 2017

**CERTIFICATE OF APPROVAL ISO 9001: 2008**

## Menu Utama OPAC Perpustakaan UB

**Online Public Access Catalog**  
 Universitas Brawijaya

Rabu, 9 Mei 2018, 11:20:24

BACA DITEMPAT | BUKU TAMU | KEANGGOTAAN ONLINE | LAYANAN KOLEKSI DIGITAL | PENDAFTARAN ANGGOTA | STATISTIK | SURVEY | DIGILIB LAMA | NEWS

Cari    Browse

Kata Kunci    Judul    Sema Bahan    **Cari**

Pencarian lanjut - Riwayat Pencarian - Bantuan

**KOLEKSI SERING DI PINJAM**

SAMPUL BELUM TERSEDIA    SAMPUL BELUM TERSEDIA    SAMPUL BELUM TERSEDIA    SAMPUL BELUM TERSEDIA

Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong.    Dasar-dasar ekonometrika = basic econometrics : Buku 2 / Damodar N. Gujarati, Dawn C. Porter ; Pene...    Manajemen pemasaran : Jil. 1 / Philip Kotler, Kevin Lane Keller ; alih bahasa Bob Sabran.    Metodologi penelitian kualitatif. Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya

## Menu Koleksi Sering Di Pinjam pada OPAC Perpustakaan UB

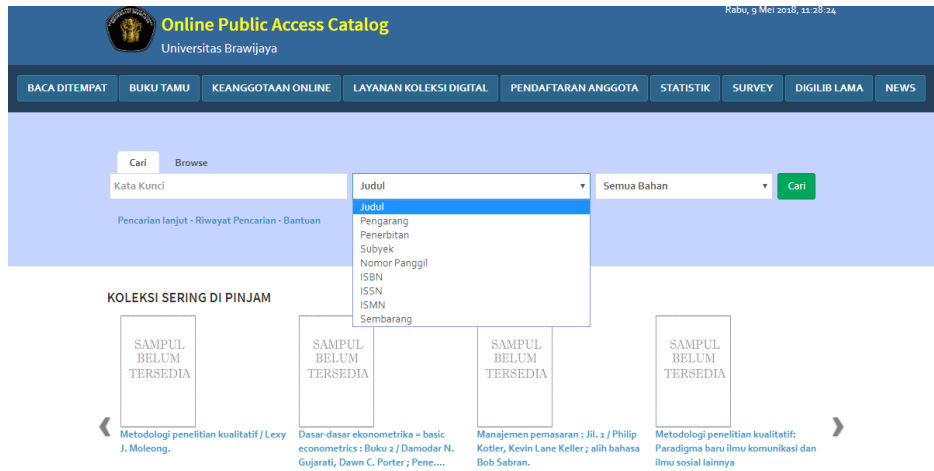
**KOLEKSI SERING DI PINJAM**

SAMPUL BELUM TERSEDIA    SAMPUL BELUM TERSEDIA    SAMPUL BELUM TERSEDIA    SAMPUL BELUM TERSEDIA

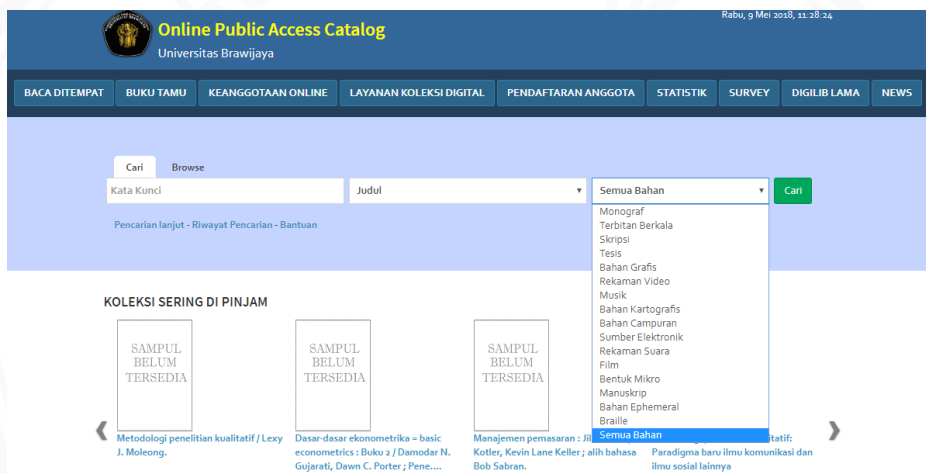
Metodologi penelitian kualitatif / Lexy J. Moleong.    Dasar-dasar ekonometrika = basic econometrics : Buku 2 / Damodar N. Gujarati, Dawn C. Porter ; Pene...    Manajemen pemasaran : Jil. 1 / Philip Kotler, Kevin Lane Keller ; alih bahasa Bob Sabran.    Metodologi penelitian kualitatif. Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya



### Tampilan Menu Pilihan Mencari Koleksi pada OPAC Perpustakaan UB



### Tampilan Menu Pilihan Mencari Koleksi pada OPAC Perpustakaan UB



### Contoh Pencarian Menggunakan Kata Kunci “Perpustakaan” pada OPAC

Home > Pencarian Sederhana > perpustakaan

Menampilkan 1 - 10 dari 112 hasil

Pilih semua

<p>SAMPUL BELUM TERSEDIA</p>	<b>Perpustakaan dan informasi dalam konteks budaya</b>	
	Jenis Bahan	Monograf
	Pengarang	Basuki, Sulisty (et.al)
	Penerbitan	Jakarta Dep. Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fak. Ilmu Pengetahuan Budaya UI. 2006
	Konten Digital	Tidak Ada Data
	Ketersediaan	1 dari 1 eksemplar

Lebih Spesifik :

Pengarang	
Indonesia. Perpustakaan N	8
Indonesia. Perpustakaan Nasional	7
Suwarno, Wiji	7
Komari	6





**OPAC pada Label Merah**



**OPAC pada Label Putih**




**OPAC pada Label Putih**



## LAMPIRAN 4

### Surat Riset



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**  
 Jalan Veteran, Malang 65145, Indonesia  
 Telp. +62-341-551611, 575777; Pes. 308; Fax.+62-341-565420  
 Langsung : +62-341-571032; Fax. +62-341-583966  
 E-mail: [library@ub.ac.id](mailto:library@ub.ac.id)      <http://lib.ub.ac.id>

---

Nomor : 136/UN10.D10/PN/2018  
 Hal. : Permohonan Riset

Yth. :  
 Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan  
 Fakultas Ilmu Administrasi  
 Universitas Brawijaya

Membalas surat Saudara, Nomor: 3915/UN10.F03.11.12/PN/2018, hal: Pada pokok surat, di  
 Perpustakaan Universitas Brawijaya, Yaitu a.n.:


N a m a : Gittriani Ardhya Yonita Putri  
 NIM : 145030701111021  
 Jurusan : Ilmu Administrasi Publik  
 Fakultas : Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya  
 Konsentrasi : S1 Ilmu Perpustakaan

Untuk melakukan kegiatan Riset dengan tema "Efektifitas pemustaka dalam  
 memanfaatkan catalog online (OPAC) berbasis inlislite V.3.3"

Bersama ini kami memberikan ijin kegiatan riset tersebut, terhitung mulai Tanggal,  
 1 April 2018 s/d 30 Mei 2018

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala,



Johan Anggo Effendi Noor.  
 NIP. 196603251990021004

**LAMPIRAN 5*****Curriculum Vitae***

Nama : Gittriani Ardhya Yonita Putri  
 Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi/ Ilmu Perpustakaan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Depok, 21 April 1997  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : Pondok Tirta Mandala Blok B1/ No.11 RT.03/ RW  
 18 Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cilodong,  
 Kota Depok, Jawa Barat.  
 No. Telepon : 081297459200  
 Email : Gittrianiardhya@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

- 2002-2003 : TK Nurul Islam
- 2003-2008 : SDN Sukamaju 1 Depok
- 2008-2011 : SMP Yapemri Depok
- 2011-2014 : SMA Yaspem Tugu Ibu 1 Depok

**Pengalaman Kerja**

- 2017 : Perpustakaan SMK Negeri 4 Malang

Demikian Curriculum Vitae yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 22 Mei 2018

Yang membuat pernyataan

**Gittriani Ardhya Yonita Putri**